

Wason  
Hq 1104  
A64+

api kartini

Vol 9 '98

# Api Kartini

redaksi :

maasje siwi, s. asijah, darmini,  
parjani pradono,  
penanggung djawab :  
maasje siwi

pembantu<sup>2</sup> :

dra. s.k. trimurti, rukiah kertapati,  
sugarti siswadi, mr. trees sumito,  
sulami, rukmi b. resobowo, s. huta-  
pea, sulistyowarni, sutarmi, sudjinah,  
sartini nur, dokter s. caropeboka.

illustrator : w. nira-huwa

alamat redaksi :

matraman raya 51, djakarta  
tlp. djtn. 753

alamat administrasi :

kramat V/7, djakarta  
tlp. : Gmb. 4430 — kotakpos 2522

Izin Penguasa Perang Daerah Dja-  
karta Raya No. 298 — 1 Nop. 1960  
S.I.P.K. No. 2098/I<sup>2</sup>-79/4171/I  
tanggal 22-9-1962.

oplah : 2500 exp.

uang langganan :

setahun ..... Rp. 66,—  
enam bulan ..... " 35,—  
tiga bulan ..... " 18,—  
etjeran per ex. .... " 6,50

apl kartini menerima karangan dari  
luar, dari siapa sadja jang menaruh  
minat, karangan harus ditik diatas  
kertas jang tidak timbal-balik, ka-  
rangangan jang tidak dimuat dapat di-  
kirim kembali apabila disertai de-  
ngan perangko.

tarip iklan :

1 pagina ..... Rp. 600,—  
½ pagina ..... " 400,—  
¼ pagina ..... " 250,—  
⅓ pagina ..... " 150,—

kontrak : 12 × muat rabat 15%

## I S I

hal.

Tahun Kemenangan .....	1
Pahlawan Tani : Ibu Daeng Tomi .....	5
Pekan anak <sup>2</sup> Indonesia .....	4
Bintang-bintang jang direbut oleh olahragawati-olahraga- wati kita di Asian Games .....	5
Menuangkan Manipol kedalam pendidikan .....	6
Pantang menjerah .....	7
Memelihara kulit .....	8
Parfem & Wangi-wangian .....	8
Mangrapai : Upatjara pemakaian adat Toradja .....	9
Djembatan dawn semanggi .....	10
Film : Back Street .....	10
Rumania selajang pandang .....	12
Sadjak : Untuk API KARTINI .....	13
Hidangan 17 A.G. : Ditungkangan benteng Djokja .....	14
Perkawinan di Sumbawa .....	15
Pengobatan terhadap gigitan ular .....	15
A.M. Kolontai diplomat wanita .....	16
Kongres perlutjutan sendjata .....	17
Mode : Pola Blus .....	18-19
Pernyataan hak <sup>2</sup> anak <sup>2</sup> PBB .....	20
Batjaan anak <sup>2</sup> kita .....	21
Berita sana-sini .....	22
Mari berkebudun : Katjang tunggak .....	23
Manfaat pisang batu .....	25
Kumandang Konferensi Wanita Afrika .....	24
Pertjikan A.K. : Kewadjaban seorang pendidik .....	25
Kain dan tjara pemakaiannya .....	26
V a r i a .....	27
Halaman bergambar dan Monogram .....	28
Bermatjam-matjam tempat bunga .....	29
Masakan singkong .....	29
Timbangan buku : Madame CURIE .....	30
Perang meliean pohon <sup>2</sup> .....	31
Senam dengan pajung .....	33
Tukang api .....	34
Dekorasi rumah .....	35
Penjakit tjatjing pada anak <sup>2</sup> .....	35
Etiket makan bersama .....	36



Keterangan gambar kulit :

Kebudayaan Indonesia memang sangat kaya akan keindahan  
garis dan bentuk karya kesenian, sebagaimana nampak pada  
paksaan kaum wanita Toradja serta hiasan atap rumah suku-  
bangsa Toradja.

# TAHUN KEMENANGAN

Pidato 17 Agustus PjM Presiden Sukarno tahun ini telah diberi judul oleh beliau **TAHUN KEMENANGAN**. Rakjat dari seluruh penduduk tanahair telah menjambut pidato itu dengan hangat, termasuk kaum wanita Indonesia. Organisasi<sup>2</sup> wanita telah menjerukan kepada anggota<sup>2</sup>nja, untuk mempelajari pidato ini, karena menjadi pentingnja isi pidato. Sebagaimana pidato<sup>2</sup> Presiden yang melahirkan Manipol, Usdek, pidato<sup>2</sup> Djarek — Resopim, Membangun Dunia Baru, maka djuga „Tahun Kemenangan“ ini sekali lagi akan merupakan penjuluh diatas djalan perjuangan bangsa Indonesia pada taraf sekarang, merupakan penundjuk arah dan pandangan bagi Rakjat seluruhnja dalam menyelesaikan tuntutan<sup>2</sup> Revolusi Agustus sampai ke-akar<sup>2</sup>nja.

Redaksi hanja memuat beberapa tjuplikian pidato penting ini, khususnya yang berhubungan dengan apa arti kemenangan, betapa dalam menghadapi perjuangan pembebasan Irian Barat, dalam melawan imperialisme dan kolonialisme, Rakjat Indonesia harus tetap waspada dan dalam stelling, dan betapa untuk mentjapai penggalangan seluruh funds and forces menjadi kekuatan nasional yang mahabesar untuk mentjapai tjita<sup>2</sup> nasional kita, sebagai penjakit phobi<sup>2</sup>-an harus diberantas dan diatasi.

Kiranja bagi pembatja hal<sup>2</sup> ini dapat menambah pengertian dan merupakan dorongan untuk ikutserta dalam perjuangan untuk mentjapai kemerdekaan penuh tanahair kita yang pasti djuga berisi emansipasi penuh bagi kaum wanita Indonesia.



.... Dengan penuh rasa haru, tetapi pula dengan penuh kejakinan, saja menamatkan dalam pidato ini tahun 1962 sebagai **TAHUN KEMENANGAN**, — **A YEAR OF TRIUMPH!**

.... Apa yang merupakan kemenangan dalam tahun 1962 ini?

Pada tahun 1959, ketika saja membentuk Kabinet Kerja, maka saja menetapkan bagi Kabinet Kerja itu satu landasan-kerja yang terang-gamblang dan tegas-djelas, dan yang benar<sup>2</sup> mentjerminkan kebutuhan pokok dari Rakjat Indonesia dalam djangka pendek. Satu landasan-kerja yang dapat menjadi penjemangat dan pengilham Bangsa Indonesia dalam beberapa tahun yang singkat. Satu landasan-kerja yang tidak mengulur kata melantur-lantur. Satu landasan-kerja yang berisikan „appeal“ kepada Rakjat. Satu landasan-kerja yang dapat menjadi pelik-perjuangan Rakjat!

Landasan-kerja itu ialah Triprogram Pemerintah yang termasuk: sandang-pangan, keamanan, anti-imperialisme termasuk pembebasan Irian Barat. Tjekak-aos, kompak-padat, terang-gamblang, tegas-djelas! Anak ketjil dapat menghafalkan Triprogram ini! Dan saja tentukan djangka waktu tidak lebih dari tiga tahun untuk mentjapai hasil maksimal-lajak daripada pelaksanaan Triprogram itu!

Wah, banjak orang, baik didalam maupun diluar negeri, mengedjek Triprogram itu. Mengedjek isinja bagi sesuatu program Pemerintah („Jok tjuma itu“, kata mereka), dan terutama sekali mengedjek djangka waktu penjelenggaraannya yang hanja tiga tahun itu. „Tiga tahun, mana bisa!“ kata mereka.

Menang ditahun-tahun yang lampau Indonesia terkenal sebagai satu negara yang banjak niat, tetapi hasil sedikit. Bangsa yang pandai sekali meletakkan batu pertama, tetapi djarang sekali dalam waktu lajak meletakkan batu terakhir. Bangsa yang selalu me-

nundjukkan djarang lebar antara idee dan perbuatan. „A nation with a large gap between ideas and acts“ ...

Edjekan<sup>2</sup> tadi merupakan satu tantangan bagi saja. Tantangan bagi saja pribadi sebagai putera Indonesia. Tantangan bagi saja sebagai Presiden Republik Indonesia. Tantangan bagi saja sebagai pembentuk kabinet dan penjusur Triprogram. Tantangan bagi saja malahan, sebagai Pemimpin Besar Revolusi.

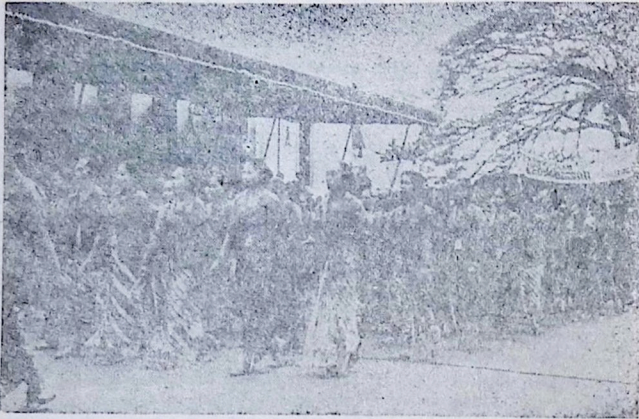
Saja tahu bahwa potensi kekuatan dan kemampuan Bangsa Indonesia adalah amat besar, dan bahwa Bangsa Indonesia suka berdjung.

Saja tahu bahwa kekajaan alam Indonesia boleh dikatakan ta' ada batasnja.

Tetapi namun demikian, saja sadar, bahwa Triprogram Pemerintah ta' dapat terlaksana hanja dengan perjuangan hebat semata-mata, atau kanja dengan membanting-tulang memeras-keringat semata-mata. Triprogram Pemerintah hanja dapat terlaksana dengan perjuangan hebat dan memeras keringat plus satu hal yang lain.

Apa „plus“ itu? Plus itu ialah landasan Nasional. Plus itu ialah Djurusan Djawa Nasional. Triprogram Pemerintah dapat dilaksanakan dalam djangka waktu yang ditentukan, djika segala kekuatan, segala tenaga materiil dan spirituil, segala funds and forces dikerahkan setjara serentak, setjara gotong-rojong, setjara ho-lopis-kuntul-baris! Dan ini hanja dapat diwujudkan, djika Revolusi kita mempunyai Landasan Nasional yang kokoh, mempunyai Landasan Sosial yang bersinggasana dalam hatinja Rakjat, mempunyai Kepribadian politik-sosial-ekonomis-kultuirl yang benar<sup>2</sup> berbenteng dalam api-djirawanja Rakjat.

Dengan pendek-kata, djika perjuangan Bangsa Indonesia didasarkan atas RESOPIM, maka nistjaja Triprogram dapat dilaksanakan, bahkan tidak ada satu tugas yang tidak dapat diselesaikan oleh Bangsa Indo-



❀

Deraplangkah barisan wan-  
ta dalam pawai 17 Agustus  
telah ikut meramalkan pera-  
jaman hari nasional.

(foto Ipphos)

❀

nesia yang kini hampir 100.000.000 itu, dan berkeka-  
jaan-alam yang tiada taranja dimuka bumi itu, — ge-  
mah-riyah-loh-djinawi. Dengan dasar RESOPIM itu  
Bangsa Indonesia akan selalu dapat menyelesaikan  
tugas-adil yang bagaimanapun, dan akan selalu dapat  
menggungguli njanjian penjair asing yang berdendang :

"The difficult jobs we finished today,  
The impossible we tackle tomorrow".

(Jang sukar-sukar, kita selesaikan sekarang,  
Jang ta' mungkin, kita selesaikan besok.)

Atas dasar pengartian jang saja uraikan dimuka  
itulah, saja ta' pernah ketjil-hati atas hasil karya  
Bangsa Indonesia dalam rangkaian Triprogram, meski  
ditertawakan dari kanan dan kiri, meski diedjek dari  
muka dan belakang.

.... Kami dari fihak Indonesia, kami tidak ada  
maksud lain ketjuali tidak mau didjadjah, tidak mau  
dilekungkung, tidak mau dieksploitir. Kami tidak ada  
maksud lain ketjuali mau hidup merdeka dan mau di-  
biarkan hidup merdeka, merdeka dari penjadjahan,  
merdeka untuk menjusun Negara dan masjarakat kami  
sendiri menurut kehendak kami sendiri. Kami tjinta  
damai, kami ingin hidup bersahabat dengan segala  
bangsa, tetapi kalau kemerdekaan kami diganggu atau  
kalau kami didjadjah, maka kami akan melawan, kami  
akan menghantam, kami akan tidak takut mati, kami  
akan bertempur sampai tètès darah jang penghabisan !

Itulah sebabnja kami pada saat tertjapainja perse-  
tudjuan Indonesia-Belanda sekarang ini masih melahir-  
kan harapan tadi : Harapan bahwa ini kali fihak Be-  
landa sungguh<sup>2</sup> melaksanakan persetudjuan itu setjara  
djudjur, dan tidak setjara Linggardjati atau setjara  
Renville, agar supaya hubungan Indonesia-Belanda ke-  
lak berlangsung setjara baik.

Maka sementara itu kami dari fihak Indonesia ter-  
paksa tetap waspada, tetap dalam posisi perdjjuangan,  
tetap dalam „stelling“, tetap dalam Trikora, tetap sam-  
pai ada kenjataan<sup>2</sup> jang njata, bahwa ini kali perse-  
tudjuan Indonesia-Belanda itu benar<sup>2</sup> dilaksanakan se-  
tjara djudjur, dan tidak á la Renville dan Linggardjati.

.... Sementara itu saja disini menandakan, bahwa  
untuk lantjarnja pelaksanaan program ekonomi (anta-

ra lain sandang-pangan) maka perlulah kita benar<sup>2</sup>  
menjingkirkan beberapa penjakit. Diantara penjakit<sup>2</sup>  
itu, jang terpokok ialah terlalu parahnja penjakit Ko-  
munisto-phobi, kiri-phobi, Rakjat-phobi, buruh-phobi  
dan tani-phobi, jang masih ngendon didalam hati dan  
kepala setengah alat<sup>2</sup> negara jang bersangkutan. Un-  
tuk menjabutkan beberapa tjontoh : Guna menaikan  
produksi, maka sudah berapa lama saja andjurkan  
untuk membentuk Dewan<sup>2</sup> Perusahaan, dimana diikut-  
sertakan wakil<sup>2</sup> kaum buruh dan kaum tani dan wakil<sup>2</sup>  
golongan<sup>2</sup> Rakjat lainnya, tetapi sesudah sekian lama  
dan berulang kali saja peringatkan, baru sekarang in-  
ilah mulai dibentuk, dan pembentukannjapun djalan-  
nja seperti keong, lambatnja bukan kepalang. Sudah be-  
rapa lama saja andjurkan, dan malahan sudah berapa  
lama lahir Undang<sup>2</sup>nja, supaya perdjandjian Bagi Hasil  
jang agak menguntungkan kaum tani dan Landreform  
belum dilaksanakan betul<sup>2</sup> sebagaimana mestinja. Se-  
muanja ini djika diteliti sebab<sup>2</sup>nja, akan terbukti bah-  
wa jang mendjadi penghalang ialah Komunisto-phobi,  
kiri-phobi, Rakjat-phobi, dan sebagainja ! Sipenderita  
penjakit ini takut membentuk Dewan<sup>2</sup> Perusahaan,  
Dewan<sup>2</sup> Produksi, demikian pula Dewan<sup>2</sup> Distribusi dan  
Panitia Pembelian Padi, dan lain sebagainja, karena  
mereka tahu, bahwa djika ini dibentuk, maka akan  
berarti mengangkat dan mengikut-sertakan wakil<sup>2</sup> bu-  
ruh atau tani, dan diantaranya terdapat orang<sup>2</sup> Komun-  
nis jang mereka takut. Mengenai Landreform, misal-  
nja, masih ada sadja orang<sup>2</sup> jang euka menegas-negas-  
kan bahwa Landreform Indonesia, adalah „bukan  
Landreform Komunis“, malah lebih daripada itu : me-  
reka mentjoba-tjoba mentjotjok-tjotjokkan Landreform  
Indonesia dengan „Landreform“ di Taiwan atau di  
Vietnam Selatan ! Dengan demikian, mereka bukannya  
mengurangi, tetapi malah mempertebal komunisto-  
phobi, sekurang-kurangnya mereka sendiri masih ko-  
munisto-phobi. Dengan demikjan, masih tepat apa jang  
pernah saja katakan dalam Djarek, bahwa „masih ada  
sadja orang<sup>2</sup> jang tidak bisa berfikir setjara bebas apa  
jang baik bagi Rakjat Indonesia, dan apa keinginan  
Rakjat Indonesia, melainkan a priori telah bentji dan  
(Bersambung ke hal. 4)

# Pahlawan Tani

„Ibu, saja berdjuaug dibawah pandji<sup>2</sup> BTI untuk kepentingan keluarga kita, untuk kaum tani seluruhnja. Ibu tahu, pattana butta (tuantanah) itu sangat kurangadjar, dia tidak bekerdja, tetapi dia hidup senang atas hasil djerih pajah kita. Sawah jang kita kerdjakan hasilnja lebih banjak untuk mereka. Kalau sampinja makan tanaman kita, kita pukul, kita jang dibukum. Gadis<sup>2</sup> jang tjantik diminta. Kita disuruh kerdja untuk mereka dengan gratis, kalau ditolak kita dihukum. Se-olah<sup>2</sup> kita ini dilahirkan hanja untuk melajani pattana butta dengan tjentengnja.

Apalagi gerombolan itu, dia ganas membunuh, kalau meminta sesuatu tidak diberi kita dibunuhnja. Kita adakan kursus PEH, beladjar menulis sadja dirintangi gurunja ditembak, dikatakakan Komunis.

Apakah kita ini tidak boleh pintar, tidak boleh hidup bahagia, tidak boleh memilih gadis tjantik untuk isteri? Tindakan se-wenang<sup>2</sup> itu harus dilawan! Tetapi mereka kuat. Djadi kita harus kuat, itulah sebabnja saja masuk BTI, sebab BTI betul<sup>2</sup> berani memimpin melawan pattana butta dan gerombolan bersendjata. Tetapi karena musuh kita itu kuat, maka banjak bahajanja, mungkin saja masuk bui, mungkin saja dibunuh gerombolan. Sebab itu harus bergabung di BTI. Kalau saja tidak ada harap gantianja saja<sup>2</sup>. Demikianlah pesan teradhir almarhum Baso Nambong, seorang aktivis BTI dikampung Samaja, didaerah Daswati II Goa, Sulawesi Selatan, sehari sebelum tertembak mati oleh gerombolan, kepada ibunja Daeng Tomi.

Dengan diilhami oleh pesan terakhir dari puteranja ini makan Ibu Daeng Tomi meneruskan perdjuaug-an anaknja didalam BTI. Anaknja telah gugur dalam menunaikan tugas sebagai aktivis BTI ditempat kerdja ditengah sawah ditembak mati oleh gerombolan. Gerombolan jang mengganas dikampung Samaja jang terletak di KM 24 dari Sungguminasa pada Djalan Makassar — Sungguminasa — Malino tidak sadja membakar rumah<sup>2</sup> tetapi djuga min-

## Ibu Daeng Tomi

ta hartabenda dengan paksa dari Rakjat. Kampung Samaja jang tadinja 200 ekor sampi, sekarang hanja punya 15 ekor sampi. Itupun hasil pembelian baru.

Meskipun Ibu Daeng Tomi itu bukan Ketua Ranting namun Ikegiatan dan pengaruhnja terhadap anggota<sup>2</sup>nja tidak kalah dengan Ketua rantingnja karena keberaniannja, ketangkasannja dan kesediaannja untuk berkorban. Ia mendjadi tjontoh teladan bagi kampungnja.

Ia berpendapat bahwa ia belum puas dengan kemenangan jang telah ditjapainja sampai sekarang ini. Sebab penindasan tuantanah tidak mungkin habis setempat sadja apabila keseluruhan di Indonesia ini belum dihapuskan. Si pattana butta ini tidak akan rela menjerahkan kekuasaan kepada Rakjat tani begitu sadja tanpa perdjuaug-an dari kaum tani sendiri. Karena itu Ibu Daeng Tomi bertekad untuk lebih memperluas BTI didaerah desa sekitarnja dan menarik kaum tani se-banjak<sup>2</sup>nja disekitar BTI.

Baiklah kami tjuplikkan sekelumit dari perdjuaugannja sbb.:

Waktu diadakan aksi melawan gerombolan bersendjata setjara pasif, jaitu djilka gerombolan datang, semua wanita dan anak<sup>2</sup> mengungsi kegunung, semua laki<sup>2</sup> ber-siap<sup>2</sup> dipinggir desa disamping ada jang menghubungi Angkatan Perang R.I. Ibu Daeng Tomi tinggal sendirian dikampung menghadapi kedatangan gerombolan. Dengan djalan masuk perasaan gerombolan<sup>2</sup>, menjentuh hatiketjilnja sebagai seorang Ibu, ia berhasil melunakkan keganasan gerombolan sehingga mereka tidak telalu banjak minta barang<sup>2</sup> materil dan hilang nafsu untuk membakar rumah<sup>2</sup>.

Kedjadian ini dilakukan ber-kali<sup>2</sup> sampai terhapusnja gerombolan.

Djuga dalam melawan penindasan pihak reaksi ia tak djemu<sup>2</sup>nja memberi pendjelasan kepada kaum tani untuk mengadakan perlawanan<sup>2</sup>, se-

hingga jang semula berfikiran lemah dan takut melawan bisa bersemangat lagi dan achirnja sedikit demi sedikit ada keringanan<sup>2</sup> dari penindasan tsb.

Ibu Daeng Tomi djuga beladjar membatja dan menulis serta berbahasa Indonesia. Atas hasil bimbingannja didesaanja telah ada 18 orang wanita jang dapat membatja dan menulis disamping kebebasannja bergaul jang dimilikinja djuga dikembangkan pada wanita sedesaanja. Di Samaja antara laki<sup>2</sup> dan wanita dalam pergaulan sudah tak ada tedanja seperti kaum tani di Djawa pada umumnya, jaitu bebas. Hal itu perlu ditetakkan karena didaerah Sulawesi pergaulan antara laki<sup>2</sup> dan wanita masih sangat terbatas sekali. Sedang sistim pingit pun masih banjak berlaku.

Daeng Tomi adalah wanita tani biasa jang sederhana. Masih buta-huruf dan belum banjak menguasai bahasa Indonesia. Tetapi ia merupakan tjontoh dari sekian ribu pahlawan<sup>2</sup> tani jang tak dikenal, jang punja tjita<sup>2</sup> dan penerus perdjuaug-an Sultan Hassanudin, pahlawan bersedjarah di Sulawesi Selatan. Ia Ibu pahlawan tani, pengasuh anak jang baik, meskipun anaknja hanja 2 orang. Jang satu telah meninggal karena tertembak gerombolan dan jang lainnja seorang anak perempuan ia didik untuk menganut djedjak kakaknja, jaitu untuk membela kaumnja setjara gigih dan berwatak.

Inilah Daeng Tomi, wanita tani miskin, jang patut mendjadi teladan!



## TAHUN . . . . .

(Sambungan dari hal. 2)

menentang segala apa saja yang mereka sangka adalah kiri dan adalah „Komunis“.

Dalam Risalah „Mentjapai Indonesia Merdeka“ yang saya tulis 30 tahun yang lalu, pernah saja tulis : „Kita harus merdeka agar kita bisa leluasa bertanjut-tali-wanda menggugurkan stelsel kapitalisme dan imperialisme. Kita harus merdeka, agar supaya kita bisa leluasa mendirikan suatu masyarakat baru yang tiada kapitalisme dan imperialisme. Selama kita belum merdeka, selama kita belum bisa leluasa menggerakkan kitapunja badan, kitapunja tangan, kitapunja kaki, selama kita dus masih terhalang didalam kitapunja segala gerak bangkit — tidak bisa „kiprah“ sehebat-hebatnja, — selama itu kita tidak bisa habis-habisan-tenaga menghandjut stelsel kapitalisme dan imperialisme. Selama itu maka kapitalisme dan imperialisme akan tetap berkuasa sebagai yang mahasakti, bertachta diatas singgasana kerezekian Indonesia, tidak bisa digugurkan daripada singgasana itu hingga mati menggigit debu . . . . .“

Djika sekarang ini dalam Indonesia Merdeka, bagian terbesar dari Rakjat, jaitu kaum buruh dan kaum tani, belum bisa berleluasa bertanjut-tali-wanda, masih terhalang dalam segala gerak-bangkitnja, sehingga tidak bisa „kiprah“ sehebat-hebatnja untuk setjara habis-habisan menghandjut kaum imperialis dan kakitangan-kakitangannya didalam negeri, maka semuanya ini adalah karena sebagian kita-ini masih hidup seperti dalam kolonial, terutama belum lepas dari komunisto-phobi.

Masih terlalu banyak instruksi<sup>2</sup> dan tindakan<sup>2</sup> Presiden yang ditudjukan untuk memobilisasi, mempersatukan dan mengikut-sertakan kekuatan<sup>2</sup> Rakjat yang revolusioner, tidak dilaksanakan dengan sungguh<sup>2</sup>, atau malahan diam<sup>2</sup> kadang<sup>2</sup> „didjegal“ atau „disrimpong“ oleh alat<sup>2</sup> negara sendiri. Satu tjontoh saja misalnya mengenai pengerahan dan pemersatuan Rakjat melalui Front Nasional. Pekerjaan Front Nasional sekarang ini kadang<sup>2</sup> djegerowoti dan dipetjah-belah oleh orang<sup>2</sup> yang masih menderita sesuatu phobi. Malahan masih ada satu daerah, yang disitu itu belum dapat dibentuk Front Nasional daerah, karena adanya orang<sup>2</sup> yang komunisto-phobi!

Tetapi sekali lagi saja katakan, saja tidak segan dan memundukkan kepala kalau Rakjat memarahi saja, dan saja akan terima kemarahan itu dengan tenang.

## Pekan Anak<sup>2</sup> Indonesia

Oleh : Nj. P. Hendro

Milik kita yang paling berharga dan yang paling kita sajangi adalah anak<sup>2</sup>. Karena itulah tiap negeri mempunjai tradisinya masing<sup>2</sup> untuk mengadakan Hari Raja khusus untuk anak<sup>2</sup>. Bahkan bagi anak<sup>2</sup> seluruh dunia, sehabis perang dunia ke-II demi untuk membelas nasib anak<sup>2</sup>, kaum ibu dari berbagai negeri telah bersepakat untuk mengadakan Hari Anak<sup>2</sup> Sedunia, jaitu tiap tgl. 1

Djuli. Djuga di Indonesia sedjak tahun 1951 Hari Anak<sup>2</sup> Sedunia tiap tahun kita peringati. Sedjak waktu itu tradisi memperingati Hari Anak<sup>2</sup> Sedunia ini mendorong kaum Ibu Indonesia untuk djuga mengadakan Hari Anak<sup>2</sup> Nasional ; dan atas persetujuan Kementerian PPK pada waktu itu — djika tidak salah pada

tahun 1956 — Pekan Anak<sup>2</sup> Nasional ditetapkan dimulai tgl. 1 Djuli, jaitu setiap menjelang liburan kenaikan kelas. Semendjak itu kita kaum ibu di Indonesia setiap tahun 2 kali merayakan Hari Anak<sup>2</sup>, tgl. 1 Djuni dan 1 Djuli.

Tahun ini 1 Djuli djuga dirajakan, terutama di-ibukota, dengan atjara<sup>2</sup> gembira untuk anak<sup>2</sup>. Pesta Anak<sup>2</sup>

(Bersambung ke hal. 27)

Tetapi sebaliknya saja pun tidak segan untuk memundukkan djari saja kepada golongan<sup>2</sup> yang selalu menjari keuntungan dari keadaan inflasi, atau dengan sengadja mendjalankan subversi ekonomi untuk menjulit-njulitkan dan menjegal-djegal segala gerak-gerak Republik atau pimpinan Republik. Kepada mereka itu saja berkata : Satu hari akan datang yang engkau melihat segala usahamu gagal. Dan mungkin satu hari akan datang, yang engkau harus menebus kedjahatanmu itu didalam pendjara, atau ditiang pengantungan!

Pengalngah teguh<sup>2</sup> dalam ingatan saudara<sup>2</sup> : Perdjjuangan kita atas dasar Manipol-USDEK dan RESOPIM sudah mulai membawa hasil yang menjanjikan. Lihatlah pada hasil<sup>2</sup> besar daripada perdjjuangan kita itu yang sekarang sudah tertulis dengan bintang<sup>2</sup> diangkasa, lihatlah hasil<sup>2</sup> lain yang berupa stadion<sup>2</sup> didalam kalbunya Rakjat, lihatlah hasil<sup>2</sup> lain besar-ketjil yang saudara dapat lihat dengan mata dan raba dengan tangan dikanan-kiri saudara ! Kewadjaban kita ialah terus bersatu-padu dan terus bergotong-rojong sambil memegang teguh Manipol-USDEK dan RESOPIM itu, dan memperluas dan memperdalam pelaksanaan Manipol-USDEK dan RESOPIM itu.

Mengenai ini saja memperingatkan kepada satu hal yang kita harus waspada : Jaitu, kepada adanya orang<sup>2</sup> yang dalam perkataan mengikuti Manipol-USDEK dan RESOPIM, akan tetapi dalam prakteknja bertentangan dengan Manipol-USDEK dan RESOPIM. Waspadalah terhadap orang<sup>2</sup> yang demikian itu ! Waspadalah ! Sebab djikalau tidak, maka nanti mudah tumbuh pengrongrongan Revolusi dari dalam.

Djagalah supaya Revolusi kita ini tetap murni dan segar ! Lihat, ia sudah mulai mendatangkan hasil<sup>2</sup> yang baik. Revolusi kita sekarang ini bukan lagi hanya mendatangkan kesulitan<sup>2</sup> dan pengorbanan<sup>2</sup> belaka. Ia djuga sudah mulai mendatangkan kelezatan<sup>2</sup>. Sifat „negatif“, sifat „destruksi“, sifat „mendjebol“, daripada Revolusi kita-ini sekarang sudah mulai berkurang, — sifat „positif“, sifat „konstruksi“, sifat „membina“ sudah mulai berkembang. Apa yang sudah ditanam dalam Revolusi kita ini, sekarang sudah mulailah berkembang atau berbuah. Boleh dikata, bahwa Revolusi kita sekarang ini sudah meningkat kepada taraf „tumbuh“ sendiri, jaitu sudah meningkat kepada tingkat selfsustaining growth atau selfpropelling growth, — bertumbuh sendiri atas dasar hasil Revolusi sendiri, laksana tanaman yang sudah „djadi“, ta' perlu dirubuk-rubuk, ta' perlu disiram-didangir setiap hari . . . . .

Bintang<sup>2</sup> jang direbut oleh

Olahragawati<sup>2</sup> Di Asian Games IV



1. Minarni, Corry Kawilarang, Retno Kustiah, Heppherowati, Goei Kiok Nio (medali emas untuk bulutangkis)
2. Suwatini (perunggu untuk lari 800 meter puteri)
3. Nj. Sampurno, (perak untuk „free-pistol“)
4. Iris Tobing, Oey Lian Nio, Lie Lan Hoa, Enny Nuraini (perak untuk regu renang puteri gaja berganti 4 X 100 meter)
5. Iris Tobing( perak untuk gaja dada 100 m puteri)
6. Lanny Gumuljo (emas untuk lontjat indah papan puteri dan perunggu untuk lontjat indah)
7. Oey Lian Nio (perunggu untuk gaja punggung 100 m puteri)
8. Jootje Suwarimbo, Mien Suhadi, Vonny Djoa (perak, untuk regu tennis puteri)
9. Iris Tobing (perunggu 200 m gaja dada puteri)
10. Suratmi, Ernawati, Willy Tomason, Mahwiar (perunggu untuk estafet 4 X 100 m puteri)
11. Jootje Suwarimbo/Mien Suhadi (perunggu untuk tennis individual)
12. Regu Volley puteri sistim Internasional djuara ketiga (medali perunggu)

13. Minarni (emas untuk bulutangkis perseorangan puteri)
14. Corry Kawilarang (perak untuk bulutangkis perseorangan puteri)
15. Heppi Herowati (perunggu untuk bulutangkis perseorangan puteri).
16. Minarni/Retno Kustiah (emas untuk bulutangkis double puteri)
17. Corry Kawilarang/Heppherowati (perak untuk bulutangkis double puteri)
18. Regu Volley puteri sistim Internasional, djuara ke-3 (medali perunggu).

## Menuangkan Manipol kedalam Pendidikan

BAGI para pendidik, orangtua dan ibu<sup>2</sup> khususnya, masalah pendidikan adalah sangat penting, dan bila diabaikan pasti akan membawa akibat yang merugikan. Persoalan<sup>2</sup> pendidikan anak<sup>2</sup> adalah persoalan kita bersama, yang harus difahami dan diatasi bersama pula.

Suatu hal yang menggembirakan, bahwa pendidikan anak<sup>2</sup> kita sedjak Revolusi Agustus '45 hingga sekarang telah menjapai banjak kemadjuan. Hasrat dan kesadaran para orangtua untuk memajukan pendidikan anak<sup>2</sup>nja makin besar, terbuka dari swadaja mereka untuk mendirikan sekolah<sup>2</sup> swasta yang pada muntjul bagaikan djampur dimusim hudjan. Dari jang Taman Kanak<sup>2</sup>, jang Sekolah Rakjat, Sekolah Menengah sampai jang Perguruan Tinggi. Suatu perwujudan swadaja Rakjat untuk memenuhi pendidikan anak<sup>2</sup> mereka, untuk menampung anak<sup>2</sup> jang tidak mendapat tempat di-sekolah<sup>2</sup> pemerintah.

Para orangtua dan masyarakat umumnya sekarang makin menjadari pentingnja pendidikan nasional dan makin santer menuntut adanya sistem dan arah pendidikan jang sesuai dengan jiwa revolusi Agustus '45, menuntut penuangan Manipol kedalam pendidikan anak<sup>2</sup> kita.

Sesuai dengan tuntutan tersebut diatas, Kongres Lembaga Pendidikan Nasional (LPN) jang baru<sup>2</sup> ini diadakan di-Ibukota telah berhasil mengambil keputusan<sup>2</sup> jang positif dan patut mendapat sambutan setiap orangtua pentjinta anak<sup>2</sup>.

Lembaga Pendidikan Nasional telah menetapkan prinsip<sup>2</sup> pendidikan jang dijadikan pedoman dan ditrapkan dalam membimbing anak-didik LPN jang sekarang telah meliputi sedjumlah 72 Sekolah Landjutan di Djawa, Sumatra, Kalimantan dan Bali. Prinsip<sup>2</sup> pendidikan jang menjadi pegangan LPN adalah: prinsip pendidikan nasional, kerakjatan dan ilmiah. Dalam mendidik anak<sup>2</sup>, LPN berpedoman pada Manipol menudju kepada 5 tinggi, jaitu tinggi-kesadaran-politik, tinggi-moral, tinggi-ilmu dan pengetahuan teknik, tinggi rasa estetika, dan tinggi kekuatan djasmaniah, dengan menanamkan 5 tjinta, jaitu tjinta Nusa dan Bangsa, tjinta ilmu pengetahu-

an, tjinta kerdja, tjinta perdamaian dan persahabatan antara bangsa, dan tjinta orangtua.

Dasar<sup>2</sup> pendidikan jang positif ini sangat menggembirakan dan melegakan hati kaum ibu jang telah lama prihatin dan menginginkan adanya djaminan dari kalangan para ahli pendidik agar anak<sup>2</sup> kita kelak akan menjadi putera<sup>2</sup> Indonesia jang terbaik. Lebih lega lagi rasanya setelah mendengar sambutan Bapak Menteri PDK Prijono bahwa prinsip<sup>2</sup> pendidikan LPN ini sudah sesuai dengan dasar<sup>2</sup> pendidikan Dept. PDK. Karena ke-dua<sup>2</sup>nja berdasarkan pada Manipol dan bertudjuan melaksanakan revolusi Agustus '45 dilapangan pendidikan. Dalam hal ini oleh menteri PDK dijelaskan Pantjawardhana sebagai dasar pendidikan baru Dept. PDK jang bertudjuan mendidik anak<sup>2</sup> menjadi patriot<sup>2</sup> paripurna.

Manipol dengan tiga kerangka, jaitu negara kesatuan Republik Indonesia, masyarakat adil dan makmur, dan persahabatan antara bangsa<sup>2</sup> serta perdamaian dunia harus mendjiwai pendidikan anak<sup>2</sup> kita.

Berbeda dengan zaman penjajahan pada waktu anak<sup>2</sup> mendapat didikan untuk menjadi prajaji<sup>2</sup> jang berpangkat dan hartawan, untuk menjadi manusia<sup>2</sup> jang patuh pada titah dan nasib, ..... Dizaman Manipol dan Trikora sekarang ini anak<sup>2</sup> kita dari ketjil harus kita didik tjinta tanahair, dan kita siapkan mereka sebagai pembina<sup>2</sup> masyarakat jang akan datang jaitu masyarakat sosialis Indonesia jang adil dan makmur. Selain itu anak-didik kita harus mengerti tentang arti pentingnja perdamaian dunia. Dalam hal ini penting sekali kita perhatikan apa jang dinjatakan oleh Bapak Menteri PDK Prijono tentang pentingnja ditanamkan pada anak<sup>2</sup> bahwa perdamaian itu hanya dapat terjapai apabila kapitalisme, imperialisme dan kolonialisme sudah dihapuskan.

Untuk menanam rasa tjinta tanahair, penting artinja pendidikan se-

djarah perdjuaan bangsa Indonesia bagi anak<sup>2</sup> kita. Dan untuk menanam rasa tjinta persahabatan dengan bangsa<sup>2</sup> lain, sudah sewadjar<sup>2</sup>nja anak<sup>2</sup> kita mengetahui sedjarah perdjuaan bangsa<sup>2</sup> lain terutama dari negara<sup>2</sup> "the new emerging forces" jaitu negara<sup>2</sup> jang menjokong perdjuaan bangsa Indonesia. Dalam hal ini lebih dulu isi pelajaran sedjarah itu sendiri harus di Manipolkan, dan membuang mana<sup>2</sup> jang negatif dan jang anti Manipol.

Sudah bukan zamanja lagi anak<sup>2</sup> kita sekarang didjauhkan dari pengertian<sup>2</sup> politik tersebut, karena generasi jang akan datang ini adalah pendukung<sup>2</sup> masyarakat haridepan jang harus lebih madju, dan karena itu djelaslah bahwa mereka tidak boleh buta politik.

Mengenai tjinta kerdja, ini adalah hal baru jang patut mendapat sambutan kita kaum ibu, jang menginginkan agar anak<sup>2</sup>nja tidak menjadi orang<sup>2</sup> jang tjanggung, agar mereka menjintai kerdja itu sendiri, dan djuga agar mereka menghargai dan menghormati orang<sup>2</sup> jang bekerdja. Dalam hal ini penting sekali arti pendidikan jang dihubungkan dengan produksi, demikian djuga penting untuk menanam rasa menghormati kerdja djasmaniah, dan ber-angsur<sup>2</sup> akhirnya akan menghapuskan perbedaan nilai jang sangat berat sebelah antara kerdja otak dan kerdja badan.

Demikianlah prinsip<sup>2</sup> Manipol jang harus mendjiwai pendidikan anak<sup>2</sup> kita, jang penting kita fahami bersama, baik sebagai pendidik maupun sebagai ibu.



..... 17 Agustus 1949  
ditimur kota.

**K**UTULIS kata<sup>2</sup> ini dibawah ker-dipan pelita minjak kelapa digubug ketjil. Kawan<sup>2</sup> telah tertidur lelap, setelah sehari penuh merajakan ulang tahun kemerdekaan ke-4 djauh terlempar dibukit dan desa Pasukan gerilja terpaksa mundur terpentjar disekeliling kota, berpuluh kali „markas“ kami berpindah dan kini didesa Pidjenan, sebuah bukit terlindung rumpun bambu tak djauh dari Djumapolo, kira<sup>2</sup> 40 km dari Solo, Pertempuran agak mereda beberapa hari ini, mungkin belanda mundur merubah siasat untuk mengempur kami. Kami biasa siap waspada siang malam, sendjata<sup>2</sup> tetap diminjaki, bren, sten, senapan<sup>2</sup> trek-bom telah siap, sedang Pak Dasir kepala supply berusaha keras menampung perbekalan, djagung, ubi, singkong. Penghadangan<sup>2</sup> patroli musuh tetap dilakukan dan Ompi girang mendapat kuda, meskipun kurus dan tua. Gerilja berkuda, betapa bangga Ompi dengan menjandang bren berat, meski badjunja telah usang kojak. Tati, Mul dan aku masuk staf I dan sering dikirim ke daerah musuh, bergantian kami membawa surat<sup>2</sup> dan pesan ke-markas<sup>2</sup> lain dan kota, tetapi disaat lega kami kumpulkan anak<sup>2</sup> desa sekitar itu. Betapa segar gembira anak<sup>2</sup> itu menjanjikan lagu<sup>2</sup> per-djuangan „Sorak<sup>2</sup> bergembira“, „Dari Barat sampai ke Timur.....“ „Dwiwarna“ dll., dan tak lama bila kami berkedjaran mandi disungai terdengar lagu<sup>2</sup> itu menggema di lereng<sup>2</sup> bukit. Kami peladjar<sup>2</sup> anak<sup>2</sup> membatja dan menulis dengan menjorot-tjoret diatas tanah merah dibelakang markas. Semakin banjak anak<sup>2</sup> ikut serta, djuga dalam latihan berbaris. Bapak ibu mereka bangga dan mengirimkan sajur<sup>2</sup> maupun singkong dan buah<sup>2</sup> tanda terima kasih mereka lebih<sup>2</sup> dalam menjelang perajaan 17 Agustus yang talkan kami lupakan meski tersembunji di-desa<sup>2</sup>. Ompi girang dan tiap hari membawa tjerita penghadangan yang berhasil, ..... sendjata kami bertambah banjak dan Pak Pi bersiul gembira dalam merentjanakan peledakan<sup>2</sup> trek-bomnja. Terjanta Pak Pi dan Pak Tjik adjudan komandan kami dengan diam<sup>2</sup> melatih sandiwaru dengan ke-

duanja sebagai pemain utama dan sutradara. Siapa berkata gerilja tak ada waktu untuk seni ? Belanda tak kan memimpin bahwa kami merajakan 17 Agustus dengan meriah dihutan dan desa, namun tetap menghirup udara merdeka. Kudengar gerilja dalam kota merajakan 17 Agustus dengan ber-tubi<sup>2</sup> mengadakan gerakan<sup>2</sup> bergabung dengan pasukan<sup>2</sup> jang masuk pada malam hari.

Pagi itu lebih tjerah dari biasanja. Bataljon kami, Bramastra (Panah Api) berbaris kompi per kompi, tegak penuh gairah djuang memantjar dari wajah<sup>2</sup> berseri. Beratus pasukan berkumpul dilapangan dekat pasar tempat teman<sup>2</sup> kita jang gugur beberapa hari jang lalu dikuburkan. Tanahnja masih merah basah, menderaskan arus kegeraman terhadap kekedjaman pendjadjah. Mereka pahlawan<sup>2</sup> tak bernama tersebar dalam taman<sup>2</sup> bahagia disegenap sudut tanah-air.

Kuingat djelas betapa teman<sup>2</sup> berbaris menjandang ber-matjam<sup>2</sup> sendjata, mulai dari bren, sten, pistol sampai klewang dan pedang, djuga

## PANTANG MENJERAH

Oleh : SJARASWATI

pos Palang Merah tak ketinggalan. Meskipun badju satu<sup>2</sup>nja jang dulu pernah hidjau kekuningan seragam kini telah usang beralih warna dan disana-sini bertambal ..... meski kaki penuh lumpur tak ada jang bersepatu. Bukankah gerilja harus bergerak dengan diam, menjerang untuk kemudian menghilang setjepat kilat ? Untuk itu sepatu memang tak diperlukan !

Tetapi hal itu tak sedikit mengurangi ketetapan langkah. Itu pak Djon dengan pasukan gerak-tjepat Siwo dengan staf markas komando, Yoto dengan kompi penjerangnja, kak Titiek dengan tas palang merah jang melekat selalu. Sedang jang terachir, Totok, Husin dan aku mengiring anak<sup>2</sup> sekolah berbaris hampir seratus banjaknja. Penduduk desa berdjedjal melihat pawai gerilja penuh semangat itu. Diatas batu jang agak tinggi dibawah rindang pohon waringin komandan menjelaskan :

„..... Biar kita terlempar djauh diatas bukit, kita talkan putus asa. Musuh pasti takkan bisa tahan lama. Bukankah kita tak ada belanda jang berani berpatroli kalau tak dengan

konvoi tank<sup>2</sup> jang kuat ? Kita lihat, siapa jang lebih lama bisa bertahan, kita ditanah-air kita sendiri dengan bantuan dan kasih sajang rakjat sendiri atau mereka Nica dan belanda jang semakin hari semakin habis dan dimusuhi penduduk desa. Meskipun kami dengar akan ada perundingan antara Republik dan Belanda, kita akan terus melawan sampai kota dan daerah kita rebut kembali. Untuk itu semua kita harus berani berkorban, meski kita berhari<sup>2</sup> harus bertempur tanpa makan..... Sekali kita menantjapkan Sang Merah Putih ..... tjita<sup>2</sup> akan terjapai pada ahirnja. Itu sudah pasti !”

Api kesungguhan djuang memantjar dari pandang para gerilja ketika Sang Merah Putih melambai sedang matahari pagi menjarang hangat, se-olah<sup>2</sup> membayangkan ketjerahan haridepan sehabis kegelapan penderitaan.

Malamnja kami berpesta pora dengan singkong rebus dan „wedang djahe“, minuman djahe jang memanasakan badan, sedang sandiwaru

Pak Pi sungguh merebut hati penonton, penduduk desa jang beraamah tamah erat, sajang dengan pasukan gerilja kami, bataljon Panah Api, jang biasa sedia untuk dilepaskan tepat mengenai sasaran. Hari itu bertambah banjak pemuda<sup>2</sup> desa jang ingin dilatih untuk „pager desa“ pasukan<sup>2</sup> penjaga desa jang akan meneruskan perlawanan, apabila kami, terpaksa berpindah. Dalam kegelapan malam berbintang kami berbondong kembali kegubug dan pos<sup>2</sup> pendjagaan masing<sup>2</sup>. Betapa semakin mendalam rasa tjinta tanah air jang luas indah pada malam seperti itu.

Ja..... kami, pemuda<sup>2</sup> menjedialkan segenap hidup kemampuan untuk kemerdekaan, djuga djitwa kami bila diperlukan. Bukankah tak ada keindahan jang melebihi per-djuangan untuk kemerdekaan dan Tebahagian tanah air ? ..... Sajang pelita semakin pudar, terpaksa kututup tjatatan harian pada setjarik kertas merang ini. Tetapi bukankah besok masih ada hari jang membawa segenap kemungkinan serta harapan ? ..... Jah ..... pasti kita akan menang !

## PEMELIHARAAN KULIT

Setiap wanita tentu ingin supaya kulitnya, terutama kulit mukanya, kelihatan halus terpelihara dan sehat. Tidak banjaklah waktu yang kita perlukan untuk mengadakan pemeliharaan setjara sistimatis kulit mukanya kita. Hanjalah kira² memakan waktu 5 sampai 10 menit pada tiap pagi dan sore.

Pada waktu pagi setelah tangan kita, kita tjujti dengan busa sabun maka kita tekankan dengan kuat² dan beberapa kali putjuk² djari² kedua, ketiga dan ke-empat serentak diseluruh muka kita dengan berusaha tidak me-narik² kulit muka kita. Baiklah kita mulai dari bagian bawah muka kita : kita tekan, kita kendorkan tekanan, kita tekan, kita kendorkan tekanan, dst.

Gerakan tekanan itu harus setjara ritmis atau teratur. Diatas dahi baiklah kita mulai dari tengah dan bergerak ke pelipis. Sesudah dilakukan selama 2-3 menit muka kita tjujti.

Bagi kulit yang mengandung banyak lemak, baiklah kita tjujti dengan air dingin dan sabun setelah kita tekan². Kemudian kulitmuka kita keringkan dengan handuk setjara pelan² dan kita pakai "food

cream". Kita biarkan creme ini selama 15-20 menit. Sebelum kita pergi keluar kita pakai kain halus buat mengusap muka kita dengan pelan² buat menghilangkan creme dan bedak jang tebal.

Diwaktu sore kita tjujti dengan air panas dan asbun dan kita bilas dengan air dingin. Kemudian untuk 2-3 menit kita ulangi gerakan massage jang kita lakukan seperti diwaktu pagi dan djuga kita pakai "food cream". Kita biar creme itu selama 40-50 menit sebelum tidur.

Hendaknja djangan kita biarkan creme itu diatas muka kita sampai menjelang malam. Sebab bisa njebabkan timbulnja kerutan dan tjekungan dibawah mata kita.

Kulitnja jang kering menghendaki pemeliharaan jang lain. Diwaktu pagi setelah memelihara kulitmuka kita itu, maka muka kita harus kita tjujti dengan air panas kuku, tapi tanpa sabun. Kemudian dengan hati² kita keringkan dengan handuk dan kita pergunakan "food cream" spesial buat kulitmuka jang kering. Kita biarkan creme itu untuk 10-20

menit. Sebelum kita pergi keluar baiklah kita keringkan kulitmuka dan creme itu dengan bedak spesial buat kulit jang kering.

Diwaktu sore kulitmuka jang kering baiknja kita pulas dengan creme jang tjair. Kemudian creme itu kita hilangkan dengan kain halus. Kita ulangi gerakan tekanan seperti diwaktu pagi, lalu kita pakai "food cream" dan kita biarkan selama 40-50 menit.

Pemeliharaan kulit sematjam ini membantu peredaran darah dan membantu menghilangkan sisa² kotoran dari badan kita dari djaringan kulit kita.

Tetapi harus diingatkan bahwa wanita² jang mempunyai pembukuh² darah jang membesar diatas mukanya atau jang bagian belakang kepalanja njeri hendaknja djangan menggunakan tjara² ini.

(Bahan² dari tulisan Dr. Natalia Uzhieva dari Lenzaga Cosmetology Medis) Soviet Wowan, No. 4/1962.



## PARFUM & WANGI²AN

ORANG sering melupakan fungsi parfum (minjak wangi) dalam pemakaiannja, bahkan sering sembarangan tjara mengenakannya. Parfum merupakan alat djuga untuk melengkapi tjara berhias, maka harus diingat tjara pemakaian jang wadjar.

Kita kenal beberapa matjam parfum, baik jang berkwalitet tinggi ataupun jang kwalitet ringan. Begitu djuga jang dihasilkan oleh negeri sendiri ataupun luarnegeri.

Kalau kemampuan daja beli tidak mentjapai kwalitet tinggi, karena sangat mahalnja, kita dapat djuga memakai parfum jang sederhana. Asalkan kita ingat tjara pemakaiannja.

Untuk memakai parfum sebaiknya kita ingat dulu, waktu dan suasana.

Apakah kita akan pergi ke pesta, ataukah pergi berpiknik.

Hindarkanlah tjara pemakaian parfum jang bertjampur baur. Misalnja kita telah mengenakan parfum, terus menambahnja dengan eau de cologne jang berlainan kwalitetnja.

Pakailah parfum jang agak kuat baunya disaat sdr. pergi berpesta diwaktu malam. Tetapi disaat sdr. pergi piknik dapat memakai eau de cologne jang berbau segar, sesuai dengan suasana jang dialami.

Hati²lah tjara sdr. meneteskan parfum, mengingat sering terdjadinja noda dipakaian. Untuk meneteskan parfum dapat djuga ditempat jang tertentu misalnja dileher, belakang daun telinga atau dipergelangan tangan, lengan. Tetapi hindarilah

meneteskan parfum dibagian badan jang mudah mengeluarkan keringat. Karena pertjampuran antara bau keringat dan bau parfum akan menimbulkan bau jang sangat mengganggu (memualatkan).

Fungsi parfum sebagai alat berhias :

Kita mengenakan parfum bukanlah merupakan pameran, untuk menunjukkan kemampuan kita untuk membeli. Misalnja kita pakai parfum jang mahal² tetapi bertjampur baur tjara mengenakannya.

Umpamanya, memakai lotion, eau de cologne, dan parfum jang semuanya berkwalitet tinggi ditjampur djadi satu tanpa mengingat waktu dan suasana. Dan ketiga matjam dipakai meskipun masing² mempunyai kwalitet sendiri². Hal inilah jang sesungguhnya amat disayangkan.

Bagi jang mampu sangat baiknja

# MANGRAPAI

Upatjara pemakaman adat Toradja.

TORADJA adalah daerah pengu-  
nangan penuh dengan bukit<sup>2</sup>. Pun-  
tjaknja adalah Gunung Kandora. Me-  
nurut hikajat, suku bangsa Toradja,  
diturunkan dari mahluk jang tinggal  
digunung Kandora, puntjak kebesaran  
semua bukit<sup>2</sup>.....  
Karena keadaan daerah dan karena  
kepertjajaan orang Toradja-pun ber-  
pusat pada gunung<sup>2</sup> itu.

Suara lesung (penumbuk padi)  
ber-talu<sup>2</sup>..... Siapa gerangan jang  
meninggal? Suara itu mengantar  
berita kematian keanak-kadang di-  
semua pendjuru..... berkumandang  
melewati bukit<sup>2</sup>. Berita primitip ini  
mentjapai sanak-kadang dan orang  
berdatangan mengutjapkan bela-  
sungkawa.

Tamu<sup>2</sup> bergotong-rojong membawa  
bekal untuk meringan beban jang  
kehilangan keluarga. Ada jang mem-  
bawa sapi, kerbau, bahan makanan  
mentah dan lain keperluan selamatan  
jang akan menghantar djenazah  
kealam baka.

bila mau memakai alat<sup>2</sup> ketjantikan  
jang terdiri dari satu matjam, mi-  
salnja sabun, bedak, parfum, lotion,  
eau de cologne jang diproduksi oleh  
Maya, atau Vinolia, dan sebagainya.  
Tetapi bagi jang tak mampu kita  
dapat mengatur dengan tjara<sup>2</sup> jang  
lebih sederhana lagi.

**Tjara<sup>2</sup> jang sederhana jang  
dapat kita tempuh :**

Nenek-mojang kita dulu sering  
memakai tjara jang hasilnja tak  
kalah dengan tjara memakai parfum  
jang kita anut sekarang. Untuk me-  
nimbulkan bau jang sedap dibada<sup>2</sup>  
sebelum mandi mereka mempergu-  
nakan lulur jang rempahnja terdiri  
dari bahan<sup>2</sup> misalnja bunga, pandan  
wangi, daun kemuning dan sebagai-  
nja. Untuk menghindarkan bau ke-  
ringat jang tidak enak orang dari  
daerah Sunda sering makan lalap,  
misalnja daun kemangi, randa mi-  
dang jang semuanya itu djika di-  
makan menimbulkan bau jang sedap  
dibadan.

Menurut adat, djenazah tidak se-  
gara ditanam didalam tanah seba-  
gaimana kita dapatkan kebiasaan  
itu umumnja di Djawa.

Djenazah disimpan dulu dihalam-  
an rumah untuk beberapa lama,  
sehingga tjukap ongkos untuk  
menghantar Djenazah kebukit Kan-  
dora..... Dibuatkan rumahana<sup>2</sup> ke-  
tjil diatas tiang dan disimpanlah  
djenazah itu menunggu upatjara  
jang terachir. Untuk segala tamu  
jang datang dari djauh, dibuatlah  
rumah<sup>2</sup> pondok untuk menginap, di-  
sekeliling rumah jang kematian.

Upatjara kematian jang Pertama  
ini disebut Mapuli. Pada upatjara ini  
seekor kerbau dilepaskan, kemudian  
ramai kerbau itu menjadi korban,  
dan dagingnja diperebutkan. Kemu-  
dian empat kerbau lagi dipotong un-  
tuk bersama dimakan para sanak  
keluarga. Upatjara ini disertai tari-  
tarian, tamu<sup>2</sup> bergandengan meru-  
pakan suatu lingkaran dan menja-  
njilkan lagu kematian.

Untuk merawat bau rambut, se-  
habis keramas (basah<sup>2</sup>) rambut di-  
ukep dengan ratus, setinggi jang  
ditjampur dengan sedikit gula. Dan  
bau ini tak kalah dengan bau  
shampoo djuga. Didalam konde se-  
ring terdapat sematjam tjemara  
jang terdiri dari untaian bunga me-  
lati, pandan wangi, bunga mawar,  
tjempaka jang menimbulkan bau  
jang segar.

Untuk merawat pakaian, sehabis  
ditjutji bersih di ukep djuga dengan  
ratus bunga pandan duri (kembang  
puadak). Tjara mentjutji pakaian se-  
ring di-remas<sup>2</sup> dengan daun dilem.

Djika keseluruhan ini pakai tak  
akan kalah dengan bau soir de paris  
atau bau parfum lainnja.

Karena keseluruhannya telah ter-  
tjukup, badan berbau sedap karena  
lulur. Keringat terpelihara, rambut,  
dan pakaian. Dan bau sedang ini  
lebih tahan lama daripada setetes  
parfum jang selandjutnja akan hi-  
lang ditelan angin.

Marilah kita mentjoba!

(RATIH).

Sesudah upatjara ini djenazah di-  
keluarkan dari rumah dan dipindah-  
kan kedalam lubang.

Sekarang datang upatjara kedua.  
Upatjara ini disebut Mapasola. Dalam  
upatjara ini banjak wanita meng-  
ambil bagian. Djenazah mulai diarak  
ketempat upatjara. Tempatnja tidak  
disekeliling rumah, tetapi dibuatkan  
tempat tersendiri dikaki bukit<sup>2</sup>.  
Djanda<sup>2</sup> diarak dalam tandu<sup>2</sup> jang  
ditutup rapat dengan kain<sup>2</sup> hitam.  
Mereka itu masing<sup>2</sup> dalam satu tan-  
du ditemani oleh seorang wanita lain  
kerabat mereka. Semua wanita jang  
mengiring djenazah berpakaian hi-  
tam atau hitam putih berupa sarong  
dan kebaja hampir<sup>2</sup> mirip pakaian  
wanita<sup>2</sup> Vietnam, hanja kainnja se-  
perti kain kami sendiri jang berupa  
hitam.

Ditempat upatjara tuan rumah  
mendjemput para tetamu. Para wa-  
nita dihidangi sirih. Dan alangkah  
bagus paduan warna jang asli dan  
primitip ini, hitam-putih dan merah  
dalam suasana dingin bukit jang  
menghidjau. Para gadis menarikan  
tarian<sup>2</sup> penghormatan terachir pada  
arwah jang meninggal.

Ber-puluh<sup>2</sup> kerbau dibantai, menu-  
rut keprtjajaan adat, halmana de-  
ngan djalan fikiran kita sekarang  
hal jang kami sajangkan. Tenaga  
kerbau masih dapat dipergunakan  
untuk membantu anak-tjutju lebih  
lama diladang, daripada dipotong  
ber-lebih<sup>2</sup>an untuk suatu upatjara  
jang kadang<sup>2</sup> sangat mewah, sung-  
guh diluar kekuatan sanak kerabat  
jang masih memerlukan. Alangkah  
baiknja djika upatjara sematjam ini  
menurut waktu dapat disederhana-  
kan, sehingga semua perongkosaan  
dapat diperhitungkan setjara effek-  
tip, dengan tidak mengurangi peng-  
hormatan terachir kepada djenazah  
jang meninggalkan kita.

Achtnja djenazah, dengan melau-  
lui tangga jang hanja berupa bambu  
sebatang jang bersambungan sampai  
tinggi sekali, dinaikkan keatas liang  
jang dibuat didalam bukit<sup>2</sup>. Liang  
itu adalah makam bersama. Didepan  
liang matjam<sup>2</sup> boneka dibuat untuk  
mendjaga pintu, dan peringatan bagi  
mereka jang telah disimpan kedalam  
liang.

Arwah telah dikembalikan dari  
bumi kedalam gunung Kandora.....

R.

# DJEMBATAN DAUN SEMANGGI

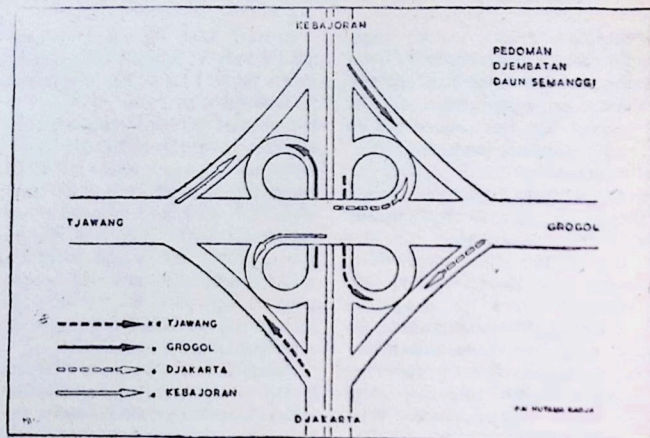
Djakarta sedang membangun. Gedung² megah, hotel² bertingkat, djalan² lebar berlampu neon ..monumen² ..rumah² penduduk.

Mungkin sudah banyak ditulis tentang kompleks Asian Games yang megah, stadion utama yang memuat 100.000 penonton. Kini penulis ingin menarik perhatian pembatja kepada sebuah djembatan yang terletak tak djauh dari Kompleks Asian Games.

Kali ini bukan djembatan sembarang djembatan, melainkan suatu projek djembatan daun Semanggi yang besar indah melintas tinggi diatas djalan raya Djendral Sudirman, viaduct persimpangan dua djalan raya satu diatas lainnja dengan system daun Semanggi yang sangat praktis untuk mengutar lalu lintas, supaja kendaraan tak usah berhenti pada persimpangan djalan raya yang sangat ramai ini.

Djembatan daun Semanggi atau Cloverleaf bridge dalam bahasa Inggrisja merupakan system termodern seperti diluar negeri untuk mentjegah kemacetan lalu lintas pada djalan² raya yang ramai terutama pada system² djalan raya lebar² satu djurusan yang diperlukan di-kota² djutaan penduduk seperti ibukota kita.

Dengan tystem daun Semanggi ini dengan mudah kendaraan² melalui



perempatan² djalan raya, membelok² kekiri, kekanan, maupun memutar haluan dengan tak mengganggu atau menjuruh menunggu kendaraan² dari lain djurusan seperti pada perempatan² biasa.

Hal ini akan mengurangi kemacetan² lalu lintas yang sungguh² menjadi persoalan² sehari² di Djakarta, dengan demikian mengurangi bahaya tubrukan² kendaraan yang tiap hari meminta korban jiwa.

Disamping itu projek yang besar lagi indah ini, terutama dimalam hari djika lampu² listrik yang meng-

hlasi pagar djembatan ini menjala, pemandangan djembatan daun Semanggi ini sungguh sangat menarik meresapkan kesan, bahwa segala sesuatu yang kita kagumi diluar negeri bisa djuga kita tjiptakan ditengah-air.

Bila pembatja berkesempatan mengundjungi ibukota diwaktu malam silahkan menjaksilkan Djembatan Daun Semanggi. Disamping kemegahan kompleks Asian Games dengan pantjaraan beribu neon, pembatja akan pula tertarik oleh keindahan djembatan daun Semanggi ini!

## FILM

# BACK STREET

**TJERITANJA** diambil dari novel karangan Fannie Hurst. Bintang utamanja Susan Hayward, pemenang hadiah Oscar 1958. Djudulnja "Back Street", terdjemahannja dalam bahasa Indonesia "Djalan Belakng", tetapi setelah melihat filmnja, lebih tepat diindonesiakan dengan "Djalan Sérong", boleh djuga "Pintu Belakng" atau "Djalan Njéléwng".

Susan Hayward sudah tampak tua dalam "Back Street" ini, tetapi bermain baik dan tingkahlakunja masih lintjah. Sebaliknya, John Gavin tak mampu mengimbangi permainan Su-

san. Ketjuali terlalu muda usia, djuga muda pengalaman. Seharusnja peranannja dipagang oleh bintang sematjam Cary Grant.

Film ini pada hakekatnja tidak ada isinja, ia tidak memberikan pemtjahan pada problem yang diadjukan, problem yang sudah ber-abad²: tjinta segitiga. Pada segi lainnja, film ini setjara "tjemerlang" menggambarkan moral dan kehidupan burdjuasi Amerika, tuan² besar dan njonja² besar dari kalangan "high society", "kaum atasan", yang dengan enaknja mundur-mandir antara New York, Roma, Paris dan London.

Kita tindjau sebentar djalannja film ini. Introduksinja sangat menarik, jaitu credit titles atau huruf² nama pemain² serta para penjelenggaraanja dihidangkan dengan disertai permainan gambar) raster yang berwarna-warni sangat segar. Selanjutnja, djalinan tjerita dalam urutan gambar² meluntjur dengan tenang sadja, hanja ada klimaks pada bagian hampir habisnja film yang dimaksudkan untuk menimbulkan keharuan, untuk memeras airmata penonton, tanpa memberi pemtjahan soalnja.

\*

Seorang kapten Korps Marine bernama Paul Saxon (John Gavin) terpaksa menghentikan perjalanannya di Lincoln, Nebraska, Tudjuannya hendak pulang ke Chicago tetapi oleh sesuatu hal kapal terbang yang ditumpanginya terpaksa mengadakan pendaratan darurat dikota tersebut. Mentjari kartjis kapal terbang lain untuk menjangkung perjalanannya, tidak berhasil. Disinilah sang kapten bertemu dengan wanita muda Rae Smith (Susan Hayward), seorang pengurus toko pakaian wanita di Lincoln yang kebetulan sedang bertugas sebagai sematjam „wala“ dilapanganterbang. Ketika itu Perang Dunia II baru sadja berahir. Biasa sadjalah, mata sang kapten dan sang gadis memantjarkan sinar yang sudah tjukup terkenal. Padahal, Rae sudah punya kekasih yang bernama Curt Stanton (Charles Drake) dan yang pada saat itu sedang berada dikantin menunggu Rae.

Dihotel tempat Paul menumpang di Lincoln terjdialah perjumpaan kembali antara Paul dengan Rae. Ditengah malam itu Rae memenuhi djanjinya menjumpai tuan Venner yang menginap didalam sebuah kamar hotel itu djuga. Menurut djanjinya pada waktu itu Rae memperlihatkan skets<sup>2</sup> model pakaian wanita yang dilukis olehnja. Tetapi si businessman yang bernama tuan Vennes itu ternyata tidak hanya tertarik oleh skets<sup>2</sup> itu sadja melainkan tertarik pula pada diri Rae yang tjantik itu. Maka pada saat yang paling gawat ketika Venner hendak mengganggu Rae terdengarlah pintu diketuk orang dan muntjullah Paul Saxon yang mengaku sebagai kekasih Rae dan datang untuk mengantarkan Rae pulang kerumahnja.

Sedjak itu perkenalan Paul dan Rae mendjadi akrab sekali. Paul menerangkan bahwa ia sebenarnya adalah ahliwaris Saxon Departement Store, sebuah perusahaan toko besar yang mempunjai tjabang<sup>2</sup> di Roma, Paris, London dsb. Djadi ia bukanlah seorang kapten biasa, tetapi seorang kajaraja yang terkena wadji militer selama Perang Dunia II dan kini sedang hendak kembali lagi kekedudukannya semula. Sebaliknya, Rae mengutarakan tjita<sup>2</sup>nja untuk mendjadi seorang perantjang mode yang tersohor.

Setelah persinggahannya yang terpaksa di Lincoln itu selesai, berang-

kallah Paul pulang ke Chicago. Beberapa minggu kemudian Rae menjusul ke Chicago. Disana Rae mendengar kabar sedih bahwa Paul sudah mempunjai isteri dan anak. Kemudian Rae meninggalkan Chidago menuju New York dimana ia mendapat pekerjaan sebagai perantjang mode pada perusahaan Dalian (Reginald Gardiner). Disitu Rae memperoleh kemajuan yang sangat pesat sehingga berhasil mendjadi seorang perantjang yang terkemuka dan mendapat kehormatan pula sebagai pesero dan ditjantumkanlah namanya berdjadjar dengan Dalian didalam nama resmi perusahaan.

Di New York itu terjdialah perjumpaan lagi antara Rae dengan Paul. Rae berkata bahwa ia sudah tahu bahwa Paul sudah menikah dan menjatakan bahwa ia tidak akan puas sebagai „wanita kedua“. Tetapi ketidakpuasan ini tidak dapat bertahan lama, Rae terpikat lagi oleh Paul. Ini terjdadi di Roma. Perusahaan Paul ada tjabang disana dan perusahaan Rae baru sadja membuka tjabang dikota itu. Mula<sup>2</sup> Rae dikedjutkan oleh kedatangan Curt Stanton — kekasih yang ditinggalkan — di Roma. Kemudian ketika mereka berdua makan diresoran hotel yang mewah, disitu sedang makan pula Paul, isterinja, Liz (Vera Miles), dan „teman laki“ isterinja. Liz minum terlalu banyak sehingga ketika ia berdjalan melalui lantaidansa terdjatuh didekat Rae dan Paul sangat malu ketika mesti menolong mengangkat isterinja dihadapan Rae. Disitulah api asmara mulai berkobar lagi dan sedjak itu mereka berdua sering melewati waktu berduaan dirumah Rae dipinggir pantai. Tentu sadja, rumahnja indah seperti dalam impian. Paul ber-tjerita bahwa isterinja, Liz, adalah seorang pemabuk yang sudah sukar untuk diperbaiki lagi, tetapi tidak pernah mau bertjerai. Rumahtangga mereka sudah sedjak lama, sebelum Paul masuk dinas militer, katjau tidak harmonis; hidup perkawinannya telah terbentur batu karang. Hanja kedua anak mereka, Paul Jr dan Caroline, yang mentjegah Paul untuk meninggalkan isterinja.

Liz sudah mulai tjuriga dan menugaskan seorang detektif pribadi untuk senantiasa mengamati Paul. Sementara itu Paul ketjil berhasil mengetahui lewat pertjakapan

pegawai<sup>2</sup> lapanganterbang tentang kelakuan ajahnja, tentang seorang wanita yang „misterius“. Dan, Paul ketjil pernah mentjatjimakai Rae di depan tokonja. Kini rahasia tak dapat ditutup lagi. Liz sudah tahu dan Paul ketjil sudah tahu.

Pada suatu malam terjdadi pertengkaran hebat antara Paul dengan Liz. Paul mengedjar dan ikut naik kedalam mobil yang dikemudikan oleh Liz dalam keadaan mabuk dan hendak berketjangan dengan „teman laki“nja. Terdjadilah ketjelakaan, hantjur, Liz meninggal seketika dan Paul luka berat. Kemudian Paul meninggal dirumahnya. Pada saat<sup>2</sup> terahir adjalnja hendak tiba ia masih sempat minta tolong anaknja mengadakan hubungan tilpon dengan Rae dan Paul bitjara sendiri via tilpon itu menjatakan tjintanja kepada Rae. Adegan yang sentimental dan sekaligus mendjidjikkan.

Kini Rae bermuram durdja seorang diri didalam rumah kuno yang sangat indah dipinggiran kota Paris, rumah hadiah dari Paul beberapa waktu yang lampau. Pada saat itu datanglah Paul ketjil dan Caroline kepadanya sambil mengatakan bahwa kini sudah tidak ada lagi orang yang dekat dengan mereka, maka itulah mereka datang kepada Rae, „wanita kedua“ ajahnja semasa hidupnja.

Begitulah tjerita ini berahir. Meluntjur dengan tenang sadja. Banjak terjdadi perjumpaan yang kebetulan sadja, di Chicago, New York, Roma. Banjak ditondjolkkan kemewahan, rumah bagus, makan enak, mobil bagus, pakaian bagus. Rae meninggalkan kekasihnja, si Curt, dan „menempelan diri“ pada Paul yang sudah berkeluarga. Kemudian Paul dan Liz mati, dan anak<sup>2</sup>nja datang kepada Rae. Apakah yang mau diungkapkan oleh film ini? Ia hanja mengadjudkan fakta<sup>2</sup> dan tidak mampu membawa penyelesaian. Dan pada saat ini, sesuai dengan keadaan objektif di Indonesia, film sematjam ini tidak ada gunanja. (D. A.)



# Rumania Selajang Pandang

*Dibawah ini Red. A. K. memuat tjuplikian dari tulisan salah-scorang pembantunya, dokter Sumijarsi Caropeboka, jang baru<sup>2</sup> ini berkesempatan menghadiri Kongres Wanita Rumania. Sesudah Kongres tsb. dokter Sumijarsi telah mengadakan peninjauan ke beberapa objek, dimana ia tidak hanya dapat menikmati pemandangan jang indah tetapi dapat menjaksikan dan menarik pengalaman<sup>2</sup> dari hasil<sup>2</sup> kerja keras dari Rakjat Rumania dalam pembangunan Sosialisme dinegerinja.*

*Sebagai seorang dokter khusus untuk anak<sup>2</sup>, perhatiannya tentuja telah lebih tertarik kepada soal pemeliharaan anak<sup>2</sup> dan bidang kesehatan. Sekelumit kesan<sup>2</sup>nja di kedua lapangan inilah jang kami muat sebagai berikut :*

**K**OTA Bukares termasuk bagus, tetapi sederhana, disamping gedung jang kuno banyak gedung<sup>2</sup> baru, flat<sup>2</sup> baru untuk kediaman Rakjat pekerdja. Gedung rata<sup>2</sup> tingkat 5 keatas djarang djuga jang ditingkat 10 atau 14. Djalan<sup>2</sup>nja kebanyakan masih dari dahulu, djadi tidak begitu lebar seperti di Djakarta tetapi rapi dan bagus. Kanan kiri selalu terdapat ladjur hidjau dengan bunga mawar jang tumbuhnja sangat subur dan diatur bagus. Djalan jang baru adalah lebih lebar dan ditengahpun ada ladjur hidjau dengan bunga mawar. Pada musim semi dan panas adalah sangat indah dipandang mata lagi pula harum baunya karena bunga<sup>2</sup> dan buah<sup>2</sup> kers ditepi djalan. Tiap<sup>2</sup> 500 m selalu ada tanam<sup>2</sup>an dan hutan<sup>2</sup>an, jang pada siang dan sore hari penuh manusia jang menghirup hawa segar dan tjuatja terang. Ditengah kotapun ada danaunja jang sangat luas jang bernama danau Herestrow.

Dengan perahu motor kami menjurus pantai mengelilingi danau, sepanjang tepi terlihat banjak orang mantjing, mandi, berbaring dirumput. Sebab bagi mereka hanya beberapa bulan sadja dalam setahun dapat berbuat demikian, karena adanja 4 musim.

Dari sana kami mengundjungi beberapa pabrik diantaranya kompleks pabrik kaos nilon dan konfeksi. Kompleks ini sangat besar dan mempunjai 15.000 pegawai. Ini termasuk baru, artinja dibangun sesudah kemerdekaan tahun 1948. Seluruh kompleks dibangun selesai dalam satu tahun dan ada satu bagian jang dibangun dalam 93 hari oleh tenaga suka rela dan mahasiswa. Pabrik sangat modern dan menggunakan mesin<sup>2</sup> buatan Rumania sendiri. Bahan dasar separuh import dan separuh dari negeri sendiri. Kompleks

itu mempunjai rumah sakit dan poliklinik dengan 20 dokter dan mempunjai penitipan bayi dan penitipan anak<sup>2</sup> jang serba lengkap. Anak<sup>2</sup> ini berumur 3 sampai 7 tahun dan biasanya selama seminggu djadi tiap hari Saptu para ibu mengambil anak<sup>2</sup>nja kerumah (atau diantar dengan bus) dan Senin dibawa ketempat penitipan lagi.

Jang berumur 1-3 tahun tiap hari dibawa pulang. Anak<sup>2</sup>nja sangat sehat dan hidup dengan sudah mengenal disiplin ; selama disana memakai pakaian jang seragam. Jang mengasuh anak<sup>2</sup> ini suatu team jang terdiri dari pendidik, dokter dan perawat, djuga ada dapur umumnja dimana pegawai<sup>2</sup> dapat makan dengan sangat murah. Untuk makan kejang tetapi sederhana 3 kali tjuakup 8 Lei. Kalau hendak memilih jang lebih enak harus membayar lebih. Djadi setiap buruh jang bergadji paling rendah ampamanja 400 Lei masih ada uang lebih. Dan untuk membeli pakaian dapat mereka bayar dengan mengangsur.

Sesudah kelling ditempat bekerja, tempat pengintipan, kami diadjak ketempat pameran, jaitu Showroom, dimana bahan dan konfeksi dipamerkan dalam etalage jang menarik. Disana kami didjamu dan melihat modeshow jang mempertunjukkan model<sup>2</sup> pakaian jang dibuat oleh pabrik itu dan dipakai oleh peragawati<sup>2</sup> jang tjantik tetapi sederhana. Pun pakaian jang dipamerkan bagus, tetapi tidak ber-lebih<sup>2</sup>an lain halnja dengan modeshow di-negeri<sup>2</sup> kapitalis jang tendensnja untuk mempertontonkan bentuk badan si-peragawati. Objek lain jang kami pilih ialah rumah sakit kanak<sup>2</sup> "Emilia Irza". Ini adalah rumah sakit untuk konsultasi dan menerima kiriman pasien dari seluruh Rumania, jang berumur 8-15 tahun, mem-

punjai 250 tempat tidur, 28 dokter diantaranya 14 dokter wanita dan 80 tenaga perawat. Dan djuga beberapa profesor, sebab rumah sakit ini djuga merangkap sebagai rumah sakit pendidikan untuk Fakultas kedokteran.

Dari luar tampaknja sederhana gedungnja tingkat 3, setelah masuk kami dikagumkan oleh interior jang modern, bagus dan segar, karena dinding tembok itu ketjuali ditjat warna-warni djuga dilukis dengan bunga<sup>2</sup>, hewan<sup>2</sup> dan pemandangan alam oleh seniman<sup>2</sup> jang kenamaan. Mula<sup>2</sup> kami diantar ke-kamar tunggu ini terdiri dari box<sup>2</sup> ketjuil jang berdingin katja dimana anak<sup>2</sup> jang sakit dengan orang tua-nja menunggu gilirannya. Ini untuk menjegah penularan. Pun para pengundjung (seperti kami) sesudah tjuatji tangan, dipindjami djas<sup>2</sup> dokter jang steril, untuk dapat memasuki ruangan<sup>2</sup> dan box<sup>2</sup> lain. Kami diterima oleh dua dokter kanak<sup>2</sup> wanita jaitu dokter Sabina Rosianj dan dokter Maria Ratcinlescu, dan diantar ke-mana<sup>2</sup>. Jang menarik perhatian ialah para ibu<sup>2</sup> jang menunggui anak<sup>2</sup>nja jang sedang sakit dan masih menetek. Mereka diberi kamar<sup>2</sup> tersendiri dan pakaian dari rumah sakit dan djuga disediakan kamar batja dan kamar dimana mereka di kursus dalam perawatan anak sakit.

Dapurnja bersih dan modern, ada dapur makanan diet dengan ahli diet 7 orang dan ada dapur untuk pasien dan dapur untuk dokter dan staf perawatan dan ibu<sup>2</sup> jang menunggu. Didekatnja ada zaal makan jang sangat rapihnja bagi mereka.

Untuk semua perawatan pengobatan dan pemondokan tak dipungut pembayaran, dan para ibu jang harus menunggu anaknya diberi perlou selama anaknja sakit.

Tidak lupa kami mengusulkan un-

tuk mengundjungi Institut dokter Anna Aslan, usul mana diterima baik oleh para dokter dan para peminat. Institut itu mulai berdiri pada tahun 1949 diorganisir oleh dokter Anna Aslan, sebagai asisten dari Profesor Pahon. Mula<sup>2</sup> sebagai perumahan orang tua jang sakit dan pada tahun 1957 menjadi institut Geriatri (jaitu institut orang tua) dengan 180 orang jang tua. Dan sekarang menjadi Institut Dokter Anna Aslan dan sudah dikundjungi 12.500 patient, dari ber-bagai negeri. Ini termashur diseluruh dunia dan merupakan suatu Institut tunggal.

Dokter Anna Aslan sangat gembira melihat pengundjung dari Indonesia, dan berkata bahwa Indonesia adalah Negeri jang besar dan menghadapi kemajuan jang pesat djuga dalam ilmu kedokterannya. Beliau mentjeritakan sendiri tentang riwayat dan kemajuan Institut itu dengan mendemonstrasikan pasien sebagai hasil jang gemilang dari pengobatan dengan Gyrovital H.

Diantarannya terdapat seorang wanita umur 70 tahun — menurut tak-siran kami umur 55 tahun — jang datang ber-lari<sup>2</sup> kegirangan. Ditjeritakannya, waktu ia datang 10 tahun jang lalu ia ta' dapat berdjalan dan mempunyai sakit asthma. Sekarang asthmaja ta' pernah timbul lagi dan ia merasa segar-bugar, dan muda kembali seperti waktu umur 40 tahun. Ia bekerdja diperpustakaan, pada sore hari mengikuti kuliah Etnografie. Ada lagi wanita umur 82 tahun jang 12 tahun jang lalu digotong ke Institut sebab seluruh anggotanja kaku dan ta' dapat bergerak (Ankylose). Dan seperti kami lihat gambarnya dialbum kulitnja sudah kisut, dan rambutnja sangat tipis. Sekarang kulit muka lebih halus, pun kulit didada djadi kentjang kembali dan tanpa ditanja ia dengan muka berseri mengatakan „saja dapat berkeringat lagi seperti orang muda”, sehingga kami tertawa terbahak<sup>2</sup> dan ia lari kembali ke kamarnya. Masih banjak pasien jang dipertundjukkan, kira<sup>2</sup> umur 80, 84 tahun dsb. jang dapat kami lihat permudaannya dibanding dengan waktu mereka baru masuk institut itu. Semua pengobatan dan perawatan adalah bebas bea. Dan untuk mereka jang terang dapat membajar boleh membajar obatnja 1 Lei per botol.

Sekarang dokter Anna Aslan djuga membuat pertjobaan dalam lapangan pertjegahan. Orang<sup>2</sup> jang berumur 45 tahun mulai dapat diberi serentetan perawatan (kuur).

Dengan selajang pandang atas Rumania ini, kami dapat menarik kesimpulan: meskipun kami hanja dua minggu berada di Rumania, kami telah mendapat gambaran tentang keadaan kota<sup>2</sup>nja, penduduknja, kemajuan sosial-ekonominja, dsb.

Memang tampak benar kemajuan mereka selama periode Republik Rakjat, dibanding dengan periode Radja. Soal sandang pangan sudah selesai, tinggal meninggikan taraf hidup dan ilmu pengetahuan. Tentang emansipasi wanita tidak membutuhkan komentar, tiap wanita mempunyai hak dan deradjat jang sama serta djaminan penuh untuk pelaksanaannya, kaum pria pun mengagungkan pekerdjaan wanita. Ini kami lihat dan mendengar ditiap pidato sambutan kaum pria pada kesempatan adanya pertemuan<sup>2</sup>. Khususnja bagi ibu pekerdja, kami telah melihat betapa dalam melakukannya tugas<sup>2</sup>nja dimasyarakat, ia sedikitpun tidak terganggu tugas<sup>2</sup>nja dalam rumahtangga. Karena adanya berbagai fasilitas jang meringan-

kan tugas<sup>2</sup> rumahtangganya seperti penitipan anak<sup>2</sup>, pakaian<sup>2</sup> konfeksi, perawatan dan pengobatan gratis, kantin<sup>2</sup> dimana ia dapat memperoleh makanan sudah djadi, dsb.

Tak mengherankan bilamana kini mereka tinggal menjerukan perdamaian, sekali lagi perdamaian dan selalu menekankan perlutjutan sendjata. Tetapi bagi kita bangsa Indonesia, masih harus memperdjulangkan kemerdekaan sempurna, jaitu masuknja Irian Barat kedalam wilayah Indonesia. Karena itu kami didalam pidato<sup>2</sup> kami selalu menekankan bahwa „Bangsa<sup>2</sup> Indonesia djuga sangat tjinta akan perdamaian, tetapi lebih lagi mentjintai Kemerdekaan.”

Tanpa kemerdekaan tak akan ada perdamaian, tanpa perdamaian tak mungkin ada pembangunan jang sempurna. „Hal mana selalu mereka sambut dengan perasaan terharu, berarti mereka pun menjeturdjinja, dan pada perpisahan dengan kami, selalu mereka tak lupa mengatakan: „Semoga Irian Barat masuk diwilayah saudara dalam tahun ini djuga!”

Inilah jang memperindah kenangan kami akan perlawatan kami ke negeri Rumania.

(Dr. S. Caropeboka).

## UNTUK API KARTINI

Njonja Teguh Sudoto :

Padamu aku sampaikan . . . .  
kubatja sinar apimu jang terang,  
betapa besar amalmu padaku  
djuga segenap warga negerimu.

Kujakini apimu berarti . . . .  
mendjundjung tinggi ibu pertiwi  
selama sinar apimu terang  
pasti menjala bantuan massa.

Tjahja apimu memberi semangat  
semangatku menggelora laksana  
sinarmu

kuwakili segenap keluarga  
kusampaikan terima kasihku.

Membubung tinggi njala sinarmu  
untuk membantu tjita Negerimu  
Sosialisme pasti datang  
dengan gelora apimu jang terang.

Djangan padamkan semangat njalamu  
banjak keluarga memerlukan  
Djaga terusterang apimu  
semua orang pasti mengenal.

Bojolali, 3 Djuli 1962

BU MARTO duduk dibangku di belakang dagangannya. Didepan ada beberapa orang sedang minum kopi atau teh dan makan kuweh<sup>2</sup> yang dihidangkan. Bu Marto selalu memperhatikan pertjakapan pendek<sup>2</sup> serta bermatjam ragam yang dipertjakapkan orang sepanjang hari, oleh pengundjung warung kopinja.

- Wah, naik lagi harga beras Bu !
- + Ija, ini nak, aku heran mengapa keadaan menjadi begini.
- Nah, kalau beras naik, ikutilah yang lain<sup>2</sup> .....
- + Tidak tahulah nak, Ja, kita sudah mengalami banjir djaman. Ingat zaman Belanda gadjih sembilan-belas rupiah sebulan, mesti menjekolahkan anak<sup>2</sup>. Zaman Djepang, waktu orang berbadju karung, makan ampas singkong, tepung singkong, dan beras makanan istimewa. Barangkali kalau kita dulu dapat menyesuaikan diri, sekarangpun kita harus pandai mengatasi, bukan ?
- Ja, Bu tapi bagaimana orang dagang kalau harga terus berombang-ambing. Memangnya kita peras tenaga terus tanpa untung ?
- + Ah, ja masak kita tidak untuk nak. Tjukup buat makan, ibu sudah terimakasih. Orang dagang kalau keburu nafsu malah banjir rugi nak ?

Itulah potongan pertjakapan. Tapi dalam banjir hal Ibu Marto selalu mendorong para tamunja. Memberi nasehat, maka itulah orang senang datang kewarungnja yang ketjil itu.

Sebetulnja tidak usah Bu Marto berdjualan demikian kalau mau numpang salah satu dari anak<sup>2</sup>nja yang sekarang sudah „menjadi orang“. Tetapi Ibu Marto lebih senang tinggal berusaha sendiri di pinggir kota Djokja, dibelakang Benteng.

Bu Marto tidak hendak meninggalkan anaknja karena ditembak Belanda ditikungan Benteng didekat warung itu. Hadi anaknja yang paling bungsu telah menjadi korban waktu pendudukan Djokja.

Hadi masih sekolah di S.M.A. (Sekolah Menengah Atas). Ketika Belanda masuk Hadi dengan ka-

## Ditikungan Benteng Djokja

wan<sup>2</sup>nja ikut berdjuaug. Dan dia adalah pemuda amat gigih. Sering malam<sup>2</sup> menjerbe ke kota. Dan banjaklah yang dikerdjakan Hadi sebagai anak muda pendukung pergolokan revolusi.

Tapi pada hari naas, Hadi tertembak, kedjebak mata<sup>2</sup> ditikungan Benteng. Pertempuran segera terdjadi, mobil telah Belanda yang kuat dapat dirusak dan banjak korban Belanda djatuh, tetapi iapun menemui adjalnja.

Benteng tinggi itu menjadi saksi dari pertempuran sengit pada malam buta. Benteng tinggi itu djuga menjadi pelindung lain<sup>2</sup> teman Hadi yang dapat meloloskan diri dari pertempuran. Teman<sup>2</sup> Hadi sesudah pertempuran ada yang dapat memberi kabar kepada orang tuanja. Dan ketika djenazah tibapun orang heran kepada ketabahan Ibu dan Bapak Marto.

Kehilangan anak menjadi pendorong untuk orang<sup>2</sup> tua itu makin jakin membantu gerilja. Dan meskipun mereka pada akhir<sup>2</sup> zaman pendudukan harus pergi keluar Djokja dan Pak Marto terserang sakit dan meninggal Bu Marto tak pernah kesepian, karena selalu dikelilingi oleh mereka yang meneruskan perdjuaugan untuk Republik.

Setelah Djokja dikembalikan Belanda Bu Marto membuka warung didekat tikungan Benteng. Kesetiaan kepada anaknja si bungsu mendorongnja tinggal disana tidak hanya untuk mengenang anaknja, dan suami yang telah mendahuluinja, tetapi dianggapnja sebagai kewadjabannja untuk hidup di-tengah<sup>2</sup> pergolakan tamu warungnja yang ber-matjam<sup>2</sup> kehidupan. Dalam hidupnja se-hari<sup>2</sup> selalu memberinja banjak bahan pemikiran sebagai orangtua yang telah tidak menjadi penonton dari gerak kehidupan, dia banjak memberi nasihat.

Maka sangat heranlah Bu Marto, ketika pada suatu hari datang tamu tjongkok mampir kewarung karena mobilnja mogok didekat warung itu. Seorang muda tampan sesudah

memberi perintah kepada orang bawahannja untuk membetulkan mobilnja masuk warung dengan mengusap<sup>2</sup> mukanja penuh keringat. Didjari tangan bentengger beberapa bentuk tjintjin, pakaiannja bagus, dan omongnja penuh kebesaran.

— Saja dulu bertempur disini Bu. Berapa Belanda yang tak kita kirim kelangit..... Ja, kalau tidak pemberani seperti saja ini bagaimana Belanda yang bersendjata serba lengkap dan dibantu mata<sup>2</sup> banjak itu bisa dikalahkan. Teman saja dulu banjak yang mati, itu Bu disitu, didekat tikungan. Sekarang perang sudah selesai Bu, revolusi sudah selesai dan saja dapat berdagang lagi, dulu waktu Republik saja banjak selundupkan barang. „Bagaimana orang dagang Bu. Kan mentjari untung. Sekarang saja sudah berhasil Bu. Beginilah orang itu berusaha“.

+ Bu, Marto heran mendengar orang semuda itu berkata demikian. Bekas pedjuang, begitu makmur..... Dan revolusi sudah selesai ? Katanja. Dia ikut berevolusi untuk kantongnja sendiri atau lebih djelek lagi. Barangkali dia dulu mata<sup>2</sup>, dan sekarang dia tega makan bangsanja sendiri.....

Sesudah tamu itu pergi Bu Marto tersenyum mengedjek apa itu yang menjadi parasit masyarakat ?

RUKMI



# PERKAWINAN DI SUMBAWA

Oleh : Nj. Muslimin Jasim.

PULAU Sumbawa terletak di antara beberapa pulau<sup>2</sup> termasuk Daerah Nusa Tenggara Barat. Daerahnya luas tetapi penduduknya kurang padat. Dikala ditinjau dari kehidupan masyarakatnya terutama kaum wanitanya masih terbelakang.

Membicarakan soal perkawinan adalah suatu kewajiban bagi kami sebagai salah seorang putra daerah.

Bilamana adat istiadat perkawinan dizaman berkuasanya kaum pendjajah dan kaum feodal tidaklah mengherankan dikala sesudah dan sepelik itu. Tetapi bekas atau sisa<sup>2</sup> adat istiadat dahulu kebanyakan masih diwarisi oleh masyarakat Sumbawa sampai sekarang.

Adat masih mengikat kaum wanita : Tjontoh : bila seorang pria meminang seorang gadis oleh pihak keluarga wanita benar<sup>2</sup> menilai tjalon menantunja. Dikalaupun tjalon menantu tadi tidak setingkat deradjatnja dengan sigadis, walaupun pria itu seorang jang tjakap, djudjur, revolusioner, atau ia tidak memiliki kekajaan, maka tidaklah segan<sup>2</sup> keluarga wanita menolak lamaran siperia dengan ber-matjam<sup>2</sup> tjara misalnja pemberian maskawin jang banyak dan memberatkan, sehingga sering<sup>2</sup> merintangit bertentuknja keluarga jang bahagia.

Ada kalanja kalau pinangan ditolak, sigadis melarikan diri. Hal ini dianggap melanggar adat kemudian gadis itu dikeluarkan atau dibuang dari golongan keluarganya.

Jang lebih buruk lagi bahwasanja kawin paksa masih berlaku bukan sadja terhadap kaum wanita, tetapi kaum periapun dipaksa. Kawin famili masih berlaku disana.

Akibat adanja kawin paksa dan kawin famili itu atjap kali terdjadi permaduan. Mengenai permaduan tidak asing lagi di-

daerah kami, malah sering kali menimbulkan perselisihan atau benterokan dalam rumah tangga sehingga berachir dengan pertjeriaan.

Meninjau hal<sup>2</sup> jang tersebut diatas, tidaklah sesuai dengan masa sekarang dimana kita sedang menghadapi pembangunan dalam segala bidang, baik moril maupun materiel. Berlakunja Undang<sup>2</sup> Dasar '45 dimana menjjamin persamaan hak dan kewajiban antara warga negara baik laki<sup>2</sup> maupun wanita.

Untuk mengachiri keadaan jang demikian, sjarat utama ialah segera dibentuknja Undang-Undang perkawinan jang Demokratis, karena dengan adanja Undang<sup>2</sup> perkawinan jang Demokratis berarti putuslah rantai pembelengguan adat perkawinan jang usang itu sehingga mempertjepat proses emansipasi wanita jang sedjak lama kita tjita<sup>2</sup>kan.

## PENGOBATAN TERHADAP GIGITAN ULAR.

SEORANG ahli pengobatan terhadap gigitan<sup>2</sup> ular berbisa Dr. Ho Hsioa-sheng, seorang penasehat departemen pharmacology Fakultas Kedokteran di Kanton, telah menjembuhkan 5.000 pasien jang digigit ular selama setengah abad ini.

Menurut Dr. Ho jang telah berusia 78 tahun itu rahasia pengobatan gigitan ular dengan ramuan akar<sup>2</sup> itu terletak didalam penetapan djenis ular jang menggigit itu dibarengi dengan pengobatan anti bisa sesuai dengan djenis ularnja tsb.

Dokter<sup>2</sup> pengobatan asli dengan ramuan akar<sup>2</sup> didaerah Kwantung jang lembab dan subtropis itu telah menjusun suatu daftar pengobatan gigitan ular selama ber-abad<sup>2</sup> ini. Namun setiap resep itu hanja bisa dipakai dengan berhasil terhadap

bisa dari djenis ular tertentu. Kesukarannya terletak didalam mengidentifikasi djenis ular jang menggigit itu.

Dr. Ho mengidentifikasi gigitan ular itu pada bekas djedjak gigi tarung pada luka<sup>2</sup> si pasien itu dan tanda<sup>2</sup> jang lainnja, ditambah dengan gedjala<sup>2</sup> jang nampak pada si pasien.

Berbeda dengan banjak dari teman<sup>2</sup> sedjawatnja jang mempeladjar ilmu pengobatannya itu dari rahasia<sup>2</sup> keluarga jang diwariskan dari generasi ke generasi, dr. Ho pada masa mudanja bekerja sebagai tukang masak dan mempeladjar pengetahuan serta kepandaiannya itu dari pengalamannya sendiri.

Salah satu masakan jang digemari oleh madjikan Ho adalah daging ular dengan nasi, jaitu masakan jang sangat digemari pula oleh rakyat daerah Kwantung.

Dr. Ho biasa menangkapi ular itu dan memelihara hidup<sup>2</sup> dalam djumlah jang besar<sup>2</sup>an supaya mempunjai persediaan jang tjukup buat masak daging ular itu. Selama dia mengerjakan ular<sup>2</sup> itu seringkali dia digigit.

Sebagai tindakan pentjegah dia menjtjari sedjumlah resep ramuan akar<sup>2</sup> terhadap gigitan ular. Apabila pengetahuannya tentang ular<sup>2</sup> itu bertambah, maka dia mulai membuat obat<sup>2</sup>an terhadap gigitan<sup>2</sup> ular itu berdasarkan penemuan<sup>2</sup> dan pengalaman<sup>2</sup>nya sendiri dan berangsur<sup>2</sup> dia mempunjai resep terhadap setiap gigitan ular jang berbisa jang diketahuinja.

Dia mulai terkenal sebagai ahli dalam pengobatan gigitan ular dan akhirnya memutuskan untuk menjtjarkan tenaganja pada lapangan ini.

Kini dr. Ho telah mendidik 400 siswa dan menghimpun sebuah koleksi resep<sup>2</sup> terhadap gigitan ular.

Dalam kedudukannya sebagai penasehat pada Fakultas Dedokteran Dr. Sun Yat-sen di Kanton dr. Ho membantu dalam pekerdjaan penjelidikan dan peladjaran<sup>2</sup> dilaboratorium jang kini didjalankan sesuai dengan garis mengkombinasikan pengobatan tradisional dari Tiongkok dengan ilmu pengobatan Barat.

Dr. Ho djuga turut dalam mempersiapkan madjalah ilmiah tentang diagnosis dan pengobatan dari semua gigitan<sup>2</sup> ular jang diketahui sampai sekarang.



A.M. Kolontai

Diplomat

Wanita

DALAM majalah bulanan "SOVIET WOMAN" No. 4, Th. 1962 kami dapati sekelumit kisah hidup diplomat wanita jang pertama dari negeri sosialis jang pertama didunia ini, ialah A. M. Kollontai. Selain diplomat Kollontai djuga seorang pengarang, seorang ahli pidato dan jang terpenting ialah seorang revolusioner, jang mengabdikan seluruh hidupnja pada perdjungan untuk membangun masjarakat baru, jaitu masjarakat jang tanpa penghisapan manusia oleh manusia. Singkatnja masjarakat sosialis seperti jang telah terlaksana dinegerinja, jaitu di Uni Sovjet.

Baiklah kami kutipkan apa jang ditulis oleh A. Itkina, seorang anggota Partai Komunis Uni Sovjet semendjak tahun 1917, tentang dirinja A. M. Kollontai ini sbb.:

Di-tahun<sup>2</sup> kesembilan-puluhan pada abad jang lalu Alexandra Kollontai, anak puteri dari seorang djenderal, seorang wanita jang sangat tjantik jang berpendidikan tinggi, telah melepaskan diri dari masjarakat keluarganya dan mema-

suki djalan jang ber-liku<sup>2</sup> dari perdjungan revolusioner. Dia mengabdikan otaknja jang brilian itu, bakatnja sebagai seorang ahli pidato dan seorang penulis siaran<sup>2</sup> kilat, sebagai pengarang dan organisator, kepada perdjungan revolusioner.

Mungkin ada orang<sup>2</sup> dari generasi jang tua di-negeri<sup>2</sup> lain, jang seperti kami, ingat pada wanita jang luarbiasa ini, seorang wanita jang tidak pernah menjimpan tenaga dalam perdjungan untuk kebahagiaan seluruh ummat manusia. Dia adalah seorang kampiun jang bersemangat dari tjita<sup>2</sup> sosialisme dan dari setiakawan internasional Rakjat pekerdja.

Selama Perang Duia I Alexandra Kollontai jang ketika itu berada di Bern, Swiss, menerbitkan pamfletnja jang berdjulud: „Siapa jang membutuhkan perang?“ jang mempropagandakan tjita<sup>2</sup> dari Marx dan Lenin.

Dua kali selama Perang Dunia I Kollontai menjeladjahi Amerika Serikat dari New York ke San Francisco dan dari Pantai Barat

kembali ke Boston. Disana dia bitjara didepan rapat<sup>2</sup> umum mengungkapan hakekat dari peperangan kepada be-ribu<sup>2</sup> orang Amerika. Meskipun pembesar<sup>2</sup> me-ngedjar<sup>2</sup>nja, dia hanja meninggalkan suatu kota untuk muntjul dikota lainnja. Dan kembali orang<sup>2</sup> akan datang untuk mendengarkan pidatonja, dan kembali dia akan mengungkapan kepada mereka hakekat dari peperangan itu, bitjara kepada mereka tentang ketidak-adilan sosial dan tentang humanisme jang telah di-indjak<sup>2</sup> oleh kaum imperialis.

Saja telah mengundjungi banjak rapat<sup>2</sup> dimana Kollontai bitjara. Terutama saja ingatkan kembali Petrograd ditahun 1917. Disana diberbagai tempat dalam kota terdapat rapat<sup>2</sup> jang melimpah-ruah selama hari<sup>2</sup> jang tak terlupakan dari Revolusi. Dan Kollontai adalah salah seorang dari pembitjara<sup>2</sup>nja. Dia itu mempunjai bakat untuk membakar hati orang<sup>2</sup>, untuk menularkan ke-jakinanja tentang perdjungan jang adil dari Partai Komunis kepada mereka, untuk menghimpun mereka melakukan tindakan<sup>2</sup> besar.

Sesudah Revolusi Kollontai mendjabat sebagai Komisaris Rakjat buat Keamanan Sosial dalam pemerintah buruh dan tani jang pertama didunia. Kemudian dia dinaikkan ke suatu djabatan diplomatik jang tinggi, dan selama 23 tahun jang menjusul dari hidupnja, dari tahun 1922 sampai 1945, mewakili kepentingan<sup>2</sup> Negara Sovjet di Norwegia, Meksiko dan kemudian di Sweden. Pada tahun<sup>2</sup> terachir dari hidupnja dia mendjabat sebagai penasehat Kementerian Luar Negeri Uni Sovjet. Dari tahun 1934 sampai tahun 1938 Alexandra Kollontai mendjadi anggota Delegasi Sovjet ke Liga Bangsa<sup>2</sup>, seorang pengandjur jang berapi<sup>2</sup> dari politik luarnegeri Uni Sovjet jang bersifat damai.

# Kongres Perlutjutan Sendjata

UNTUK beberapa hari lamanya sedjak 9 Djuli di Moskow dilangsungkan Kongres Sedunia untuk Perdamaian dan Perlutjutan sendjata, Kongres ini dihadiri oleh 2500 delegasi serta penindjau dan tamu dari 100 negeri. Indonesia pun tak ketinggalan mengirinkan delegasinya dibawah pimpinan Njonja Dr. Hurustiati Subandrio. Bertepatan dengan pembukaan Kongres tsb. Amerika Serikat telah meledakkan bom H 200-500 mil diatas Pasifik dengan kilatan tjahaja yang terlihat dari Honolulu.

Seperti dikatakan oleh Ketua Panitia Dewan Perdamaian Sedunia John Bernal dari Inggris maksud daripada Kongres tsb. adalah untuk menjtapai perlutjutan sendjata yang umum. Kongres harus melakukan segala usahanya untuk melakukan tekanan terhadap pemerintahnja

Pemerintah Sovjet menganugerahi Alexandra Kollontai dengan Bintang Lenin dan 2 Bintang Pandji Kerdja Merah atas djasanya yang besar terhadap negerinja.

Achirnja oleh penulis A. Itkina disimpulkan, bahwa: Seluruh kehidupan Alexandra Kollontai, usahanya untuk perdamaian, untuk kemenangan kebenaran didunia, merupakan tjontoh pengabdian yang tak mengharapakan sesuatupun kepada kepentingan Rakjat.

Inilah sekilas penghidupan seorang revolusioner dan diplomat wanita Sovjet yang patut mendjadi teladan bagi kita semua. Asal klasnja dari golongan tengah, jalah anak seorang djenderal, tetapi seluruh djiwa dan hidupnya diabdikan untuk perdjuaan menjtapai tjita umat-manusia yang tanpa penghisapan dan penindasan, jalah masyarakat sosialisme.

Pun wanita-wanita Indonesia dapat mengambil pelajaran daripadanya.

masing<sup>2</sup> guna mendjamin suksesnja Konferensi Perlutjutan sendjata yang sedang diadakan di Djenewa.

Dikemukakan oleh Bernal bahwa pertjobaan<sup>2</sup> nuklir A.S. diangkasa tinggi adalah setjara sengadja mengganggu lapisan atas atmosfir.

Njonja Rameswari Nehru dari India dalam pidatonja mengutuk pakta<sup>2</sup> militer dan djika perang nuklir meletus maka perang itu akan meluas bagaikan api neraka yang membakar be-ratus<sup>2</sup> djuta orang.

Dalam pidatonja selama Kongres itu Ketua delegasi Indonesia Njonja Dr. Hurustiati Subandrio setjara pedas mengetjam penindasan dan eksploitasi kolonialisme beserta imperialisme yang terus mempertahankan kekuatan militernja setjara besar<sup>2</sup>an di-negara<sup>2</sup> asing.

Disebutnja pengalaman di Aldjazair, Kongo, Angola dan IRIAN BARAT. Lebih djauh disebutnja pemuatan<sup>2</sup> tentara asing di Laos, Vietnam dan Korea (yang dimaksud Korea Selatan, red. AK) yang hanja menimbulkan ketakjauan dan penderitaan untuk Rakjat yang sebenarnya ingin perdamaian.

Dikemukakan bahwa salah satu hasrat utama kongres ini ialah pendesakan supaya „goodwill” dan pengertian serta kesetiakawanan diantara bangsa<sup>2</sup> disuburkan. Dibeberkan bahwa negara<sup>2</sup> imperialis menimbulkan ketegangan dan peperangan disana untuk berusaha menguasai mereka setjara politis atau ekonomis. Adalah hak mutlak Rakjat yang bersangkutan untuk mempertahankan diri dan menjtjaba menghanturkan belunggu yang mengekangnja dengan segala djalan. Ditekankan bahwa usaha menghanturkan kolonialisme dan imperialisme merupakan sjarat untuk menghentikan perlombaan persendjataan.

Achirnja oleh Njonja Dr. H. Subandrio diberi sorotan atas masalah Irian Barat dimana terutama ditekankan bahwa Rakjat Indonesia bertekad bulat untuk memasukkan Irian Barat dalam wilayah kekuasaannya dalam tahun ini djuga. Inilah serba sedikit tentang Kongres Sedunia untuk Perdamaian dan Perlutjutan Sendjata yang pelaksanaannya setjara sukses dari keputusannja yang diambil sudah tentu dibarengi dengan aksi<sup>2</sup> Rakjat yang se-luas<sup>2</sup>nja

di-mana<sup>2</sup> sehingga merupakan dukungan dan kekuatan yang kongkrit yang bisa memaksa kaum imperialis dan kolonialis tunduk kepada tuntutan<sup>2</sup> massa Rakjat sedunia.

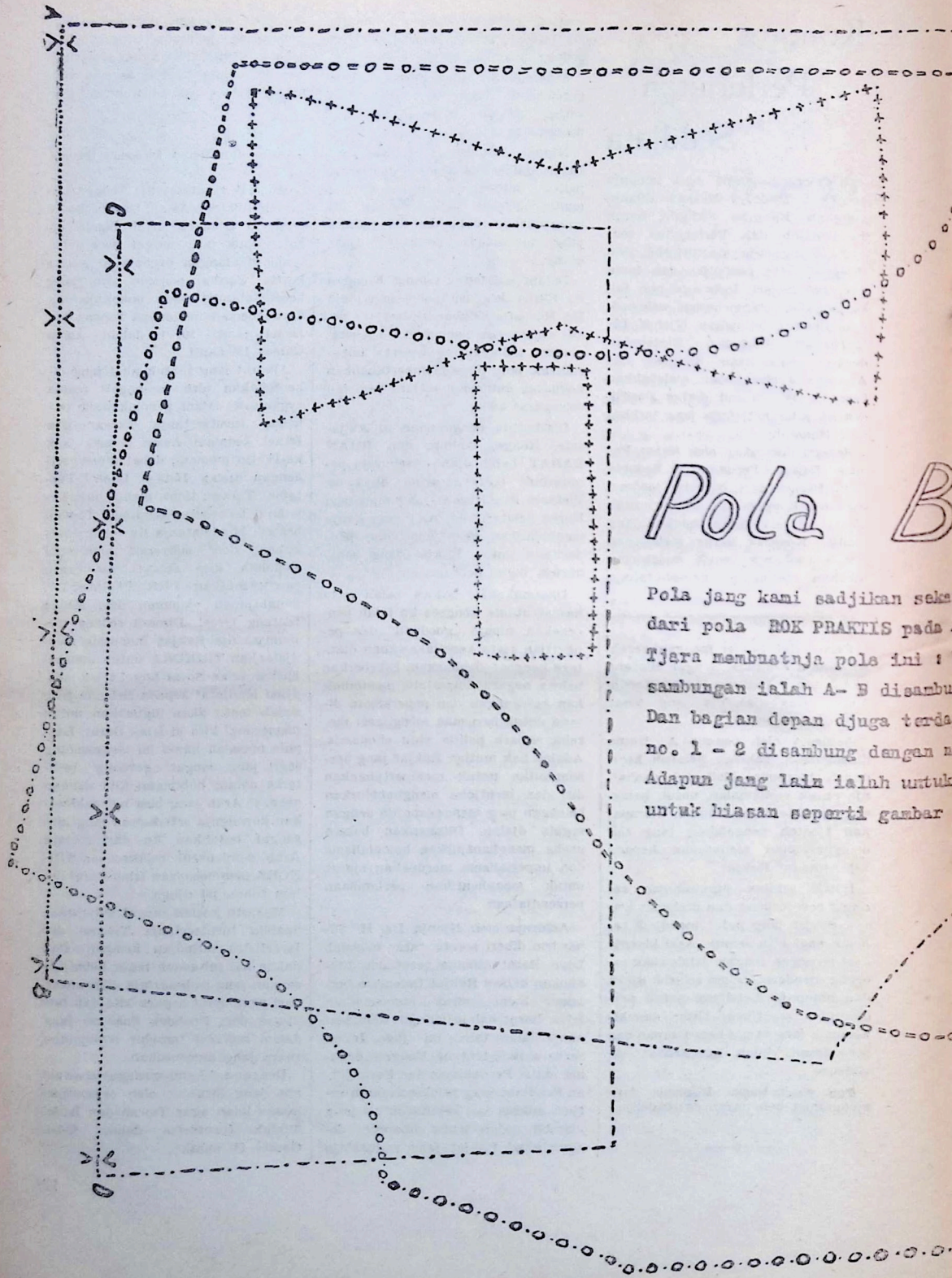
## Taiwan dan Israel & Asian Games.

Masalah turutsertanja Taiwan dan Israel didalam Asian Games ke-IV nanti di Djakarta telah menimbulkan reaksi yang sangat luas, terutama dikalangan organisasi<sup>2</sup> massa buruh, wanita, pemuda, dsb. yang kesempatannya pada pokoknja tak dapat memahami kenapa Taiwan dan Israel mesti turut dalam Asian Games IV nanti.

Alasan<sup>2</sup> yang masuk akal yang dikemukakan oleh ber-bagai<sup>2</sup> massa organisasi dalam penolakannya terhadap turutsertanja Taiwan dan Israel kedalam Asian Games yang ke-IV itu memang dapat dimengerti dengan djelas. Betapa tidak! Pertama Taiwan tidak diakui oleh Republik Indonesia. Lagipula Taiwan beserta Kuomintanja itu telah melakukan aksi<sup>2</sup> subversif memusuhi Republik kita seperti membantu pemberontakan PRRI/PERMESTA, pengatjauan ekonomi, dsb. Kedua tentang Israel. Dimasa sedang memuntjak<sup>2</sup>nja Rakjat Indonesia mendjalankan TRIKORA untuk membebaskan Irian Barat Israel telah mendjual sendjata<sup>2</sup> kepada Belanda yang sudah tentu akan digunakan untuk memerangi kita di Irian Barat. Lagi pula masalah Israel ini mengandung segi<sup>2</sup> yang sangat „gevoelig” terutama dalam hubungan kita dengan negara<sup>2</sup> Arab yang bisa mengakibatkan kurangnya setiakawan yang kita sangat butuhkan itu dari negara Arab, demi untuk pelaksanaan TRIKORA membebaskan Irian Barat dalam tahun ini djuga.

Makaitu adalah sangat bidjaksana apabila turutsertanja Taiwan dan Israel itu ditindjau kembali. Dan dalam hal ini sudah tentu kebijaksanaan yang se-besar<sup>2</sup>nja diharapkan dari pemimpin<sup>2</sup> negara kita dan terutama dari Presiden Sukarno yang dalam instansi terachir mempunyai suara yang menentukan.

Dengan ini kami menggarisbawahi apa yang dituntut oleh organisasi<sup>2</sup> massa ialah agar Tawan dan Israel ditolak turutserta dalam Asian Games IV nanti.

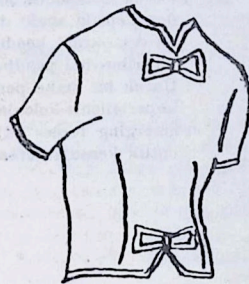


# Pola B

Pola jang kami sadjikan seks  
 dari pola ROK PRAKTIS pada  
 Tjara membuatja pola ini :  
 sambungan ialah A- B disambu  
 Dan bagian depan djuga terda  
 no. 1 - 2 disambung dengan n  
 Adapun jang lain ialah untuk  
 untuk hiasan seperti gambar

Lus

ang ini ialah landjutan  
pi Kartini No. 5.  
adan belakang terdapat  
g dengan C - D.  
at sambungan jaitu  
. 3 - 4.  
pola lengan dan dasi  
disebelah ini.



- = Badan belakang
- o.o.o.o.o.o = Badan depan.
- =o=o=o=o = Lengan.
- + . + . + . + = Hiasan dasi.
- ..... = Senda untuk disambung

## MUKADDIMAH

**MENIMBANG**, bahwa rakjat Perserikatan Bangsa<sup>2</sup> dalam Piagamnja telah memperkokoh kepertjajaan mereka terhadap hak<sup>2</sup> azasi manusia, terhadap martabat dan gensi machluk manusia, dan telah memutuskan untuk memadjukan perkembangan sosial dan penghidupan yang lebih lajak dalam kemerdekaan yang lebih besar.

**Menimbang**, bahwa Perserikatan Bangsa<sup>2</sup> dalam Pernyataan Umumnja tentang Hak<sup>2</sup> Azasi Manusia, telah memaklumkan bahwa sekalian manusia berhak mendapat semua hak dan kemerdekaan yang ditjantumkan didalamnya, tanpa memandang perbedaan apapun djuga, baik bangsa, warna, kelamin, bahasa, agama, pendapat politik atau lainnja, asal kebangsaan atau asal kedudukan sosial, hak milik, kelahiran atau kedudukan lain.

**Menimbang**, bahwa seorang anak, karena ketiada-matangan djasmani dan rohani, memerlukan perlin-

Pada tgl. 20 November 1959 Sidang Madjelis Umum PBB telah menerima baik suatu Pernyataan Hak<sup>2</sup> Anak.

Demi kebahagiaan dan kesedjahteraan anak<sup>2</sup> diseluruh dunia, alangkah baiknja dan perlunja Pernyataan ini dapat disahkan di-tiap<sup>2</sup> negeri. Tetapi kita djuga tahu bahwa didunia masih ada kekuatan<sup>2</sup> yang bekerdja berbuat berlawanan dengan kepentingan anak<sup>2</sup>. Kita ingat pada anak<sup>2</sup> Ebhel dan Julius Rosenberg, kita ingat kepada anak<sup>2</sup> Patrice Lumumba dan kepada anak<sup>2</sup> dari ber-ratus<sup>2</sup> ribu pedjuang<sup>2</sup> kemerdekaan demokrasi, keadilan dan perdamaian yang kini meringkuk diberibu-ribu pendjara berbagai negeri.

Untuk ini maka perlu kita lebih perhebat perdjuaan anti-imperialisme-kolonialisme memperkuat barisan "the new emerging forces" djuga demi tertjapainja segala tjita<sup>2</sup> kita untuk kesedjahteraan dan kebahagiaan anak<sup>2</sup> seluruh dunia.

## PERNYATAAN HAK<sup>2</sup> ANAK<sup>2</sup> PBB

dungan dan perawatan yang chas, termasuk perlindungan hukum yang lajak, sebelum dan sesudah kelahirannya.

**Menimbang**, bahwa keperluan akan perlindungan yang chas ini telah ditjantumkan dalam Pernyataan Djenewa mengenai Hak<sup>2</sup> Kanak<sup>2</sup> ditahun 1942, dan diakui dalam Pernyataan Umum Hak<sup>2</sup> Manusia dan dalam „statut<sup>2</sup>“ dari Badan<sup>2</sup> Chusus, dan organisasi<sup>2</sup> internasional lainnja yang memperhatikan kesedjahteraan anak<sup>2</sup>.

**Menimbang**, bahwa ummat manusia harus memberikan yang paling baik yang ada padanja kepada seorang anak.

Maka oleh karena ini Madjelis Umum Perserikatan Bangsa<sup>2</sup>.

Mempermaoklumkan disini „Pernyataan tentang Hak<sup>2</sup> Kanak<sup>2</sup>“, dengan tudjuan bahwa seorang anak akan menikmati suatu masa muda yang bahagia dan akan menikmati untuk kepentingannya sendiri dan untuk kepentingan masyarakat, semua hak<sup>2</sup> dan kemerdekaan yang tertjantumkan dibawah ini, dan menjerukan kepada para orang tua, kepada lelaki dan wanita setjara pribadi, kepada organisasi suka-rela, penguasa<sup>2</sup> setempat

dan pemerintahan nasional, untuk mengakui hak<sup>2</sup> ini dan mengusahakan pelaksanaannya, dengan tindakan<sup>2</sup> perundang-undangan dan lain<sup>2</sup> yang diambil sesuai dengan azas<sup>2</sup> dibawah ini :

### Azas ke-1

Seorang anak harus menikmati segala hak<sup>2</sup> yang tertjantumkan dalam Pernyataan ini. Sekalian anak — tanpa perketjualian — berhak menikmati hak ini, tanpa perbedaan perbedaan dan diskriminasi yang disebabkan kebangsaan, warna, kelamin, bahasa, agama, pendirian politik atau lainnja, asal kebangsaan atau asal kedudukan sosial, milik, kelahiran atau kedudukan lain, baik dari dia sendiri maupun dari orang tuanja.

### Azas ke-2

Seorang anak harus menikmati perlindungan yang chas, harus diberi kesempatan dan kemungkinan — baik oleh hukum atau dengan tjara lain — agar ia dapat memperkembangkan djasmani dan rohani, budi pekerti, ketjerdasan dan keadaan

sosial dengan tjara yang sehat dan biasa, dalam alam kemerdekaan dan kehormatan. Dalam mendjalankan hukum ini, kepentingan utama dari seorang anak harus didahulukan.

### Azas ke-3

Seorang anak berhak mempunyai nama dan kebangsaan semendjak saat kelahirannya.

### Azas ke-4

Seorang anak harus menikmati segala keuntungan dari djaminan sosial. Ia berhak untuk tumbuh dan berkembang sehat; untuk mentjapai tudjuan ini harus diberikan perhatian dan perlindungan yang chas kepadanya dan kepada ibunya, termasuk perawatan sebelum dan sesudah lahir. Seorang anak berhak untuk mendapat makanan yang lajak, perumahan, hiburan dan perawatan dokter.

### Azas ke-5

Seorang anak yang tjatjat badaniah, rohaniyah atau sosial, harus mendapat perawatan yang chas,

# BATJAAN ANAK<sup>2</sup> KITA

## TJERITA<sup>2</sup> SEBELUM TIDUR II.

Ditjertikan oleh Ratna Suri  
menurut buku karangan  
Henk de Wolf.

**OLEH BALAI PUSTAKA** diterbitkan Tjerita<sup>2</sup> Sebelum Tidur II karangan Henk de Wolf yang ditjertikan oleh Ratna Suri. Buku kumpulan tjerita<sup>2</sup> untuk anak<sup>2</sup> umur 10-12 tahun ini mempunyai format

13½ cm × 19½ cm, tebal 120 halaman, dengan omslah bergambar, didalamnya dihiasi pula dengan gambar<sup>2</sup> dan buku yang diterbitkan pada tahun 1951 ini berharga Rp. 6,—.

Buku ini dikarang untuk anak<sup>2</sup> di Eropa mengingat segala themanja banjak yang menjangkut keadaan dan alam di Eropa yang mengenal musim dingin dan saldju.

Buat mengenalkan folklore dan kebiasaan<sup>2</sup> di Eropa buku ini memadai.

pendidikan dan perhatian yang chas diperlukan untuk keadaannya yang istimewa.

### Azas ke-6

Seorang anak memerlukan kasih sayang dan pengertian untuk kepentingan perkembangannya dengan penuh dan wadjar. Seberapa mungkin seorang anak harus dibesarkan dibawah perlindungan dan perhatian orang tuanja, dan se-kurangnja dalam suasana kasih sayang dan jaminan sosial dan moral; seorang anak yang masih muda tidak boleh — ketjuali bila keadaan memerlukan — dipisahkan dari ibunya. Masyarakat dan pedjabat<sup>2</sup> negara berkewajiban untuk mentjuruskan perhatian yang chas terhadap anak<sup>2</sup> yang tidak berkeluarga, atau yang tidak tjukup mendapatkan bantuan penghidupan. Bantuan keuangan dari negara maupun bantuan yang berupa lain supaja diandjurkan bagi pemeliharaan anak<sup>2</sup> dari keluarga yang besar.

### Azas ke-7

Seorang anak berhak untuk mendapat pendidikan yang bebas dan wadjab, se-kurangnja dalam tingkat permulaan. Ia harus mendapat pendidikan yang akan memajukan kebudayaan umumnya, dan memberi kesempatan kepadanya atas dasar kesempatan yang sama untuk memperkembangkan ketjakapannya, pandangan pribadinya dan perasaan tanggungjawab moral dan sosial, dan untuk mendjadi seorang anggota masyarakat yang berguna.

Kepentingan utama dari seorang anak harus mendjadi pedoman bagi mereka yang bertanggungjawab terhadap pendidikan dan bimbing-

annya; dan pendidikan dalam taraf pertama ini terletak ditangan orang tuanja.

Seorang anak harus mendapat kesempatan luas untuk bermain dan menghibur diri, yang harus mentjapai tudjuan yang sama seperti pendidikan; masyarakat dan pedjabat<sup>2</sup> negara harus berusaha untuk memajukan kesempatan merasakan hak ini.

### Azas ke-8

Seorang anak dalam segala keadaan harus per-tama<sup>2</sup> mendapat perlindungan dan bantuan.

### Azas ke-9

Seorang anak harus dilindungi terhadap segala matjam kelalaian, kezaliman dan pemerasan. Ia tidak boleh didjadikan alat perdagangan dalam bentuk apapun djuga.

Seorang anak tidak boleh dipekerdjakan selama ia belum mentjapai suatu umur minimum yang lajak; dalam segala hal ia tidak dibolehkan mendjadi sebab atau turut dalam suatu usaha atau pekerdjaan yang akan merugikan kesehatan dan pendidikannya, atau menghambat perkembangan djasmani, rohani dan ketjerdasannya.

### Azas ke-10

Seorang anak harus dilindungi terhadap tindakan<sup>2</sup> yang dapat membangkitkan diskriminasi sosial, agama atau lainnja. Ia harus dibesarkan dalam suasana pengertian, tenggang menenggang, persahabatan diantara bangsa<sup>2</sup>, perdamaian dan persaudaraan umum, dan dengan kejakinan penuh bahwa tenaga dan ketjakapannya akan dipergunakan untuk kepentingan sesama manusia.

Tetapi sebagai fungsi pendidikan bu-dipekerti dan sebagainja buku ini masih kurang memenuhi harapannja. Meskipun tjerita<sup>2</sup> itu untuk sebelum tidur balknja tjerita<sup>2</sup> itu yang mengandung unsur<sup>2</sup> pendidikan yang beralaskan hal<sup>2</sup> yang njata bukannya hal<sup>2</sup> yang chajal sehingga tidak menimbulkan illusi<sup>2</sup> yang sesat bagi si anak. Sekian. (H).

## KOOBANGAN.

Sebuah dongeng Minahasa oleh  
M. R. DAJOH.

**OLEH PENERBIT** Pustaka Rakjat N.V. Djakarta telah diterbitkan sebuah dongeng Minahasa Koobangan (Kuasa Udara) untuk anak<sup>2</sup>.

Buku Koobangan yang diterbitkan tahun 1953 mempunyai format 13½ cm × 17½ cm, tebal 28 halaman, dihiasi dengan gambar<sup>2</sup> dengan harga Rp. 3,—. Djadi tjukuplah tidak mendjemukan bagi anak<sup>2</sup> yang membatjanja.

Tjeritanja sangat menarik dan mengandung suri-tauladan yang berguna bagi pendidikan anak<sup>2</sup> kita. Koobangan patut mendjadi teladan njata mempunyai kekuatan yang besar sekali sehingga dapat memindahkan pohon besar yang tumbang dan baru besar yang djatuh dari gunung kehalaman rumahnja. Sifat<sup>2</sup> yang rendah hati dan pendamai dari Koobangan, si anak orang miskin terbagi anak<sup>2</sup> kita.

Sifat<sup>2</sup> yang rendah hati dan pendamai itu ternjata sangat menguntungkan bagi Koobangan ketika menghadapi kesukaran<sup>2</sup> memerangi Naga Siow Udu atau Naga Sembilan Kepala yang banjak mendatangkan bentjana pada suatu kota besar yang didatangi oleh Koobangan itu. Dengan bantuan Sépa Watu, Pra Tasik dan Seda Tou yang dulunja bersifat sombang tetapi kemudian dikalahkan oleh Koobangan dan diadjak bersahabat itu maka Koobangan dapat mengalahkan Naga Siow Udu yang mengganas. Akhirnya Koobangan djadi radja dan kawin dengan puteri radja yang hendak disambar oleh Naga Siow Udu.

Pengungkapan tjerita<sup>2</sup> daerah sungguh banjak manfaatnja bagi chazanah folklore Rakjat Indonesia. Makaitu setiap pengungkapan tjerita<sup>2</sup> daerah selalu kita sambut dengan gembira. Masih banjak yang harus kita ungkapkan. (H).



Wanita<sup>2</sup> Sofia gemar pada tas dari batang<sup>2</sup> rumput (B.T.A.)

#### Berita Sana-Sini :

##### KONGRES IBU<sup>2</sup> DI TOKIO.

KONGRES Ibu<sup>2</sup> selama 2 hari di Tokio jang dikundjungi oleh 1500 delegasi telah mengambil resolusi jang menuntut dengan tegas dilikwidasinja semua pangkalan<sup>2</sup> militer AS di Djepang dan negara<sup>2</sup> Asia Tenggara dan dikembalikannja Okinawa ke Djepang. Disemukan agar dibentuk daerah bebas atom di Asia dan Pasifik.

Djuga dituntut agar pemerintah Djepang mentjegah kenaikan harga<sup>2</sup> lebih landjut, memberikan pekerdjaan kepada para penganggur dan memberikan kepada semua anak<sup>2</sup> hak<sup>2</sup> dan kesempatan<sup>2</sup> jang sama.

##### Kematian anak<sup>2</sup> di Turki tinggi.

765 anak dari setiap 1000 anak di Turki mati sewaktu masih ketjil, dan kira<sup>2</sup> separoh dari mereka itu hidup sampai 3 atau 4 tahun.

Angka kematian itu terutama, sangat tinggi didaerah pedalaman. Banjak dari anak itu mati karena polio.

##### Peladjaran tinggi di RPA.

Di Republik Persatuan Arab terdapat 97.000 mahasiswa jang beladjar di 42 fakultas dibanding dengan 35.000 mahasiswa ditahun 1952, ketika Farouk digulingkan oleh revolusi.

Didapati 6 Universitas dibawah pengawasan pemerintah RPA, ketjual Universitas Amerika di Kairo.

Tahun ini akan terdapat 9.600 sardjana tamatan sekolah tinggi dibanding dengan 4.700 sardjana ditahun 1951 sampai 1952. Mahasiswa<sup>2</sup> postgraduate akan berdjumlah 8.350 orang dibanding dengan 4.000 sepuluh tahun jang lalu.

Menurut menteri Pendidikan RPA Sayed Youssef djumlah peladjar di

RPA tahun jang lalu ada 3.338.378 anak, termasuk 1 djuta peladjar wanita, Terdapat 20.069 sekolah rendah dan 226 sekolah menengah.

##### Konferensi Wanita se-Afrika.

Dari Dar-es-salaam diberitakan bahwa kira<sup>2</sup> 120 delegasi dan 30 orang penindjau akan mengundjungi Konferensi Wanita se-Afrika jang pertama jang diadakan pada tanggal 27 Djuli sampai 5 Agustus 1962. Delegasi<sup>2</sup> itu membitjara peranan wanita dalam membangun negerinja.

##### Nasib Gizenga.

Pada pernyataan jang dibuat Gizenga kepada isterinja ketika ia mengundjungi suaminja dipengasingan atas pulau Bulambemba dikemukakan bahwa AS berdiri dibelakang komplotan aksi penuntutan terhadapnja.

Mengenai pembijtaraan antara Cyrille Adoula dan Moise Tshombe dikatakan bahwa semua keruwetan dan kontradiksi di Kongo adalah sebagai hasil „kontrol dari djarak djauh“.

Seperti diketahui Gizenga ditangkap pada Djanuari tahun ini oleh kllik Adoula dengan bantuan pasukan<sup>2</sup> PBB. Semendjak bulan Februari dia meringkuk dalam pengasingan dipulau Bulambemba dimuara sungai Kongo.



Paviljun Indonesia di Pekan Raja Internasional ke 4 di Brno (CNA)

# KATJANG TUNGGAK

Katjang tunggak sangat digemari oleh Rakyat Indonesia. Bidjinja jang tua kita gunakan sebagai sajur, tjampuran nasi atau gapek, dibikin rempejek, dll. Daunnja jang muda dibikin sajur, sedangkan jang tua buat makanan ternak.

Katjang tunggak masuk keluarga katjang pandjang. Bedanja katjang pandjang melilit sulurnja, sedangkan katjang tunggak tidak.

Ada 2 djenis katjang tunggak, yakni: katjang dadap, yaitu jang kulit bidjinja berwarna ke-merah'an, gepeng dan bundar bentuknja. Djenis lainnja ialah jang kulit bidjinja berwarna hijau atau hitam dan bidjinja agak persegi.

## Tjara menanam dan pemeliharaan-annja.

Katjang tunggak merupakan tanaman jang tahan panas, lebih tahan daripada katjang pandjang. Djenis katjang ini tumbuh ditanah jang gembur. Ditanah jang liat bisa djuga hidup. Dan djuga katjang tunggak lebih tahan akan serangan hama dan penyakit. Pun tjara memeliharannja tak begitu sukar dibanding dengan katjang pandjang.

Kalau mau menanam baiklah dikebun di-bagi² menjadi petak² jang lebarnya 1,20 m. Di-tiap² petak kita buat baris tanaman, djarak baris

40 cm. Djarak dalam barisan antara 30-40 cm. Dalam tiap² lubang kita isi dengan 2-3 bidji.

Bidji itupun dapat pula kita berderetkan, ditaburkan dalam tiap² baris jang pakai antara 5-10 cm.

Kalau kebun kita luas baiknja djangan kita bikin petak². Kita tanamkan sadja terus bebaris katjang tunggak itu. Djarak bertahan 30 × 30 cm, atau 30 × 40 cm. Tiap² lubang diisi dengan 2-3 bidji. Untuk tanah selalu 1 ha dibutuhkan kira2 30 kg bidji.

## Tjara memeliharannja.

Sesudah 4-6 hari bidji² itu akan tumbuh. Kalau dipandang perlu tanaman dapat disulam, artinya benih jang tidak tumbuh kita ganti. Kalau tanaman sudah 15 cm tingginja, pttjuk dipatahkan atau dikebiri, supaya djangan memandjat dan supaya banyak buahnja.

Umumnja katjang tunggal sudah dapat dipungut buahnja sesudah berumur 3-3½ bulan. Dan jang dipungut hanjalah buah² jang sudah tua sadja. Untuk 1 ha hasilnja kira² 6-8 kwintal bidji kering.

Inilah jenis tanaman jang mudah memeliharannja dan lekas mendatangkan hasil jang lumayan djuga. Mari kita praktekkan!

pas dari daging pisangnja, kalau bidji²nja sudah hilang semua, kemudian ditumbuk terus sampai halus, diajak menjadi tepung, dapat dibikin matjam² kue, dan puding, a.m. kue talam, kue nagasari, kue pipis, dll.

3. Daun jang muda, (kuning kehijau²an) dikukus, kemudian dirobek² kira² 4 cm lebarnya, kemudian ditumpuk tiap² tumpukan 50 lembar, kemudian dibungkus dengan daun jang tua, dipres, ditaruh ditempat jang dingin, berilah diatasnja barang² jang berat, (batu/besi) sampai kering, dapat dipergunakan kertas rokok tidak kalah enaknja dengan kertas binkinan luarnegeri.
4. Daun jang telah tua, digunakan untuk pembungkus kue, lontong baik sekali dan dapat nilai nomor satu dari seluruh daun² pisang lainnja.
5. Batangnja jang telah tua, dapat digunakan sebagai pembalut luka (perban) kekuatannja tidak begitu djauh dengan perban jang dari kain, tjarannja membikin : klokopan batang pisang tsb. dibuang bagian dalamnja (jang ber-lubang²) kemudian didjemur hingga kering dan disetrika, terus disimpan.
6. Rebungnja, pohon² jang kira² baru tumbuh setengah meter tingginja, dikupas dibagian luarnja, tinggal aresnja, dapat disajur gudeg/lodeh dengan rangaikan beberapa matjam sajur majur lainnja (daun so) enak sekali.

**B**ERBITJARA tentang pisang batu, bagi sdr.² pembatja tentu tak akan asing lagi; kalau didaerah Djawa Tengah mengatakan pisang klutak. Sebetulnja sajang sekali bahwa pisang jang begitu enak rasanja, tak masuk dalam daftar nilai buah²an jang mempunyai nomor, malahan untuk di Djawa Tengah hanja diambil daunnja, dan jang masih muda untuk rudjukan. Djadi dalam arti kata tak berfaedah, malahan menimbulkan sakit perut.

Tetapi sebetulnja djika kita renungkan betapa banjaknja chasiatnja pisang batu itu, dihubungkan dengan masa sekarang dimana serba sukar untuk mengatasi kesulitan bahan² pokok se-hari². Maka dalam rangka gerakan 1001 ini, kami ber-

# MANFAAT PISANG BATU

pendapat perlu sekali dibentangkan disini betapa besar gunanja pisang batu itu untuk sekedar memperingan pengeluaran keuangan sehari bagi ibu² rumah-tangga pada umumnja. Karena :

1. Buah jang masih muda, ketjuali untuk rudjukan, dapat kita pergunakan untuk sajur, (gudeg, lodeh).
2. Pisang jang sudah tua, (hampir matang) dikupas, kemudian dibelah menjadi 4 (memandjang) agar djika didjemur lekas kering, (Red. gapek) ditumbuk, djangan keras² dulu, agar bidji²nja terle-

7. Bunganja, jang sudah waktunja harus dipetik dapat dipergunakan untuk sajur-majur, rasanja enak sekali.

Sdr.², demikianlah chasiat daripada pisang batu. Maka dalam gerakan 1001, kami andjurkan dipinggiran² (belakang rumah) sdr. tanami pisang batu, ketjuali tidak minta pemeliharaan jang baik dan kontinju, pohon² pisang batu itu mudah ditanam, dan banjak chasiatnja.

Demikianlah sekedar penerangan tentang penggunaan pisang batu.

(Bu Harini).

# ❧ KUMANDANG ❧ KONFRENSI ❧ WANITA ❧ AFRIKA

Diibukota Tanganyika Dar-es-Salam telah diadakan Konferensi Seluruh Wanita Afrika selama 5 hari sedjak tanggal 27 Djuji 1962. Pada konferensi itu diundang delegasi<sup>2</sup> dari 40 negeri Afrika. Tujuan dari konferensi itu seperti diterangkan oleh Ketua Konferensi Njonja Biti Titi Mohamed dari Tanganyika ialah untuk membuat tahun 1963 sebagai tahun titik-mati bagi kemerdekaan negeri<sup>2</sup> Afrika jang kini masih didjadjah. Sedangkan sekretaris-djenderal Konferensi Njonja Eisse Jeanne Martin dari Guinea dalam laporan persiapan Konferensi itu antara lain menerangkan, bahwa kaum wanita Afrika harus mengkoordinir usaha<sup>2</sup>nja menentang musuh bersama, jaitu kolonialisme dan neo-kolonialisme jang masih belum ditlutjuti. Kaum wanita Afrika harus mempersatukan ikekuatannja dalam gerakan anti-imperialisme dan anti-kolonialisme jang mendjadi bagian jang tak terpisahkan dari gerakan Rakjat Afrika untuk kemerdekaan dan persatuan, demikian ditandaskan.

Perlu diterangkan, bahwa sebelum Konferensi dimulai atas usul Njonja

Biti Titi, Ketua Liga Wanita Tanganyika, diadakan pengheningan tjipta untuk mengenangkan arwah pahlawan<sup>2</sup> Afrika seperti Patrice Lumumba dan putera-puteri Afrika lainnja jang gugur untuk perdjjuangan kemerdekaan Afrika di Aldjazair dan lain<sup>2</sup> tempat.

PM Tanganyika Kawawa dalam katasambutannja antara lain menjatakan bahwa masih banyak terdapat bagian<sup>2</sup> di Afrika dimana perdjjuangan untuk kemerdekaan masih harus dimenangkan dan mengharapakan agar Konferensi mempertimbangkan langkah<sup>2</sup> jang bisa membantu saudara<sup>2</sup>nja jang masih terlibat dalam perdjjuangan kemerdekaan itu, sebab sampai sebelum seluruh Afrika bebas, tiada kemerdekaan disesuatu negeri adalah komplit.

Sekretaris - djenderal Konferensi Seluruh Rakjat<sup>2</sup> Afrika Abdoulaye Diallo dalam katasambutannja menandakan bahwa kaum imperialis masih menggunakan berbagai sembojan buat memetjahbelah Afrika dan bahwa kaum wanita dan kaum laki<sup>2</sup> Afrika harus bersatu menentang mereka itu. Diandjurkan agar wanita Afrika ambilbagian dalam perdjjuangan politik dan ekonomi dan bersatupadu dengan kaum laki-laki untuk mentjapai kebebasan, persatuan dan perkembangan Afrika.

Para ketua delegasi jang mengundjungi Konferensi itu pada umumnja menekankan pentingnja perdjjuangan pembebasan Rakjat<sup>2</sup> Afrika dari penindasan kolonialisme dan neo-kolonialisme. Ada pula jang menggambar kekedjaman<sup>2</sup> kaum pendjadjah dinegerinja masing<sup>2</sup>. Njonja Keita dari Mali menjatakan bahwa kaum wanita Afrika harus merupakan satu front bersama buat membantu saudara<sup>2</sup>nja disemua negeri jang masih menderita dibawah telapak pendjadjahan.

Njonja Adelaide Tambo, ketua delegasi Afrika Selatan, memberikan gambaran jang begitu hidup dari penderitaan wanita<sup>2</sup> Afrika Selatan, misalnja penindasan politik, diskriminasi rasial dan kekedjaman<sup>2</sup> kolonial, sehingga banyak delegasi<sup>2</sup> jang menangis karenanja. Ditegaskan bahwa haridepan Afrika sangat erat hubungannja dengan perdjjuangan dewasa ini menentang persekutuan Kolonialis di Afrika Tengah dan Selatan.

Sedangkan delegasi<sup>2</sup> dari negeri<sup>2</sup>

Afrika jang sudah merdeka dalam katasambutannja dengan tegas menjokong tuntutan<sup>2</sup> dari saudara<sup>2</sup>nja dari negeri<sup>2</sup> jang belum merdeka. Emelia S. Aryee, ketua delegasi Ghana menjerukan adanya persatuan dan usaha bersama buat untuk melenjapkan benteng terachir dari imperialisme dan kolonialisme di Afrika dan tidak lagi membiarkan neo-kolonialisme, sihantu jang lihay itu, untuk menjerbu di-tengah<sup>2</sup> kita.

Bagaimana bersemangatnja para pengundjung delegasi itu ternjata dari delegasi Niger, jaitu jang terdiri atas seorang ibu jang sedang mengandung dan seorang ibu lainnja dengan anak ketjil umur beberapa bulan jang menempuh djarak jang untuk menjatakan setiakawan-nja terhadap wanita<sup>2</sup> Afrika lainnja.

Djuga perlu disebutkan bahwa wanita Kuba tidak ketinggalan mengirinkan seorang penindjau.

Pada hari terachir telah diambil 2 buah resolusi. Jang pertama tentang partisipasi politik wanita<sup>2</sup> Afrika dalam perdjjuangan kemerdekaan, dan menentang kolonialisme serta neo-kolonialisme dan resolusi jang lainnja tentang peranan wanita Afrika dalam perkembangan ekonomi dan sosial serta pendidikan anak, tentang kesempatan untuk bekerjaja bagi upah jang sama bagi wanita dan pendidikan bagi anak<sup>2</sup> tanpa diskriminasi.

Dalam katapenutupnja sekretaris-djenderal Konferensi Njonja Martin menandakan bahwa kaum wanita Afrika bertekad untuk bersatu dan saling membantu dalam perdjjuangan buat kemerdekaan setiakawan untuk seluruh Afrika.

—○—  
**BANTU-**

**LAH**

**P. M. I.**

—●—

## Kewadjiban Seorang Pendidik

PADA ahir<sup>2</sup> ini banjak dipersoalkan masjarakat masaalah pendidikan anak<sup>2</sup>. Misalnja di Djakarta dalam musjawarah orang tua murid dan guru<sup>2</sup>, telah diadakan pembahasaan mengenai masaalah jang penting itu. Di Surabaya dalam ahir bulan Agustus 1962 ini djuga diadakan musjawarah mengenai anak<sup>2</sup>. Bahkan oleh Panitia Internasional „Liason Bureau” akan diadakan Forum Wanita mengenai pendidikan pada ahir tahun ini djuga.

Mengenai usaha<sup>2</sup> itu sudah barang tentu kita sangat bergembira dan menjambutnja dengan baik. Oleh karena itu, redaksi memandang perlu untuk menyetengahkan disini kutipan tulisan Kartini jang penting guna diperdalam oleh para pematja, chususnya para peminat pendidikan. Dalam suratnja kepada Njonja Abendanon pada tg. 21 Djanuari 1901, Kartini antara lain telah menulis sbb.:

„Telah lama dan telah banjak saja memikirkan perkata pendidikan, terutama dalam beberapa waktu jang ahir ini, dan pendidikan itu saja pandang kewadjiban jang mulia dan sutji, sehingga saja pandang suatu kedjahatan, djika saja menjerahkan tenaga kepada usaha mendidik itu, sedangkan saja belum mempunjai ketjakaan jang penuh. Harustah dahulu adakah saja sanggup menjadi pendidik atau tidak. Pendirian saja, pendidikan itu ialah mendidik budi dan djiwa. Rasa<sup>2</sup>nja kewadjiban seorang pendidik belumlah selesai djika ia hanya baru mentjerdaskan pikiran sadja; dia harus djuga bekerdja mendidik budi meskipun tidak ada hukum jang njata mewadjibkan berbuat demikian. Atjapkali saja dengar orang berkata, bahwa kehalusan budi itu akan datang dengan sendirinja, djika pikiran sudah tjerdas, bahwa oleh pendidikan akal; budi itu dengan sendirinja menjadi baik dan halus; tetapi setelah saja perhatikan, maka saja berpendapatan — sungguh ketjewa — bahwa tiadalah selamanya benar jang demikian itu, bahwa tahu adab dan bahasa serta tjerdas pikiran belumlah lagi djadi djaminan orang hidup susila, ada mempunjai budi pekerti. Dan orang jang tetap tiada berbudi, biarpun pikirannya

sudah tjerdas benar, tiadalah boleh diper-salahkan benar, karena umumnja pendidikanjalah jang salah; orang telah banjak, bahkan sudah sangat banjak meng-ichtiarkan ketjerdasan pikirannya, tetapi apakah jang telah diperbuat orang akan membentuk budi<sup>2</sup>? .....

Dari perempuanlah per-tama<sup>2</sup>nja manusia itu menerima didikannya — diharidepan-jalah anak itu beladjar, merasa dan berpikir, ber-kata<sup>2</sup>; dan makin lama makin tahulah saja, bahwa didikan jang mula<sup>2</sup> itu bukan tidak besar pengaruhnja bagi kehidupan manusia dikemudian harinja. Dan betapakah ibu Bumiputera itu sanggup mendidik anaknya, bila mereka sendiri itu tiada berpendidikan?.....”

Demikianlah kutipan kami dari sebagian tulisan Kartini, jang dipandang penting oleh redaksi untuk diketengahkan disini. Djika pemikiran mengenai pendidikan itu dihubungkan dengan perkembangan sekarang, maka kini sudah lebih djelaslah tugas pendidikan itu. Dalam ketetapan MPRS II/60 — sudah ditegaskan haluan pendidikan nasional kita, jaitu menjadikan anak<sup>2</sup> didik kita patriot<sup>2</sup> komplit. Pendidikan harus didasarkan atas Manipol/USDEK. Diantaranya jang terpenting ialah menjadikan anak<sup>2</sup> itu patriot<sup>2</sup> jang sedjati dikemudian harinja.

Oleh karena itu pendidikan anak<sup>2</sup>, haruslah dihubungkan dengan perdjjuangan seluruh Rakjat, jaitu perdjjuangan untuk kemerdekaan nasional jang penuh, demokrasi dan perdamaian. Selandjutnja perlu diusahakan setjara seluas mungkin penatjuragaan pendidikan, disekolah, dirumah dan dalam masjarakat. Untuk kepentingan ini perlu dikembangkan kerdjjasama orang tua murid dan guru<sup>2</sup> serta pemimpin<sup>2</sup> organisasi<sup>2</sup> anak<sup>2</sup> diluar sekolah dan diluar rumah.

Marilah usaha dibidang pendidikan anak<sup>2</sup> ini lebih baik lagi mendapat perhatian dari kita bersama, agar anak<sup>2</sup> didik kita memiliki 3 baik, jaitu baik beladjar, baik bekerdja dan moral baik.

**K**AIN merupakan pakaian orang Indonesia yang tentunya masing-masing mengenakan dengan tjaranja sendiri. Misalnya kain songket dari Sumatra, Bali, sarong dari Bugis, Ambon. Batik dari Solo, Jogja, Pejalongan, Priangan dan sebagainya.

Tetapi kejantaannya masih banjaklah gadis-gadis kita, atau malahan ada juga ibu-ibu muda yang biasa mengenakan rok tidak dapat mengenakan kain. Sehingga hal itu menimbulkan rasa malas untuk mengenakannya.

Dan alangkah sajangnya bila pakaian yang sesungguhnya tjantik (selain indah djuga), dan mengiratkan bagi bangsa dari negara lain yang memiliki pakaian Nasional tidak sebanjak pakaian Nasional bangsa Indonesia, kurang mendapat perhatian tjara pemakaiannya.

Kain kebaja hanjalah merupakan barang mati, bila terkait di tjantelan. Tetapi bila dikenakan dengan kombinasi warna dan tjara pemakaiannya diatur, akan merupakan pakaian yang indah selaras.

Untuk mengenal tjara pemakaian kain ini ingin kami suguhkan kepada pembatja uraian mengenai tjara pemakaian kain, dari Sabang sampai ke Merauke. Dan ber-turut akan kami sadjikan.

Untuk pertama kali, kami perkenalkan dulu, tjara mengenakan kain batik tjara Solo dan Jogja. Meskipun banjak kain tjorak ini beredar di seluruh Indonesia, tetapi karena sangat kirangnja perhatian tjara memakai dan mengatur komposisi warna, sehingga nampak kurang menarik.

Sesungguhnya bila tjara pemakaian itu diatur dan sambil mengingat suasana waktu dan tempat, maka akan nampak luwes dan mempesonakan (lipatan ketjil diudjung kain). Sebelum kain kita kenakan, terlebih dulu kita „wiru“ dulu. „Wiru“ ini bagi wanita Solo biasanya dilipat bagian pinggir (strip kain), hingga strip kain itu tidak nampak. Dan djauh hari, sebelum kain itu dikenakan dipres dulu, agar litjin teratur. Ukuran wiron kira-kira 2 cm, dan banjaknja lipatan kira-kira 9-10 lipatan. Bagi wanita dalam mengenakan kain yang bertjorak lèrèng (garis miring), garis lèrèng diatur tjondong ke bawah arah kekiri. Untuk mengenakan

kain yang bertjorak „semen“, perhatikan gambar sajab (lar) atau sajab dari bunga yang biasanya berbentuk sematjam garuda (biasa disebut semen garuda), djangan sampai menngarah kebawah. Begitu pula bila bunga terdapat dalam tjorak kain itu hendaknja djanganlah sampai menngarah kebawah.

#### Mengenakan kain yang :

Terutama kita perhatikan dulu ialah letak pengasih (udjung kain bagian bawah). Letak pengasih hendaknja menjadi pokok permulaan pemakaian kain, untuk mendapatkan ukuran yang serasi dalam tjara pemakaian kain.

Mula-pengasih kita djepit pada kedua kaki diatas betis (dengkul Djawa), selandjutnja kain kita putarkan kearah kanan membalut badan. Biasanya ubedan (lingkaran) itu sebanjak tiga kali, sekali setengah, sekali utuh, sekali setengah keililing. Tentang hal gemuk badan dengan untuk menentukan kerapian aturlah pengasih, supaya djatuhnja wiron djatuh ditengah kearah kanan. (bagi Solo, Djogja berkain dengan wiron di-tengah tepat kurang-baik). Selandjutnja aturlah agar letak kain dibagian bawah menutup mata kaki (kemiri Djawa). Usahakan agar kain bagian dalam djangan sampai kelihatan, tetapi djangan sampai terletak terlalu tinggi. Karena bila bagian dalam terlalu tinggi akan nampak kurang sedap kalau kain agak tersingkap.

Untuk mendjaga djangan sampai letak wiron berubah, sebelum kita mengenakan setagen (lkan pinggang), djepitlah dengan kedua kaki, dan mulailah kita mengenakan setagen. Untuk mendjaga agar setagen tidak berkerut keatas dan dapat rapi teratur, biasanya banjak bu yang pipih dan halus. Tepung ini diganti dengan straples sesuai ukuran badan. Setelah kita mengenakan setagen, selandjutnja kita lapis dengan angkin (selendang ketjil).

Aturlah letak angkin ini pada bunga yang serapi mungkin, agar menimbulkan pandangan yang sedap. Mulailah melekatkan angkin dari atas kebawah, dan udjungnja dilipat dengan variasi masing-masing.

# Kain dan Tjara Pemakai- annya

#### Keluwesan kain.

Dalam mengenakan kain pada djaman dulu tidak begitu ditekan pada bentuk pinggang yang ditekan agar nampak ramping sing-sat. Karena puteri-puteri Kraton pada waktu itu masih mengenakan kain kemben-sehingga bentuknja langsung membudjur. Lekuk badan tidak ditondjolan.

Tetapi kelurusan dapat dilihat dengan mengikuti gerak kaki yang ditutup dengan lipatan wiron yang terdapat pada kain, dan kerapian dalam menjusun lipatan kemben.

Dari lilitan setagen yang dirapi-kan dengan tepong, sehingga menimbulkan ikatan yang rapi, membalut pinggang yang tak perlu ditondjolan kerampingannya, djustru akan menimbulkan pandangan yang segar dan sedap. Karena dengan tekanan setagen yang membalut, pinggang tidak akan mudah untuk bersikap membungkuk, (bungkuk).

Etiket dalam tjara mengenakan kain djuga ada beberapa pendapat-misalnya : Usahakan wiron agar terletak sedikit kekanan pusat, karena djika terletak di-tengah berarti kurang baik (saru Djawa).

(Ratih). —

## NASIB IBU INGGERIS

Seorang ibu Inggeris nj. Jean Rook yang diusir dari rumahnya karena tak mampu membayar sewa rumah, menyatakan bahwa dia bersedia memberikan anak baji perempuannya yang baru berusia beberapa bulan untuk ditukar dengan suatu tempat tinggal. Njonja Rook berusia 33 tahun ini mempunyai 6 orang anak. Suaminya dewasa ini menganggur. Mereka baru ini diusir dari tempat tinggalnya karena tak mampu membayar sewa rumah.

Kepada pers njonja Rook menyatakan, bahwa dia mentjintai anak-anja. Tetapi dia bersedia mengorbankan anak bajinya itu apabila bisa mendapatkan perumahan untuk kelima anak yang lainnya.

Seperti diketahui semendjak undang-sewa rumah yang menghapuskan pembatasan atas kenaikan sewa rumah mulai berlaku pada tahun 1957 sewa rumah itu terus menaik. Ongkos dan sewa yang dibayar oleh setiap keluarga Inggeris pada tahun 1962 umumnja 40% lebih tinggi dibanding tahun 1956. Selama 6 tahun terakhir ini indeks harga etjeran bertambah dengan 17.5%, sedangkan harga bahan makanan naik dengan 10.5%.

Djumlah kaum penganggur di Inggeris bulan Agustus 1962 ini berdjumlah 464.000 orang yang berarti kenaikan dengan 52% dibanding dengan periode yang sama pada tahun yang lalu.

Inilah gambaran yang suram di negeri kapitalis Inggeris yang madju itu. (Hsinhua).

## P E K A N . . . . .

(Sambungan dari hal. 4)

di Taman Lembang dan lain atjara lagi menghibur anak kita di ibukota. Anak kita memang sangat memerlukan hiburan, terutama pada penutupan tahun peladjaran dan mendjelang tahun peladjaran baru.

Selain untuk menghibur anak, Hari Anak ini kita rajakan djuga untuk memperingatkan pada kaum bapak-ibu chususnja dan masyarakat umumnja, supaya mereka lebih mem-

## PANAMA

Tahukah njonja, bahwa : dalam bahasa Rakjat, Panama berarti „suatu daerah yang memiliki banjak ternak“. Penamaan tersebut diberikan sudah dalam tahun 1501, jaitu ketika Panama untuk pertama kalinya didatangi oleh orang Spanyol dibawah pimpinan Rodrigo de Bastidas.

Luasnja adalah 74.474 kilometer persegi, dengan penduduk 1,5 djuta, yang terdiri dari sukubangsa Indian/Choco, Guaimi, Cuna dan Dorace. Disamping itu terdapat pula golongan minoritet, seperti orang yang didatangkan dari Jamaica, Barbados dan kepulauan Antilla untuk bekerdja di Terusan Panama.

75% dari penduduk Panama adalah kaum tani. Mereka belum mengenal badjak yang dibikin dari kaju ataupun dari besi, dan kebudayaan mereka umumnja masih terbelakang daripada kaum "Fellah" dari djaman Mesir-kuno.

Diseluruh Panama terdapat kurang dari 400 dokter. Penjakit tbc, malaria dan sakit-kuning sangat meradjalela.

Panama merupakan negeri yang masih terbelakang. Dari 300.000 orang yang bisa bekerdja terdapat 50.000 orang (penganggur dan setengahnya penganggur). Gadji mereka rata-rata kurang dari 100 dollar sebulan, sedangkan kebutuhan untuk hidup memerlukan sedikitinja 150 dollar. Pendapatan buruh tani dan kaum tani pada umumnja jalah kurang dari 65 dollar sebulan.

perhatikan dan melaksanakan kewadjabannya terhadap anak mereka, ialah untuk memenuhi dan membela hak anak. Ditanahair kita, dimana kehidupan anak masih serba kekurangan, Hari Anak sungguh merupakan peringatan bagi orangtua.

Setiap memperingati Hari Anak, kita diadjak lebih mendalami dan meneliti persoalan anak kita, baik tentang kesehatannya maupun mengenai pendidikannya.

Persoalan kesehatan anak me-

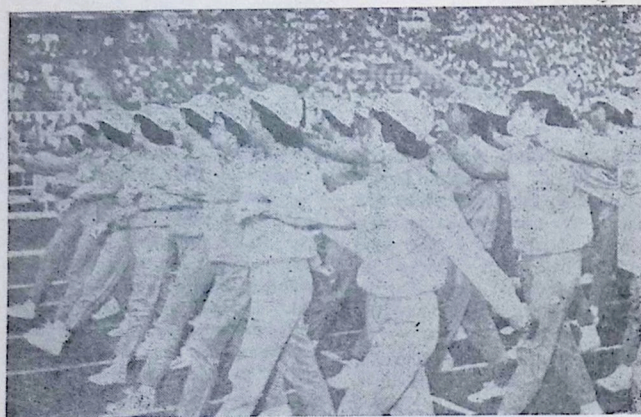
njangkut soal sandang-pangan, dan bahkan menjangkut masalah sistim perekonomian dinegeri kita. Persoalan yang harus dipetjahkan bersama oleh Pemerintah dan Rakjat. Demikian djuga masalah pendidikan anak, tak dapat terpisah dari persoalan sosial-ekonomi dan politik dinegeri kita. Pendek kata, memperbaiki nasib anak tak mungkin tertjapai sepenuhnya tanpa memperbaiki stelsel masjarakatnja. Djadi sama sekali tidak benar bila ada pendapat bahwa perbaikan nasib anak bisa tertjapai tanpa pendjjuangan melawan sisa pendjadjahan dan feodalisme yang merupakan sebab pokok kesengsaraan dan penderitaan anak kita.

Disamping itu perbaikan tambah baik dibidang kesehatan maupun pendidikan bisa djuga kita usahakan. Dibidang pendidikan sadja misalnja, banjak hal yang bisa kita kerdjatkan. Sangat kurangnya djumlah sekolah, kurangnya batjaan yang bermutu bagi anak kita, dan masih banjak lagi kebutuhan kongkrit bagi pendidikan anak kita, yang bisa kita atasi bersama oleh para orangtua bersama para pendidik dan pemerintah.

Di-kota besar terutama diibukota banjak problem pendidikan anak yang mentjemaskan hati para ibu. Kebengalan anak tanggung, udjian botjor, uang pangkal masuk sekolah yang tidak terbasar lagi oleh orangtua, semuanya ini minta perhatian masjarakat yang serius untuk segera dapat mengatasinja. Demilikan djuga film tjabot dan lektur yang merusak djiwa anak djangan kita biarkan meradjalela meratjuni anak kita. Ini beberapa tjontoh persoalan yang meminta perhatian dan tindakan kongkrit kaum bapak-ibu bersama para pendidik dan pemerintah.

Merajakan Hari Anak tidaklah se-mata-mata hanya untuk menggembirakan anak pada hari itu sadja. Yang lebih penting lagi ialah mendjadikan hari itu sebagai tjambuk untuk mewujudkan usaha kongkrit untuk kepentingan anak, yang menjjamin kegembiraan dan kebagiaan mereka seterusnya.

## TRIKORA BERDJALAN TERUS



## General Rehearsal Menghadapi Asian Games ke IV

\*

\*

**Tarian Dari  
Ensemblé  
Dari Tbilisi  
Difestival  
Helsinki  
29 Djuli 1962**



### MONOGRAM

Dari Njonja Sutedjo, Magelang, kami terima lagi monogram jang baik sekali. Tjebalah Saudara bikin dan dikenakan pada anak Saudara tentu anak Saudara akan gembira sekali.

Monogram<sup>2</sup> model ini bisalah kita pola sendiri asal kita dengan tekun dan radjin membikinnya tentu akan berhasil djuga.

Silahkan tjoba !

Njonja SUTEDJO .  
MAGELANG





KINI Njonja berhadapan dengan selikat bunga yang baru dipetik dari kebun atau dibeli dipinggir djal-an. Bunga telah ada dan tinggal dimasukkan kedalam djambangan bunga. Dapatkah kita ambil sembarang djambangan bunga? Sebaiknja tidak. Dalam membuat karangan bunga, kita tidak bisa tidak harus memperhatikan keselarasan antara matjam bunga dan djambangannya bahkan djuga dengan tempat dimana keseluruhan karangan bunga akan ditempatkan. Hanja dengan memperhatikan keselarasan ke-tiga<sup>2</sup> ini maka Njonja akan menjapai efek yang sempurna. Dalam hubungan ini memang mendjadi soal bukan sadja bagaimana Njonja mengatur harmoni warna termasuk penggunaan daun<sup>2</sup>an hidjau atau memilih matjam bunga menurut selera Njonja, tetapi keselarasan antara matjam bunga, bentuk djambangan dan latarbelakangnja.

Setiap tempat bunga djuga yang berbentuk tinggi, londjong dan berbentuk mangkok atau yang rendah asal tjukup menahan air dapat dipakai untuk djambangan bunga.

Dengan mengingat kembali saran<sup>2</sup> yang telah diberikan dalam tulisan<sup>2</sup> terdahulu maka dalam hal ini sekal-

lagi kita kembali kepada beberapa faktor yang perlu diperhatikan oleh Njonja, karena djuga harmoni dalam hubungan matjam djambangan bunga serta matjam bunganja maupun tjara mengarangnja adalah bisa di-tjapai kalau njonja perhatikan faktor<sup>2</sup> ini, diantara terdapat imbangan, bentuk, warna dan „semangat“.

Untuk kali ini baiklah kita bitjarkan dua faktor sadja. Pertama imbangan. Dalam hal ini yang hendaknja kita tjari adalah imbangan antara djambangan bunganja dan matjam bunga. Kalau Njonja mengambil djambangan yang terlalu besar dalam imbangannya dengan material bunga yang ada, maka hal ini tentu akan mengurangi kesempurnaan karangan bunga itu, karena perhatian dari orang yang nemandangnja akan lebih tertarik kepada djambangan bunga. Tetapi djika dilain pihak, djambangan bunga terlalu ketjil, maka karangan bunga akan mendjadi tidak seimbang dan sekali lagi, walaupun oleh sebab yang lain, djambangan itulah yang akan mendjadi perhatian.

Sekarang mengenai bentuk. Langkakah berikut dalam memilih djambangan yang akan selaras dengan karangan bunga yang sudah Njonja

## STUP SINGKONG

gambarakan dalam angan<sup>2</sup>, adalah untuk memilih bentuk djambangan yang ada persesuaian dengan bentuk bunga, atau dengan bentuk karangan itu. Umpamanya kalau dalam angan<sup>2</sup> Njonja ingin membuat suatu pola yang bundar bentuknja, maka djuga djambangan yang sebaiknya dipilih adalah yang bergaris bundar. Bunga<sup>2</sup> yang bentuknja besar hendaknja Njonja masukkan kedalam djambangan yang djuga bentuknja mempunjai garis<sup>2</sup> sederhana dan besar. Bunga<sup>2</sup> demikian djika Njonja masukkan kedalam djambangan yang berbentuk tinggi halus, tentu tidak akan selaras, walaupun Njonja sudah memilih warna<sup>2</sup> yang harmonis. Demikianlah tentang dua faktor dan dalam tulisan berikut akan diperkennalkan kepada Njonja tentang faktor<sup>2</sup> lainnja.

## Masak<sup>2</sup>an Singkong :

### PEUJEUM GORENG

UNTUK minum teh sore, peujeum goreng dengan mentega, setelah ma-uang, atasnja taro gula pasir yang sudah ditumbuk halus, atau smir dengan susu manis selagi masih panas.

## STUP SINGKONG

SEDIA sajian : wortel, kool, buntj's, daun bawang, prei, semua dibersihkan di-potong<sup>2</sup> pendek lalu direbus dengan diberi sedikit petjin sampai matang, tjampuri bumbu : bidji pala, lada dan garam, setjukupnja. 1 tjangkir susu tawar. Singkong 1 batang direbus dulu, setelah enatang, potong<sup>2</sup>, masuki dalam sajian diatas. Airnja untuk merebus baik pakai rebusan daging atau ajam. Kalau tidak ada, boleh air biasa sadja, setjukupnja untuk merebus sajian<sup>2</sup>. Hidangkan selagi masih panas.

## SINGKONG GORENG KETJAP

REBUS 1-2 batang singkong, potong<sup>2</sup> tipis, lalu goreng.

Sedia : bawang merah iris halus, daun bawang iris halus. Sedia : kuali dengan minjak goreng sudah panas, Goreng bawang dan singkong, tjampuri sajiannja, kemudian ketjap manis 1 sendok, aduk<sup>2</sup> angkat. Taro sedikit lada (meritja).



# MADAME CURIE

Oleh:

Eve Curie

**KALI INI** akan kami bitrakan sebuah buku yang mengisahkan sejarah hidup sardjana wanita terkenal, penemu polonium dan radium, ialah Madame Marie Curie-Sklodowska. Buku itu yang dalam bahasa aslinya, ialah bahasa Perantjis berjudul *La Vie de Madame Curie* dan ditulis oleh anaknja sendiri yang kedua. **EVE CURIE** telah bisa kita batja dalam terdjemahan ke bahasa Indonesia yang dilakukan oleh Krishna Maruli dan diterbitkan oleh N.V. Penerbitan W. Van Hoeve Bandung, 's-Gravenhage 1953. Buku yang berukuran 12 cm x 19 dm ini adalah tjukup tebal, jaitu 568 halaman. Buku ini dibagi dalam 3 bahagian. Bahagian I mengungkapkan Masa Kanak<sup>2</sup> dan Masa Warsawa, Bahagian II mengungkapkan Masa Beladjar di Paris sampai meninggalnja Pierre Curie, suaminya, pada 19 April 196 dan Bahagian III Massa sebatang kara (djanda) dan sampai wafatnja. Omslag tjukup baik, harga tidak disebut dalam terbitan tahun 1953 ini. Nama buku dalam terdjemahan Indonesia ialah: **Madame Curie**.

Dengan membatja buku ini maka kita akan dibawa ke masa kanak<sup>2</sup> Madame Curie di Polandia perte-

ngahan kedua abad ke-19 dimasa Polandia masih merintah dibawah tindasan pendjadjahan Czar Rusia, Austria dan Djerman, Orangtua Madame Curie yang waktu itu bernama Marya Sklodowska, tinggal di Warsawa, jaitu bagian Polandia yang didjadjah oleh Rusia Czar. Sklodowski, ayah Madame Curie, bekerdja sebagai guru ilmu pasti pada sekolah gymnasium (SMA) untuk anak<sup>2</sup> laki. Sudah tentu sekolah gymnasium yang didirikan oleh pendjadjah Rusia Czar dengan bahasa pengantar bahasa Rusia pula. Dengan sepintas kilat diungkapkan djuga tentang perdjjuangan kemerdekaan bangsa Polandia yang ingin bebas dari pendjadjah<sup>2</sup> asing itu. Diungkapkan bagaimana sekolah partikelir dari entjik Sikorski yang dikundjungi oleh Madame Curie itu sewaktu anak<sup>2</sup> dengan diam<sup>2</sup> dan sembunji<sup>2</sup> mengadakan sedjarah Polandia dalam bahasa Polandia dan bagaimana mereka selalu waspada terhadap kedatangan inspektur<sup>2</sup> dari rezim Rusia Czar itu yang selalu meng-intip<sup>2</sup> kegiatan<sup>2</sup> nasionalisme dari Rakjat Polandia itu. Kekuasaan otokrasi dari Rusia Czar yang bertindak sewenang<sup>2</sup> dan kedjam terhadap Rakjat Polandia telah menggugah Rak-

jat Polandia, terutama angkatan mudanja yang merupakan barisan terpeladjar bangsa Polandia waktu itu, untuk mengadakan perlawanan dan usaha<sup>2</sup> buat membangkitkan Rakjat Polandia yang merintah dalam kegelapan dan kebobohan itu.

Madame Curie sewaktu masih di Warsawa banjak djuga berketjimpung dalam arus kegiatan<sup>2</sup> untuk membangkitkan kembali semangat kebangsaan yang ditindas oleh otokrasi Rusia Czar itu.

Semasa ketjilnja Marie Curie telah mengalami kepahitan hidup pribadi seperti dengan meninggalnja kakaknja yang tertua Zosia dan kemudian ibunja yang semendjak lama menderita sakit paru<sup>2</sup> itu. Dengan diasuh oleh ajahnja sendiri ber-sama<sup>2</sup> dengan 3 orang kakaknja lainnja ialah Josef, Bronia dan Hela, ahirnja pada 12 Djuni 1883 Mania (nama panggilan se-hari<sup>2</sup> waktu masih kanak<sup>2</sup>) tamat dari gymnasium di Krakow dengan mendapat bintang mas dan hadiah buku<sup>2</sup> Rusia yang terus-terang disebutkannya „mengerikan“. Bahwa Marie Curie sewaktu itu benar<sup>2</sup> tertarik pada perdjjuangan bangsanja untuk pembebasan ternjata dari kegiatan<sup>2</sup>nja yang mem-

(Bersambung ke hal. 32)

# PERANG MELAWAN POHON<sup>2</sup>

Seorang wartawan Australia Wilfred Burchett yang berkesempatan mengundungi beberapa negeri di Indotjina, telah berkesempatan pula untuk mengadakan wawantjara dengan korban<sup>2</sup> perang kimia di Vietnam. Istilah „perang melawan pohon<sup>2</sup> adalah yang didapatnja dalam wawantjara dengan Kepala Negara dan Perdana Menteri Kambojja Pangeran Norodom Sihanouk.

UTJAPAN „perang melawan pohon<sup>2</sup>“ itulah tinggal terpaku dalam kalbu saja dan dalam wawantjara<sup>2</sup> yang ber-lurut<sup>2</sup> dengan pelarian<sup>2</sup> serta orang<sup>2</sup> lain yang datang dari Vietnam Selatan, saja telah menjurahkan perhatian khusus pada soal ini. Gambaran yang dapat saja kumpulkan adalah sangat mengerikan. Orang<sup>2</sup> Amerika telah menggunakan obat<sup>2</sup>an kimia setjara besar<sup>2</sup>an yang disebarkan dari pesawat<sup>2</sup> terbang, bukan sadja terhadap pohon<sup>2</sup>, tetapi djuga terhadap tumbuh<sup>2</sup>an sebagai bahan makanan dengan maksud yang disengadja untuk mendjerumuskan kaum tani kedalam kelaparan dan dengan begitu memaksa mereka memasuki kamp<sup>2</sup> konsentrasi yang dikamuflyase dengan nama<sup>2</sup> „zone<sup>2</sup> kesedjahteraan“ dan „desa<sup>2</sup> strategis“. Pembunuh<sup>2</sup> bahan makanan telah disebarkan diatas daerah<sup>2</sup> diluar zone<sup>2</sup> kamp konsentrasi untuk merusak segala tumbuh<sup>2</sup>an disekitarnja.

Dimulai dengan eksperimen<sup>2</sup> diatas tanah seluas kira<sup>2</sup> 10 acre yang dilakukan dalam bulan Agustus tahun yang lalu, perang kimia melawan tumbuh<sup>2</sup>an telah dilakukan dalam permulaan tahun ini diatas daerah<sup>2</sup> seluas beberapa ratus acre. Disamping usaha untuk merusak pohon<sup>2</sup> selebar satu mil sepanjang perbatasan<sup>2</sup> Vietnam Selatan dengan Laos dan Kambojja, obat<sup>2</sup> kimia yang disebarkan dari udara telah digunakan untuk membersihkan rumput sabitan disepanjang djalan<sup>2</sup> dan sungai<sup>2</sup>; untuk menjtjapkan zone<sup>2</sup> penahan disekitar „desa<sup>2</sup> strategis“; untuk membersihkan hutan<sup>2</sup> didaerah Daratan Tinggi — tempat tinggal dari banjak sukubangsa<sup>2</sup> minoritet.

Mulai dari garis demarkasi garis lintang ke-17 sampai kepada Tandjung St. Jacques diujung paling selatan dari Vietnam Selatan, telah dilakukan perang kimia terhadap

hutan<sup>2</sup>, perkebunan<sup>2</sup>, kebun<sup>2</sup> buah<sup>2</sup>-an dan tumbuh<sup>2</sup>an bahan makanan.

Sebuah kisah yang chas, yang telah saja dengar dari berpuluh-puluh orang lain, adalah apa yang ditjeritakan oleh Pham Tri Thach, seorang wanita tani setengah umur dari desa Phuoc Tan propinsi Bien Hoa. Saja bertemu dengannja digaris lintang ke-17, belum lama setelah ia melarikan diri menjeberang sungai Ben Hai diwaktu malam, hanja dengan berpegang kepada sebuah batang besar pohon pisang.

Ia mengatakan, „Diantara tgl. 12 dan 18 Djanuari hampir setiap pagi, pesawat<sup>2</sup> terbang melewati diatas desa kami dan djuga diatas desa<sup>2</sup> yang berdekatan Tam Phuoc, An Loi dan Tam An. Saja sedang berdjalan menudju kepasar ketika datang sebuah pesawat terbang yang terbang sangat rendah dengan mengeluarkan sematjam asap putih dari buntutnja. Ada lagi satu pesawat lain yang terbang sama rendahnja kira<sup>2</sup> setengah kilometer lebih djauh. Ketika 'asap' itu datang menjeber diatas kepala saja mula<sup>2</sup> saja merasa sesak napas. Dada saja terasa seperti terbakar. Setelah itu darah keluar dari hidung saja. Ketika saja tiba dipasar, saja melihat bahwa beberapa wanita lain djuga menderita yang sama. Dua lainnja bahkan keluar darah dari mulutnja djuga.

„Kami mengira hal itu adalah sesuatu yang baru untuk membunuh serangga. Tetapi kemudian, ketika saja pulang, saja melihat bahwa semua tanaman padi yang masih muda itu, telah menjjadi kerut-kering. Daun<sup>2</sup> pohon pisang dengan lembknja tergantung disisi batangnya. Djuga daun<sup>2</sup> papaja dan pohon<sup>2</sup> lain menjjadi aneh rupanja.

„Ketika saja tiba didesa, saja temukan tetangga saja, djuga wanita yang sama umurnja, telah menjjadi lumpuh. Ia sangat banjak menge-

luarkan darah dari hidung dan djuga muntah<sup>2</sup>. Setelah beberapa djam ia dapat bergerak lagi, tetapi dadannja merasa sakit sekali dan iapun sukar bernapas. Ia lagi menandjak disawah ketika pesawat<sup>2</sup> terbang itu datang. Ia dan djuga lain<sup>2</sup> yang berada disawah itu, mengatakan bahwa tumbuh<sup>2</sup>an menjjadi kerut-kering 5 menit sesudah mereka disemprot.

„Hari esoknja pohon<sup>2</sup> pisang mati dan daun<sup>2</sup> semua djatuh dari pohon<sup>2</sup> buah<sup>2</sup>an lainnja. Kemudian pohon<sup>2</sup> ini semua mati. Dari desa<sup>2</sup> lain kami dengar bahwa banjak orang sementara menjjadi lumpuh dan lainnja merasa sangat sakit dadanja.“

Seorang nelajan tua dengan wadaj yang berkerut, salahsatu dari serombongan yang melarikan diri ke Utara diatas rakit yang gojah terbuat dari batang<sup>2</sup> bambu yang dikikat, mentjeritakan bagaimana dua pesawat terbang dalam bulan Desember tahun yang lalu, telah menjnjenproti daerah pantai sepanjang 10 mil.

„Dua pesawat yang datang,“ ia berkata, „dan mereka menjemprot keatas ke bawah, seperti membadjak sadja. Kami ketika itu sedang menangkap ikan tidak djauh dari pantai dan kami ber-tanja<sup>2</sup> apa gerangan yang dibuat oleh pesawat<sup>2</sup> itu. Ketika kami mendarat, kami lihat semua pohon pisang sudah mati dan daun<sup>2</sup> dari semua pohon lainnja menjjadi laju. Penduduk didaratan mengeluh karena merasa sakit didadanja. Setelah itu, daun<sup>2</sup> dari semua pohon djatuh, beberapa pohon mati tetapi ada djuga yang tumbuh lagi daunnja. Tetapi yang paling menderita adalah pohon<sup>2</sup> buah<sup>2</sup>an. Mereka semua mati.“

Kisah yang paling buruk datang dari dua desa yang terletak disepanjang djalan strategis Route 15, yang membentang dari Saigon kedjurusan Utara kegaris lintang 17. Pada tgl. 14 dan 15 Djanuari dengan sistematis pesawat<sup>2</sup> terbang menjnjenproti sawah<sup>2</sup>, perkebunan<sup>2</sup> dan kebun<sup>2</sup> buah<sup>2</sup>an. Menurut seorang bekas pedjabat rendahan dari pemerintah Diem yang sekarang menjjadi orang buangan di Kambojja, hasil dari pe-

njemprotan ini adalah perusakan atas 230 acre tanaman karet, 50 acre pohon<sup>2</sup> djerk, 190 acre pohon buah<sup>2</sup>an lainnya, 35 acre tanaman kopi, 287 acre sawah dan 87 acre tanaman sajur-majur.

„Be-ribu<sup>2</sup> hari kerja dan banjak tahun pertumbuhan telah dirusak dalam waktu 2 hari oleh pesawat<sup>2</sup> Amerika,” berkata bekas pedjabat itu, jang namanja tidak bisa diumumkan karena keluarganja masih tetap tinggal di Vietnam Selatan. „Alasan resmi bahwa tanaman<sup>2</sup> itu harus dirusak adalah untuk melindungi djalan itu dari serangan<sup>2</sup> 'Viet Cong', untuk menjegah mereka mendapatkan tempat bersembunji. Tetapi alasan jang sebenarnya adalah untuk merusak mata-pentjaharian penduduk sehingga mereka terpaksa meninggalkan desa<sup>2</sup> dekat djalan dan pindah kepedalaman dan apa jang dinamakan „zone sedjahtera”.

Suatu perbuatan jang sama untuk membersihkan sedjalur tanah jang lebarnya ½ mil sepanjang tiap sisi djalan antara Saigon dan Tandjung St. Jacques, telah mengakibatkan dirusaknja beberapa ratus acre dari perkebunan<sup>2</sup> jang kebanjakan milik Perantjis. Pemilik<sup>2</sup> perkebunan Perantjis dan Vietnam dalam hal ini telah menimbulkan heboh besar, mereka menuntut ganti kerugian dan dihentikannja „perang melawan pohon” itu untuk sementara, se-tidak<sup>2</sup>-nja didaerah itu.

Tetapi menurut berita<sup>2</sup> jang terpertjaja, orang<sup>2</sup> Amerika mempunyai tjukup persediaan obat<sup>2</sup>an kimia untuk menjemproti suatu daerah jang panjangnja 1.500 mil dan lebarnya 6 mil. Prosedur jang biasanja berlaku adalah untuk memotret daerah sasaran mereka dari helikopter sebelum dan sesudah penjemprotan, rupa<sup>2</sup>nja untuk menilik hasilnja.

Obat<sup>2</sup> kimia jang dipakai untuk merusak tumbuh<sup>2</sup>an ini adalah hannya salahsatu dari peperangan tipe baru jang sedang ditjoba oleh orang<sup>2</sup> Amerika di Vietnam Selatan.

beri peladjaran<sup>2</sup> pada buruh<sup>2</sup> wanita di Warsawa, kepada anak<sup>2</sup> petani ketika mendjadi guru-rumah pada keluarga S. kira<sup>2</sup> 100 km diluar Warsawa.

Sewaktu mendjadi guru-rumah pada keluarga S. ini Marya Sklodowska tidak luput kena panah asmara terpijat pada anak sulung keluarga S. jang mendjadi mahasiswa. Tetapi keluarga S. jang dari darah sampai sungsumnja itu berdjwa feodal menolak pikiran anaknja jang ingin mengawini Marya Sklodowska, si guru-rumah jang miskin, jang harus bekerdja untuk sesup nasinja itu. Untuk mengachiri keadaan jang tak tertahan itu achirnja Marya Sklodowska pindah kerdja ke Warsawa, djuga mendjadi guru-rumah. Dan achirnja putus djuga hubungan pertjintaan itu.

Tjita<sup>2</sup> untuk meneruskan peladjaran ke Sekolah Tinggi tidak pernah dilepaskan dan dengan bekerdja bersama dengan kakaknja Bronia jang berdjandji akan saling membantu, maka achirnja djuga Mania berangkat ke Paris, untuk meneruskan peladjarannja setelah terlebih dahulu kakaknja Bronia lulus sebagai dokter di Paris djuga.

Dengan mengalami pahit-getirnja sebagai mahasiswa asing jang miskin achirnja ditjapailah apa jang di-tjita<sup>2</sup>kan. Pertemuannja dengan Pierre Curie telah memberi arah jang menentukan pada garis hidupnya. Mereka berdua suami-isteri Curie ini jang kemudian menemukan zat<sup>2</sup> radioaktif pada pilklende, ialah polonium bulan Djuli 1898 dan radium pada 26 Desember 1898. Bagaimana tjintanja Mari Curie pada tanahairnja jang pertama setelah kini dengan perkawinannja dengan Pierre Curie itu mempunyai tanahair jang kedua ialah Perantjis terbukti dari nama jang diberikan pada zat radioaktif jang pertama jang diberi nama polonium untuk mengenangkan tanahairnja Polandia jang diwaktu itu terhapus dari peta dunia. Djuga sewaktu petjah Revolusi Rusia pada tahun 1905 dengan penuh harapan Madame Curie memberi sumbangan keuangan kepada tanahairnja jang sedang berdjwang itu agar lekas bebas dari pendjadjahan asing. Seperti diketahui Revolusi Rusia tahun 1905 gagal sehingga Po-

landia pun belum merdeka.

Ber-sama<sup>2</sup> dengan suaminya Madame Curie telah menerima hadiah Nobel untuk Ilmu Fisika. Djuga setelah mendjadi djanda diterima lagi untuk kedua kalinya Hadiah Nobel untuk Ilmu Kimia. Dia adalah satu<sup>2</sup>nja wanita jang untuk kedua kalinya menerima Hadiah Nobel itu.

Djuga bisa kami ikuti dalam buku sedjarah hidupnja itu bagaimana pandangan segolongan kalangan<sup>2</sup> Perantjis diwaktu itu terhadap usul untuk memasudkan Madame Curie sebagai anggota Akademie des Sciences. Ada<sup>2</sup> sadja keberatan jang dimadjukan. Misalnja dia keturunan asing, dsb. Tetapi apabila Madame Curie mendapat pujdjan<sup>2</sup> dari luar-negeri golongan<sup>2</sup> jang sama itu djuga mem-bangga<sup>2</sup>kan Madame Curie sebagai „duta Perantjis”, dst.

Perlu ditjatat bahwa Madame Curie adalah wanita jang pertama jang diangkat sebagai mahaguru di Perantjis. Djuga wanita jang pertama jang diangkat sebagai anggota Academi des Sciences di Paris.

Waktu perang dunia I Madame Curie banjak djasanja terhadap tanahairnja jang kedua ialah Perantjis dengan mengorganisasi Dinas<sup>2</sup> Radiologi diberbagai rumahsakit dan pula mengusahakan unit<sup>2</sup> mobil Stnar X untuk keperluan front.

Meskipun mengandung segi<sup>2</sup> jang kurang tepat seperti pendiriannja bahwa ilmu harus tetap mengabdikan kepada ilmu (atau lebih tepatnja : ilmu untuk ilmu), sehingga tidak bisa mengikuti apa jang dinjatakan oleh sardjana<sup>2</sup> Rusia jang mendukung politik Sovjet, untuk zamannja ia adalah tergolong madju. Sikapnja jang sepi-pamrih terhadap ilmu, terbukti dengan penolokkannja untuk meminta patent kepada penemuannja radium itu, membuktikan bahwa sardjana ini berdjwa besar ingin mengabdikan kepada kemanusiaan.

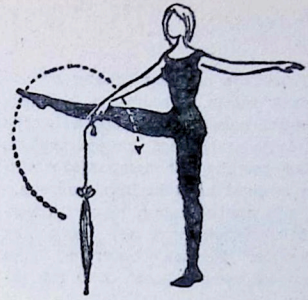
Sifat<sup>2</sup> itulah jang kemudian diwariskan kepada anaknja<sup>2</sup> Irene Curie jang kemudian dapat lebih lanjut memahami hakekat dari ilmulalam hubungannja dengan penghidupan sehingga Irene Curie ini atau jang terkenal dengan Madame Irene Joliot Curie achirnja dengan gilih berke-tjimpung dalam perdjwaan Komite Perdamaian Sedunia jang hendak menghapuskan perang untuk selama<sup>2</sup>nja.

(Bersambung dilulit III)

# Senam

## Dengan Pajung

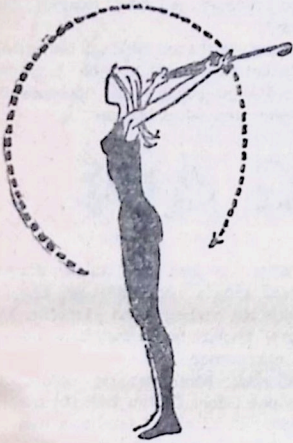
**P**AJUNG jang sudah robek, tetapi masih kuat pegangannya dapat berguna untuk alat kita bersenam pagi, sepuluh menit bangun lebih pagi dari biasanya dengan latihan dibawah ini akan memperbaiki sikap badan serta memperkuat urat-pongung.



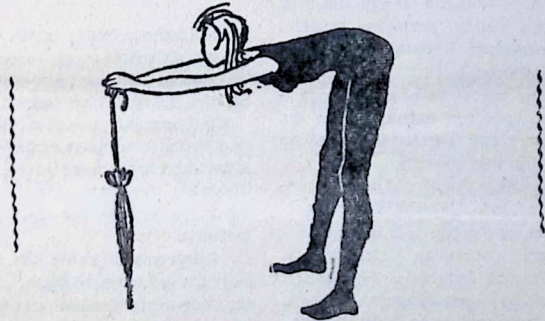
\*

2. Biar pinggang melemas. Pajung ditegakkan diatas lantai, kaki kiri dan kanan berganti<sup>3</sup> dilempar kemuka membuat lingkaran diatas pajung. Bila kaki berada diatas pajung pegangan pajung dilepas sebentar dengan segera dipegang kembali bila sudah lewat.

\*



1. Kedua belah tangan memegang pajung selebar bahu dibelakang badan, kemudian menarik pajung tsb. keatas kepala, kemudian kemuka serta kebelakang berturut-turut. Lengan tetap.



3. Menegakkan punggung. Hanja bila punggung dalam sikap tegak, maka sikap badan tetap baik. Kedua tangan memegang ujung pajung. Tangan dan punggung lurus. Kemudian dengan kekuatan mengepirkan pinggang keatas dan kebawah. Kedua kaki tetap lurus.

\*



\*

4. Tidur telentang dengan memegang pajung diatas kepala, kedua lengan lurus keatas. Bangun dengan tjepat serta meletakkan pajung dibawah kaki. Beberapa detik dalam diam dalam sikap demikian (dalam gambar) kemudian rebah telentang kembali, diulang berkali-kali.

\*

LAKI<sup>n</sup>ja seorang tukang api dipabrik mesin. Wanita-nja bekerdja sebagai babu-tjutji. Mereka berdua bekerdja dari pagi hingga malam, tetapi mereka tak mempunjai suatu-pun sebagai hasil keringat mereka.

Pada suatu malam isteri itu berkata: „Besok pagi aku tidak bisa bekerdja. Kurasa badanku telah mendjadi sangat berat. Aku tak tahan”.

Dinjalkan sebuah lilin dari perapian dan diletakkannya diatas medja. Wadjanja djuga diletakkan diatas medja diatas sesobek kertas koran. Dalam wadjan itu terdapat sedikit nasi dengan beberapa potong lemak babi goreng diatasnja. Disamping wadjan itu terdapat botol berisi anggur sedikit dari warung minuman.

„Meskipun kita miskin, tetapi kita hidup senang” berkata wanita itu.

Namun demikian ia tak seriang seperti biasanya. Suaminja mendengarkannya dengan muka muram. Suaminja selalu bermuka muram. Ini disebabkan karena pekerdjaannya, kelelahannya.

Wanita muda itu akan menggembirakan suaminja untuk malam itu. Ia akan riang bertjerita bagaikan seekor burung geredja.

„Jah, kalau begitu, djangan masuk bekerdja”, djawabnja pendek.

Ia makan dengan tak berkata sepatahpun, kemudian dimasukkakan pipa dibawah kumisnja yang hitam kusut serta dipandangnja lilin itu dengan muram, sama seperti pandangannya kepada api diperapian.

„Dukun bajl itu djuga bertempat tinggal dirumah ini”, wanita itu berkata, membelah kesunjian lagi. „Kalau kupanggil kau ditengah malam.....”

„Adakah kau sebegitu djauhnya?”

„Ja,” djawab wanita itu dengan menunduk.

Mereka tak banjak mempertjapkan hal itu. Hanja sekali, ketika wanita itu mengetahui akan keadaannya.

„Kukata, Janos,” katanja pada saat itu dengan riang. „Apakah jang akan kaukatakan, bila Tuhan memberkahi kami dengan anak laki<sup>2</sup> ketjil?”

„Mudah<sup>an</sup> Tuhan melindungi ka-

mi dari itu.....!” djawabnja.

Wanita itu kemudian merasa sedih dan menangis. Iapun ingat bagaimana penuh belas kasihan suaminja pernah mentjeriterakan tentang seorang tukang api lainnja, jang mempunjai anak laki<sup>2</sup> masih ketjil Setiap sendja anak itu menunggu digapura pabrik.

Kakinja telanjang, topi djeraminja sobék<sup>2</sup>, wadjahnja sedih, pakaiannya kumal. Ajahnja akan keluar, ditjiumnja anak itu dan dengan besar hati memapahnja keluar.

„Mengapa ia tjinta anak itu, mengapa ia bangga padanja?” Janos bertanja. „Djlka anak itu mendjadi besar, ia tak akan dapat memberikannya sesuatu-pun melainkan badju birunja jang sudah kumal serta sekop arangnya. Kemiskinan akan mendjadi warisannya.”

Wanita itu selalu ingat anak ketjil tersebut. Suatu kali bahkan ia

pergi bekerdja dibawah asap mengepul di-rumah<sup>2</sup> tjutji. Adakah berharga dilahirkan untuk hal ini?”

„Kau inginkan anak itu lahir mati!” djawab wanita itu dengan pahit.

Beberapa waktu kemudian mereka pergi tidur dan meneruskan pertjakapan sedih itu dalam gelap gulita.

Kemudian mereka berhenti bertjakap<sup>2</sup>.

Wanita itu mengaduh dan menghela nafas dengan diam<sup>2</sup>.

Tiba<sup>2</sup> ia meng-gojank<sup>2</sup>kan lengan suaminja.

„Janos, sajang! Sudahkah kau tidur? Pergilah memanggil bidan” Janos meng-gojank<sup>2</sup>kan dirinja dan mengenakan pakaian dengan tergesa<sup>2</sup>.

Sesudah itu ia tak lagi berbaring. Dipasangnja sebuah pipa lagi dan ber-djalan<sup>2</sup> sependjang djalanan gedung itu dekat lampu.

## TUKANG API

pernah mengirimnja gula<sup>2</sup>. Dan demikianlah mereka tak pernah membitjarakan tentang harapan<sup>2</sup> mereka sendiri sampai hari ini.

Kini mereka berdiam diri lama dan kedua wadjah itu tampak sedih. Kesedian wanita ketjil itu tampak disekitar hidungnya, sedang pada suaminja memantjar dari pandang matanja.

„Untuk apa kita menghendakinja,” laki<sup>2</sup> itu ahirnja berkata. „Kita hidup ber-sama<sup>2</sup> sudah empat tahun sampai sekarang, Borea, dan ku-kira kemiskinan kita akan kita bawa mati”.

„Oh, wanita itu menjela dengan airmata menetes dari matanja, tetapi siapa dapat mentjegahnja?”

„Tjoba pikir. Ia tak akan mempunjai nama. Ia akan tak pernah mempunjai pakaian jang lajak. Ia tak akan dapat ber-main<sup>2</sup> ditaman penuh bunga<sup>an</sup>, di-hutan<sup>2</sup> jang hijau, ia akan dibesarkan dijalanan dan dibilik gelap ini. Dan kemudian segera sesudah ia melampau serentetan kepedihan<sup>2</sup>, ia akan djatuh dalam kesukaran selandjutnja. Djika ia seorang laki<sup>2</sup> ia akan bekerdja dibalik tembok<sup>2</sup> pabrik jang hitam. Kalau ia anak perempuan ia akan bangun<sup>2</sup> pagi<sup>2</sup> sekali seperti kau dan

Kira<sup>2</sup> tengah malam terdengar suatu tangis ter-issak<sup>2</sup> dari kamar. Laki<sup>2</sup> itu berhenti dan gemetar. Dengan tjepat ia melangkah masuk dalam kamar.

Sebuah lilin menjala disamping tempat tidur. Dukun bajl itu memegang bajl mungil telanjang dan diperlihatkan padanja:

„Bajl laki<sup>2</sup>.”

Wanita itu memandangnja lama dengan wadjah ber-seri<sup>2</sup>: „Alangkah tjantiknja!”

„Benarlah ia laki<sup>2</sup>” berkata laki<sup>2</sup> itu.

„Lihatlah matanja, presis seperti kepunjaanmu.....”

„Begitulah.....” sahut laki<sup>2</sup> itu.

Dan keduanja memandang anak itu dengan penuh perhatian dan wadjah tersenjum.



Oleh:

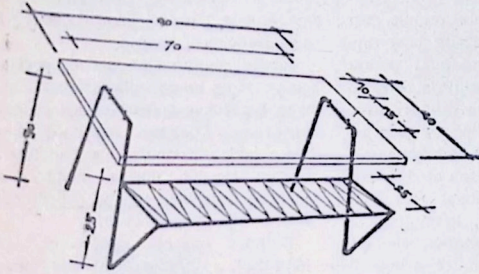
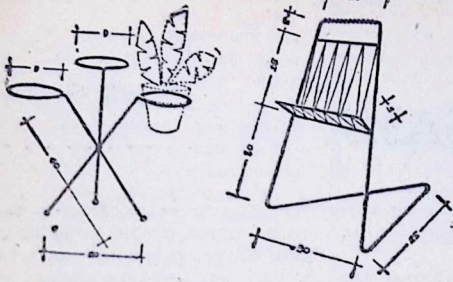
Géza Gardonyi, penulis Hongaria sebelum pembebasan.



# PERABOT

## RUMAH

### JANG MODERN



**A**CHIR<sup>2</sup> ini bermacam ragam perabot rumah jang terbuat dari kawat/pipa<sup>2</sup> besi mendapat pasaran jang tjukup luas. Tetapi memang patut disajjangkan b ahwa harganja masih tidak dapat terdjengkau oleh daja beli keluarga<sup>2</sup> jang berpenghasilan ketjil, bahwa djuga jang agak lumajan.

Walaupun demikian bagi mereka jang sekali tempo kebagian redjeki jang lebih kiranja model<sup>2</sup> perabot rumah jang modern seperti disamping ini, dapat berg una untuk didjadijkan tjontoh.

## Penjakit

Bahan Tjeramah Dr. Tanti

### tjatjing

### (Ascariasis)

### pada anak-<sup>2</sup>

**D**I Indonesia banjak sekkal terdapat penjakit tjatjing. Bahkan pada orang dewasa hal ini terdapat. Penjakit tjatjing ini sangat tergantung dari kebersihan.

Tjara pemeliharaan ialah : lewat mulut, makanan atau minuman, sebagai telur<sup>2</sup> tjatjing jang sudah dibuahi. Djadi didalamnja terdapat tjatjing<sup>2</sup> sepanjang 0,2 — 0,3 mm. Setelah telur ini sampai didalam usus — ia menetas dan berkembang biak. Dalam usus bisa terdapat 8 — 10 ekor, kadang<sup>2</sup> sampai 100. Bisa ber-telur 200.000 sehari. Pandjangnja bisa sampai 30 cm (tjatjing betina). Hidupnja dalam usus tahan 9 bulan, 1 tahun, lalu keluar dengan kotoran.

#### Apakah gejala-gejalanja ?

Tanda<sup>2</sup>nja tak djelas betul — samar<sup>2</sup>. Kadang<sup>2</sup> ada ber-puluh<sup>2</sup> tjatjing didalamnja, tanpa memberikan

gejala<sup>2</sup>. Sebaliknja bisa ada 8 — 10 ekor sudah nampak gejala<sup>2</sup>.

#### Keluhan :

- sakit perut — mules<sup>2</sup> terutama disekitar pusat
- diarrhee (buang<sup>2</sup> air), berbusa — berair — kadang<sup>2</sup> ada ingus atau darah
- sering enau muntah<sup>2</sup> sadja, rasa eneg
- nafsu makan kurang atau tidak ada
- suka menangis, sering rewel, malam tak tidur
- kalau tjatjingnja banjak perut buntjit.

Tjatjing bisa keluar dari mulut, kuping, atau memberi tanda<sup>2</sup> seperti penjakit usus buntu dll.

Penjakit tjatjing pada umumnya tak membahayakan, ketjuali kalau ada penjakit tambahan (komplikasi).

#### Pengobatan :

Diberi obat<sup>2</sup> tjatjing seperti :

- antepar
  - adiprin
  - anthelminthic.
- kesemuanja berupa stroop (obat<sup>2</sup> baru). Untuk anak umur;

- 1 th. — 1 × sehari 1 sendok teh
- 2 th. — 2 × sehari 1 sendok teh
- 3 th. — 3 × sehari 1 sendok teh
- 4 th. — 4 × sehari 1 sendok teh
- 5 th. — 5 × sehari 1 sendok teh
- 6 th. — 3 × sehari 2 sendok teh

Sebaiknja obat<sup>2</sup> diberikan atas na-sehat dokter.

Hal<sup>2</sup> ini bisa diulangi sesudah 4 bulan. Kalau obat<sup>2</sup> ini sukar didapat misalnja didesa, bisa diusahakan obat dari batang pepaja (papaine) direbus — dimakan atau ditjekok dengan daun pepaja.

# ETIKET

Oleh :

Asiah Sontani

## MAKAN BERSAMA

TIDAK ada ruginja kita mengetahui serba sedikit tentang etiket. Jang dimaksudkan dengan etiket bukanlah sesuatu jang mewah, bukan pula sesuatu tjiri jang membedakan diri kita dari jang lain. Tapi etiket adalah sebenarnja modal harga diri kita didalam menjeburkan diri ketengah-tengah pergaulan.

Tidak djarang kita dihinggapi perasaan rendahdiri — dihinggapi perasaan kaku ditengah-tengah pergaulan, hanja disebabkan karena kita tidak tahu bagaimana mestinja memulai melakukan sesuatu. Dengan perkataan lain : disebabkan karena kita tidak tahu bagaimana etiketnja untuk melakukan sesuatu itu.

Sebagaimana kita alami semua, kekakuan itu biasanja kita rasakan disaat kita makan bersama. Kita kaku karena kita takut gerak-gerik kita selama makan bersama itu menjinggung perasaan orang lain; kita takut tjara kita makan dipandang „tidak sopan“.

Sekadar untuk diketahui bersama, kita sadjikan dibawah ini bagaimana etiketnja — bagaimana aturannja

dan tjara-nja kita berlaku dan berbuat — didalam menghadapi makan bersama.

Setelah kita dibawa oleh tuan atau njonja rumah ketempat ruangan makan, djangan kita duduk dikursi sebelum kita dipersilakan duduk dan sebelum kita melihat orang jang terdekat kepada kita memulai duduk djangan kita mendahuluinja. Memasuki kursi tempat kita duduk harus dari sebelah kiri dan keluar dari sebelah kanan. Duduklah dengan lurus, menghadapi piring diatas medja; serbet jang diletakkan dekat piring dibuka dari lipatannja, kemudian diletakkan diatas pangkuan. Sehabis makan, serbet itu diletakkan lagi diatas medja disebelah kiri dan djangan dilipat.

Tjara mempergunakan sendok-garpu : garpu dipegang dengan tangan kiri, sendok dengan tangan kanan, djuga pisau dengan tangan kanan.

Tjara mempergunakan sendok waktu makan nasi : sendok dimasukkan kedalam mulut dari bagian udjung, djangan dari bagian sam-

ping. Diwaktu makan sop, pada saat sop itu hendak dihabiskan, piringnja harus dinunggingkan kedepan, supaya tidak ada kedengaran suara piring berbunji. Sendok jang sudah digunakan untuk makan djangan digunakan lagi untuk menjinduk sajur atau hidangan lainnja.

Selama makan djangan ada pertjakapan jang mendjidjikkan dan djangan bertjakap terus-terusan dengan seseorang. Djangan menundjukkan sikap malas, duduklah dengan lurus, dengan tangan diatas medja dan djangan merokok selama masih ada orang lain jang makan.

Selama makan, seandainja ada jang harus dikeluarkan dari dalam mulut, hendaknja diusabahkan supaya tidak kelihatan orang lain. Djangan membunjikan suara dari mulut, seperti misalnja mendakah (teurab). Djagalalah supaya didalam kita bertjakap, djangan sampai kelihatan apa jang sedang kita kunyah. Apa jang ada didalam mulut itu balknja ditelan dulu, supaya tidak nampak.

Untuk mengetahui lebih banjak tentang perdjungan wanita diberbagai negeri didunia sekarang, berlanggananlah madjalah bulanan

### “WOMEN OF THE WHOLE WORLD”

harga langganan tiap tahun Rp. 24.—

uang langganan dialamatkan kepada :

Administrasi madjalah “Women of the whole world”  
untuk Indonesia.  
Matraman Raya 51, Djakarta.

(Sambungan dari hal. 32)

Wanita sardjana keturunan Polandia ini akhirnya setelah djuga menjumbangkan andilnja dalam mendirikan Institut Radium di Warsawa, ibukota Polandia jang sehabis perang dunia I bebas dari pendjajahan Rusia Czar, menghembuskan nafasnja jang penghabisan pada 4 Djuli 1934 di Sandhellenmoz dan dikebumikan di Sceaux diatas peti mati suaminja. Diatas nisan dibuahi tulisan baru: Marie Curie-Sklodowska 1867-1934.

Perlu diterangkan, bahwa riwayat hidup Madame Curie ini sudah dilajarputihkan. Dan pengarang Indonesia Idrus pun telah menulis buku tentang Madame Curie ini dengan djudul „Tjerita Wanita Termulia“ jang diterbitkan pada tahun 1952. (H).

(Dikutip dari NEW TIMES)



## PENGUMUMAN

### PERUBAHAN HARGA LANGGANAN MADJALAH „API KARTINI“

Dengan ini Administrasi madjalah Wanita „API KARTINI“ mengumumkan, bahwa harga langganan terhitung sedjak penerbitan „API KARTINI“ No. 7 tahun 1962, maka diadakan perubahan sebagai berikut :

harga 1 tahun mendjadi Rp. 66.—  
harga 6 bulan mendjadi Rp. 35.—  
harga 3 bulan mendjadi Rp. 18.—

sedang harga tiap nomer mendjadi Rp. 6,50 ditambah ongkos kirim 10% atau sedikitnja Rp. 5.—.

Selanjutnja, kepada setiap langganan jang sudah terlandjur mengirimkan uang sebelum penerbitan nomer tsb. diatas, diharap segera memenuhi kekurangnja. Apabila kekurangan itu tidak mungkin bisa dipenuhi, maka pengiriman selanjutnja akan kami perhitungkan sebagai hutangnja. Demikian harap jang berkepentingan mendjadikan maklum adanja.

N.B. Khusus untuk No. 7-8 harga Rp. 10.—  
karena nomer doblel.

Administrasi  
Madjalah „API KARTINI“  
Kotak Pos 2522 — Djakarta.

# WISMA E.

# Y U N A R A

- Membikin pakaian wanita dengan stijl jang paling baru
- Menjediakan alat - alat kosmetika & parfum

ALAMAT :

Djl. Tjiandjur 18 - Djakarta

CORNELL  
UNIVERSITY

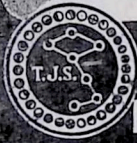
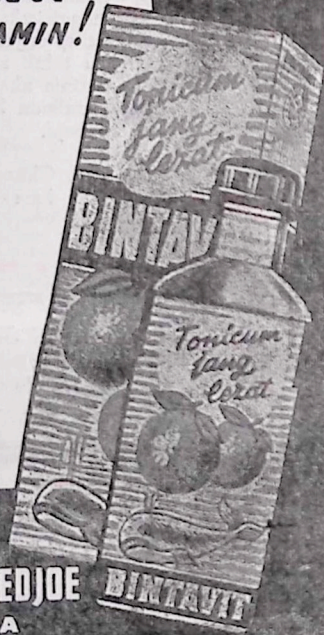
JAN 22 1964

LIBRARY

*Bergembiralah dengan....*

**SIROP BINTAVIT**

**BANJAK MENGANDUNG VITAMIN!**



INDUSTRI PHARMASI

**N.V. BINTANG TOEDJOE**

**DJAKARTA**

**UNTUK ORANG TUA dan ANAK<sup>2</sup>**